

**PERSEPSI KELUARGA KRISTIANI TERHADAP
PENGUNAAN *GADGET* BAGI KEHARMONISAN
KELUARGA**

SKRIPSI SARJANA STRATA 1 (S-1)



LOUISA SHARON GHEA YULIDA

162894

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2021

**PERSEPSI KELUARGA KRISTIANI TERHADAP
PENGUNAAN *GADGET* BAGI KEHARMONISAN
KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan



Oleh :

LOUISA SHARON GHEA YULIDA

162894

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan Keluarga” yang telah ditulis oleh Louisa Sharon Ghea Yulida telah diterima dan disetujui untuk diuji pada tanggal

26 Januari 2021

Oleh,
Pembimbing,



Albert I Ketut Deni Wijaya., S.Pd, M. Min

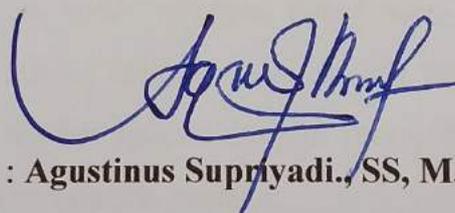
LEMBAR PENGESAHAN

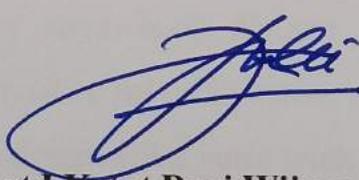
Skripsi yang berjudul : PERSEPSI KELUARGA KRISTIANI TERHADAP
PENGGUNAAN *GADGET* BAGI
KEHARMONISAN KELUARGA
Oleh : Louisa Sharon Ghea Yulida
NPM : 162894

Telah diuji dan dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi
sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi
Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

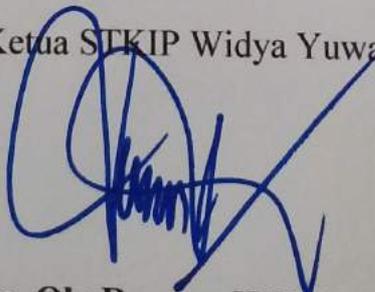
Pada :  Semester Genap 2020/2021
Dengan Nilai : A.

Madiun, 14-00-2021

Ketua Penguji :  Agustinus Supriyadi., SS, M.Hum

Anggota Penguji :  Albert I Ketut Deni Wijaya., S.Pd, M.Min

Ketua STKIP Widya Yuwana


Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida
NPM : 162894
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan
Gadget bagi Keharmonisan Keluarga.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di **STKIP WIDYA YUWANA MADIUN** maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencatumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madura, 13 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Louisa Sharon Ghea Yulida

NPM : 162894

HALAMAN MOTTO

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang. (Amsal 28 : 13)

**Untuk maju itu memang banyak tantangan dan hambatan. Kecewa semenit, dua menit boleh, tetapi setelah itu harus bangkit lagi.
(Presiden RI Joko Widodo)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan Keluarga” ini saya persembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus dengan segala anugrah-Nya yang selalu membimbing, menerangi kehidupan saya.
2. Almarhum orang tua Bpk. Maximus Eko Sunu dan Ibu. Damiana Bangun Srikaton, Keluarga Besar Simbah Umbruk dan Mbah Wegig yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dukungan dan mendoakan saya. Serta kedua adikku tercinta Vincentius Ghery Okta Yubilean dan Henrikus Ghera Amilatirtamina Yuliko yang membuat saya tegar dan semangat sampai detik ini.
3. Stasi Santo Paulus Slorok, Paroki Santo Yusuf Blitar yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian skripsi dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta STKIP Widya Yuwana Madiun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dapat pula memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi dengan judul “Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan Keluarga” tidak dapat peneliti selesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana, Madiun yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
2. Albert I Ketut Deni Wijaya., S.Pd, M.Min selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti.
3. RD. Agustinus Supriyadi., SS, M.Hum selaku dosen penguji skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan dukungan bagi peneliti.
4. Almarhum orang tua Bpk. Maximus Eko Sunu dan Ibu. Damiana Bangun Srikaton yang telah memberikan cinta, dukungan dan doa.
5. Keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Romo Paroki Santo Yusuf Blitar yang sudah mendukung peneliti untuk menempuh pendidikan di tempat ini.
7. Ketua stasi dan Umat Stasi Santo Paulus Slorok yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Para donatur yang telah membantu, mendukung dan mendoakan peneliti.
9. Teman-teman angkatan Santo Thomas Aquinas tahun 2016 yang telah memberikan semangat dan menemani peneliti selama belajar di STKIP Widya Yuwana.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang sudah membantu dan turut ambil bagian dalam terselesaikan skripsi ini.

Madiun,
Louisa Sharon Ghea Yulida

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
HALAMAN MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Judul.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Metode Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penelitian	5
1.7. Batasan Istilah	7

1.7.1.	<i>Gadget</i>	7
1.7.2.	Keluarga Kristiani	7
1.7.3.	Keharmonisan Keluarga.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1.	<i>Gadget</i> sebagai Sarana Berkomunikasi.....	9
2.1.1.	Pengertian <i>Gadget</i>	10
2.1.2.	Perkembangan <i>Gadget</i> Dewasa Ini	11
2.1.3.	Pemanfaatan dan Penggunaan <i>Gadget</i>	13
2.1.4.	Dampak Penggunaan <i>Gadget</i>	14
2.1.4.1.	Dampak Positif.....	15
2.1.4.2.	Dampak Negatif	16
2.1.5.	Menggunakan <i>Gadget</i> secara Bertanggung Jawab	17
2.2.	Keharmonisan Keluarga Kristiani	19
2.2.1.	Pengertian Keluarga Kristiani	19
2.2.2.	Cinta Dasar Hidup Keluarga Kristiani	21
2.2.3.	Tujuan Hidup Keluarga Kristiani.....	22
2.2.4.	Tantangan Hidup Keluarga Kristiani	26
2.2.5.	Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Kristiani	31
2.3.	Penggunaan <i>Gadget</i> dalam Membangun Keharmonisan Keluarga Kristiani.....	33
2.3.1.	Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	33
2.3.2.	Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	35

2.3.3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga	37
2.3.4.	Pengukuran Keharmonisan Keluarga.....	39
2.3.5.	Penggunaan <i>Gadget</i> dalam Membangun Keharmonisan Keluarga Kristiani	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Metode Penelitian.....	45
3.2.	Tahap Penelitian.....	46
3.2.1.	Tahap Persiapan	46
3.2.2.	Tahap Pelaksanaan	46
3.2.3.	Tahap Pengolahan Data.....	46
3.2.4.	Tahap Laporan Penelitian.....	47
3.3.	Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	47
3.4.	Waktu Penelitian	47
3.5.	Responden Penelitian.....	48
3.6.	Teknik Memilih Responden	48
3.7.	Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	49
3.7.1.	Indikator Penelitian	49
3.7.2.	Daftar Pertanyaan.....	50
3.8.	Teknik Analisis Data.....	51
3.8.1.	Reduksi Data	52
3.8.2.	Penyajian Data.....	52
3.8.3.	Penarikan Kesimpulan.....	52

BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

4.1.	Data Demografis Responden	53
4.2.	Presentasi dan Analisis Data Penelitian	59
4.2.1.	Pemahaman tentang <i>Gadget</i>	59
4.2.1.1.	Pemahaman Responden tentang <i>Gadget</i>	59
4.2.1.2.	Penggunaan <i>Gadget</i> oleh Responden	63
4.2.1.3.	Manfaat <i>Gadget</i> dalam Kehidupan Sehari-hari	65
4.2.1.4.	Dampak Negatif dari Penggunaan <i>Gadget</i>	70
4.2.2.	Pemahaman Keharmonisan Keluarga Kristiani	75
4.2.2.1.	Pemahaman Responden tentang Keluarga Kristiani	75
4.2.2.2.	Tujuan Hidup dari Keluarga Kristiani oleh Responden	80
4.2.2.3.	Keluarga Kristiani yang Harmonis oleh Responden	87
4.2.2.4.	Tantangan Hidup Keluarga Kristiani oleh Responden	94
4.2.2.5.	Pengaruh Tantangan Hidup terhadap Keharmonisan Berkeluarga oleh Responden	101
4.2.3.	Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> dalam Keharmonisan Keluarga	105
4.2.3.1.	Permasalahan dalam Keluarga yang Disebabkan dari Penggunaan <i>Gadget</i> oleh Responden	105
4.2.3.2.	Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> dalam Membantu Responden Membangun Keharmonisan Keluarga Kristiani	111
4.2.3.3.	Menggunakan <i>Gadget</i> yang Baik dalam Membangun	

	Keharmonisan Keluarga oleh Responden	117
4.2.3.4.	Penggunaan <i>Gadget</i> yang Merusak Upaya Membangun Keharmonisan Keluarga oleh Responden	124
4.3.	Kesimpulan Kecil dari Hasil Penelitian	129
4.3.1.	Pemahaman tentang <i>Gadget</i>	130
4.3.2.	Pemahaman tentang Keharmonisan Keluarga Kristiani.....	130
4.3.3.	Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> dalam Keharmonisan Keluarga	131
 BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	133
5.2.	Saran.....	134
5.2.1.	Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun	135
5.2.2.	Bagi Gereja melalui Petugas Pastoral	135
5.2.3.	Bagi Keluarga Kristiani.....	136
5.2.4.	Bagi Peneliti Selanjutnya	136
 DAFTAR PUSTAKA		137
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pertanyaan Wawancara	50
Tabel 2	Data Demografis Responden.....	55
Tabel 3	Pemahaman tentang <i>Gadget</i>	61
Tabel 4	Penggunaan <i>Gadget</i> oleh Responden.....	65
Tabel 5	Manfaat <i>Gadget</i> dalam Kehidupan Sehari-hari.....	67
Tabel 6	Dampak Negatif dari Penggunaan <i>Gadget</i>	72
Tabel 7	Pemahaman tentang Keluarga Kristiani	77
Tabel 8	Tujuan Hidup dari Keluarga Kristiani oleh Responden	81
Tabel 9	Keluarga Kristiani yang Harmonis oleh Responden.....	88
Tabel 10	Tantangan Hidup Keluarga Kristiani oleh Responden.....	94
Tabel 11	Pengaruh Tantangan Hidup terhadap Keharmonisan Berkeluarga oleh Responden.....	101
Tabel 12	Permasalahan dalam Keluarga yang Disebabkan dari Penggunaan <i>Gadget</i> oleh Responden.....	105
Tabel 13	Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> dalam Membantu Responden Membangun Keharmonisan Keluarga Kristiani.....	111
Tabel 14	Menggunakan <i>Gadget</i> yang Baik dalam Membangun Keharmonisan Keluarga oleh Responden	117
Tabel 15	Penggunaan <i>Gadget</i> yang Merusak Upaya Membangun Keharmonisan Keluarga oleh Responden	124

DAFTAR SINGKATAN

AL	: <i>Amoris Laetitia</i>
Bdk	: Bandingkan
FC	: <i>Familiaris Consortio</i>
GS	: <i>Gaudium et Spes</i>
IK	: Iman Katolik
IM	: <i>Inter Mirifica</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
MH	: Majalah Hidup
PC	: Personal Computer
PPK	: Pedoman Pastoral Keluarga
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
WWW	: <i>World Wide Web</i>

ABSTRAK

Louisa Sharon Ghea Yulida, “Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* dalam Keharmonisan Keluarga”.

Gadget sebagai buah dari perkembangan teknologi telah menyediakan berbagai macam kemudahan untuk berkomunikasi. Ada banyak penelitian untuk keluarga dengan permasalahan penggunaan *gadget* atau menggunakan *gadget*. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *gadget* memiliki dampak bagi keluarga. Salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu muncullah permasalahan dalam membangun keharmonisan antar anggota keluarga. Berangkat dari penjelasan tersebut, muncul pemikiran bagaimana persepsi suami-istri atau orang tua memanfaatkan alat komunikasi *gadget* dan seperti apa dampak dari menggunakan alat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan *gadget* dalam membangun keharmonisan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang mendalam. Penelitian ini dilakukan di Stasi Santo Paulus Slorok Paroki Santo Yusuf Blitar. Responden dari penelitian ini berjumlah 10 pasangan suami istri.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keluarga dewasa ini, sudah terbiasa menggunakan *gadget*, dan memanfaatkannya sebagai sarana berkomunikasi. Melalui *gadget* keluarga dapat memperoleh kemudahan lainnya berupa informasi dan hiburan. Penggunaan *gadget* dapat membantu ataupun merusak keharmonisan keluarga, karena penggunaan *gadget* memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan keluarga. Penggunaan *gadget* dapat berdampak positif apabila *gadget* digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Contohnya menggunakan *gadget* apabila dihadapkan dengan keperluan yang mendesak saja, seperti kebutuhan pekerjaan dan komunikasi dengan individu secara *online* pada waktu yang tepat. Sehingga komunikasi atau relasi dalam keluarga dan lingkungan sekitar tetap terjalin. Begitupun sebaliknya, penggunaan *gadget* juga dapat berdampak negatif apabila tidak digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Contohnya seperti acuh terhadap sekitar, melupakan prioritas atau menunda pekerjaan, dan kurang menjalin komunikasi dengan orang sekitar khususnya anggota keluarga.

Kata kunci : *gadget*, keluarga kristiani, keharmonisan keluarga

ABSTRACT

Louisa Sharon Ghea Yulida, "Christian Family Perceptions of the Use of Gadgets in Family Harmony".

Gadgets as a result of technological developments have provided various kinds of convenience to communicate. There have been many studies for families with problems using gadgets or using gadgets. The research found that gadgets have an impact on families. One of the impacts is that problems arise in building harmony between family members. Starting from this explanation, an idea arises how the perception of husband and wife or parents use communication tools gadget and what is the impact of using these tools. This study aims to explore how the Christian family's perceptions of the use of gadgets in building family harmony.

This study uses a qualitative method. The data was collected by using in-depth interview techniques. This research was conducted at Stasi Santo Paulus Slorok, Parish of Santo Yusuf Blitar. The number of respondents in this study was 10 married couples.

The results of the study show that today's families are accustomed to using gadgets and using them as a means of communication. Through gadgets the family can get other facilities in the form of information and entertainment. The use of gadgets can help or damage family harmony, because the use of gadgets has both positive and negative impacts on family life. The use of gadgets can have a positive impact if the gadgets are used wisely and responsibly. For example, using gadgets when faced with only urgent needs, such as work needs and communication with individuals online at the right time. So that communication or relationships in the family and the environment are still established. Likewise, the use of gadgets can also have a negative impact if not used wisely and responsibly. Examples include being indifferent to the surroundings, forgetting priorities or postponing work, and lack of communication with people around them, especially family members.

Keywords : *gadget, Christian family, family harmony*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Judul

Dunia, khususnya Indonesia telah memasuki era baru yaitu era teknologi dan komunikasi. Perkembangan teknologi yang pesat, sehingga dapat menciptakan jenis *gadget* yang beragam. Jenis yang tersebar di Indonesia seperti *smartphone*, *tablet*, *komputer*, kamera, laptop dan lainnya. Penggunaan *gadget* ini, khususnya pengguna *smartphone* atau *tablet* telah menjadi gaya hidup di Indonesia. Bahkan bagi siapapun dan dimanapun tempatnya.

Kini pengguna *gadget* menghabiskan banyak waktunya untuk sekedar bermain dengan *gadget* tanpa hal yang penting dan mendesak. Pada umumnya *gadget* digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang mendalam tanpa mengharuskan seseorang untuk bertemu langsung. Namun seiring berkembangnya jaman, fitur dan kemudahan yang terdapat dalam *gadget* semakin beragam. Kini *gadget* selain berfungsi untuk mempermudah manusia melakukan komunikasi antar pribadi, juga dapat menjadi media aktualisasi diri dengan fitur sosial media yang ada. Selain itu *gadget* juga digunakan sebagai alat hiburan, yang memiliki fitur *games* atau fitur hiburan dan informasi lainnya (Inda, 2014: 147).

Salah satu pengguna *gadget* ini adalah keluarga. Keluarga merupakan ikatan yang terjalin karena adanya pernikahan antara pria dan wanita atas dasar cinta kasih. Dalam suatu pernikahan seorang pria dan seorang wanita bersekutu untuk membangun suatu keluarga (Gilraso, 2008:9). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa keluarga merupakan suatu kelompok manusia yang dipersatukan oleh ikatan pernikahan. Idealnya didalam keluarga itu, terjalin

sebuah komunikasi, interaksi antar keluarga, saling peduli, saling melengkapi, dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai keutamaan atau spiritualitas agama. Dengan tujuan agar keluarga tetap menjalin keharmonisan antar anggota keluarga itu sendiri.

Namun dewasa ini yang terjadi adalah penggunaan *gadget* yang sulit terkontrol, mulai dari waktu penggunaan hingga tempat penggunaan. Pengguna *gadget* ini menggunakan alat atau media ini kapanpun dan dimanapun. Sehingga penggunaan *gadget* tersebut mengganggu komunikasi sehari-hari termasuk di dalam aktivitas kehidupan di dalam keluarga kristiani. Seperti halnya efek kecanduan pada anak, kurangnya interaksi antar anggota keluarga, menunda pekerjaan yang menjadi prioritas, acuh dengan keadaan sekitar atau tidak peduli dan lainnya yang dapat merusak keharmonisan keluarga (Inda, 2014:147).

Pada awalnya *gadget* yang berfungsi memudahkan upaya interaksi antar individu kini mulai berdampak sebaliknya, khususnya bagi keluarga sebagai pengguna *gadget* itu sendiri. Pengguna *gadget* kini lebih sering menghabiskan waktu dengan *gadget*-nya daripada berkomunikasi atau sekedar menghabiskan waktu bersama dengan anggota keluarga yang lain. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol inilah yang dapat mengganggu proses interaksi antar anggota keluarga bahkan memunculkan masalah dalam keluarga yang dapat merusak keharmonisan keluarga.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana dan seperti apa persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan *gadget* di dalam kehidupan berkeluarga kristiani. Maka dari itu peneliti merumuskan judul

“PERSEPSI KELUARGA KRISTIANI TERHADAP PENGGUNAAN GADGET BAGI KEHARMONISAN KELUARGA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai batasan yang akan menjadi faktor penelitian. Rumusan masalah tersebut yakni :

- 1.2.1. Apa yang dimaksud dengan *Gadget* sebagai sarana berkomunikasi?
- 1.2.2. Apa yang dimaksud dengan Keharmonisan Keluarga Kristiani?
- 1.2.3. Bagaimana persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan Keluarga?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai yakni :

- 1.3.1. Menjelaskan *Gadget* sebagai sarana berkomunikasi.
- 1.3.2. Menjelaskan pengertian keharmonisan Keluarga Kristiani.
- 1.3.3. Mendeskripsikan persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan Keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak. Beberapa manfaat yang dapat disumbangkan dari kajian penulisan skripsi pertama bagi lembaga STKIP Widya Yuwana. Kedua, bagi Gereja melalui petugas pastoral. Ketiga, bagi Keluarga Kristiani, dan keempat bagi peneliti selanjutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi perkembangan tentang sosiologi hidup kristiani dalam keluarga, khususnya dalam Pastoral Keluarga. STKIP Widya Yuwana merupakan lembaga yang melahirkan calon pendidik dan juga calon katekis maka dari itu diharapkan semoga calon katekis nantinya dapat melayani serta memberikan pendampingan bagi keluarga kristiani untuk dapat mempertahankan keharmonisan keluarga.

1.4.2. Bagi Gereja melalui Petugas Pastoral

Melalui tema penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi petugas pastoral dalam menjalankan tugas dan pelayanannya, terutama dalam memberikan pendampingan terhadap keluarga kristiani. Serta dapat memunculkan ide-ide untuk menciptakan peluang pastoral lainnya.

1.4.3. Bagi Keluarga Kristiani

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada keluarga agar lebih memahami bagaimana dampak penggunaan *gadget* dan mempertahankan keharmonisan hidup keluarga kristiani. Serta dapat memberikan saran agar bisa memanfaatkan *gadget* dengan baik guna menjaga komunikasi. Karena dengan banyaknya kemudahan yang diberikan *gadget* yang dapat membantu kegiatan atau aktivitas manusia, *gadget* juga dapat memberikan bermacam dampak dalam keharmonisan keluarga kristiani.

1.4.4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada bagaimana persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan alat komunikasi *gadget* dalam kehidupan keluarga. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran dan pemahaman tentang dinamika kehidupan rohani keluarga kristiani. Sehingga masih dimungkinkan bahwa penelitian ini dapat dikaji secara lebih mendalam dari hal berbeda yang dikembangkan dari hasil penelitian ini. Misalnya saja penelitian yang berfokus pada pendidikan iman anak terhadap penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (1992) dalam Sujarweni (2014:19) metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif memberikan peluang kepada peneliti untuk mengadakan wawancara secara lebih mendalam kepada responden. Wawancara dilakukan secara *online* menggunakan *teleconference* atau *Whatsapp Voice* bersama responden. Tempat penelitian di Stasi Santo Paulus Slorok Paroki Santo Yusuf Blitar.

1.6. Sistematika Penelitian

Agar mudah untuk dipahami, peneliti membuat sistematika penulisan yang disusun dalam beberapa bab di bawah ini :

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian dan batasan istilah.

Bab II, Kajian Pustaka. Bab ini berisi pemaparan mengenai pengertian *gadget*, pengertian keluarga kristiani, keharmonisan keluarga kristiani dan dampak penggunaan *gadget* dalam keharmonisan keluarga kristiani.

Bab III, Metodologi Penelitian. Dalam bab ketiga ini peneliti akan memaparkan mengenai metodologi penelitian, tahap penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian, responden penelitian, teknik pemilihan responden, metode pengumpulan data penelitian dan menganalisis data penelitian.

Bab IV, Presentasi Data dan Analisis Data Penelitian. Pada bab IV ini, peneliti akan membuat presentasi data penelitian dan analisis data. Selanjutnya peneliti melakukan pembuktian antara hasil penelitian di lapangan dengan kajian teori yang terdapat dalam bab II untuk memperoleh makna yang mendalam.

Bab V, Kesimpulan dan Saran. Dalam bab V ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari seluruh hasil penelitian mulai dari bab I sampai dengan bab V. Kemudian peneliti juga memberikan saran bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana, Gereja melalui para petugas pastoral, keluarga kristiani dan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Batasan Istilah

Dalam penulisan skripsi ini, batasan istilah dipandang perlu supaya gagasan tidak menyimpang jauh dari topik atau tema pembahasan. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain, *gadget*, keluarga kristiani dan keharmonisan keluarga.

1.7.1. Gadget

Menurut Jati dan Herawati, *gadget* adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. *Gadget* merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan (Widiawati 2014: 106). Berdasarkan hal tersebut, yang dimaksudkan dengan *gadget* dalam penelitian ini adalah suatu alat elektronik *smartphone* atau tablet yang dapat membantu manusia untuk komunikasi jarak jauh, memiliki aplikasi-aplikasi dan layanan fitur yang mudah dan praktis dalam membantu kegiatan manusia.

1.7.2. Keluarga Kristiani

Pedoman Gereja Katolik Indonesia menggariskan bahwa keluarga sebagai Gereja Kecil merupakan tempat menanamkan nilai secara paling intim, paling berpengaruh, dan paling mendasar dalam mendidik manusia masa depan (Mulyanto, 2010:117). Keluarga kristiani yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan tempat dan proses bertumbuhnya hidup beriman yang mendasarkan diri pada Sabda, doa dan pelaksanaan cinta kasih. Di dalam keluarga kristiani yang tekun, setia, dan tanggung jawab akan bertumbuh benih-benih keutamaan

Kristen yang tampak nyata dalam cara berpikir, cara pandang, cara berelasi, dan cara bertindak dari anggota keluarga (Mulyanto, 2010:117).

1.7.3. Keharmonisan Keluarga

Menurut Daradjad (2009: 37) keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Dalam keluarga, keadaan ini memang dibutuhkan untuk sebuah kenyamanan dan rasa aman di dalam keluarga. Sehingga perlu juga kesadaran antar anggota baik sebagai orang tua ataupun anak untuk memahami bahwa komunikasi itu penting agar kerjasama dan dinamika dalam keluarga berjalan dengan baik tanpa adanya rasa keberatan untuk melakukannya. Berdasarkan hal ini, yang dimaksud dengan keharmonisan keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kedamaian dalam keluarga dan terjalinnya komunikasi yang intens dalam keluarga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini akan diuraikan tiga sub bab besar. Ketiga sub bab tersebut ialah *gadget* sebagai sarana berkomunikasi, pengertian keharmonisan keluarga kristiani, dan dampak penggunaan *gadget* bagi keharmonisan keluarga kristiani. Sub bab pertama mengenai penggunaan *gadget* membahas tentang pengertian *gadget*, perkembangan *gadget*, pemanfaatan dan penggunaan *gadget*, dampak penggunaan *gadget*, dan bagaimana menggunakan *gadget* secara bertanggung jawab. Sub bab kedua mengenai keharmonisan keluarga kristiani membahas tentang pengertian keluarga kristiani, dasar hidup keluarga kristiani, ciri-ciri keluarga kristiani, tujuan hidup keluarga kristiani, tanggung jawab keluarga kristiani, tantangan hidup keluarga kristiani, dan membangun keharmonisan keluarga kristiani. Sub bab ketiga mengenai dampak penggunaan *gadget* bagi keharmonisan keluarga kristiani. Di dalam sub ketiga ini akan dijelaskan paham keharmonisan keluarga kristiani kaitannya dengan dampak penggunaan *gadget* dalam keluarga kristiani.

2.1. *Gadget* sebagai Sarana Berkomunikasi

Kehadiran *gadget* terutama dalam bentuk *smartphone* telah banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari, *gadget* sebagai media pencarian informasi, melakukan interaksi, mendapatkan hiburan, bahkan hingga untuk keperluan kegiatan berbisnis secara *online*. Pada bagian ini hal-hal yang dibahas meliputi pengertian *gadget*, pemanfaatan dan penggunaan *gadget*,

dampak penggunaan *gadget*, dan bagaimana menggunakan *gadget* secara bertanggung jawab.

2.1.1. Pengertian *Gadget*

Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. *Gadget* juga disebut sebagai peranti elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis (KBBI 2011:132). *Gadget* merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus dan memiliki banyak jenisnya seperti *smartphone*, laptop, video game dan tablet PC, dan lainnya.

Secara istilah *gadget* berasal dari bahasa Inggris yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dalam bahasa Indonesia, *gadget* disebut “acang”. *Gadget* merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan (Widiawati 2014: 106). Menurut Jati dan Herawati, *gadget* adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia.

Gadget merupakan sebuah inovasi baru dari teknologi dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan ataupun fungsi praktis dan juga lebih berguna. Seiring dengan perkembangan jaman *gadget* pun menjadi berkembang dan sering kali dianggap sebagai *smartphone* dan juga laptop bila dimunculkannya produk baru juga dianggap sebagai *gadget*. Salah satu yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “terbaru”

artinya, dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi baru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Contoh-contoh gadget diantaranya adalah *smartphone* seperti *iphone* dan *blackberry*, serta perpaduan antara komputer portabel seperti notebook dan internet (Widiawati, 2014:106).

Dari penjelasan di atas secara umum peneliti juga dapat menyimpulkan, *gadget* adalah suatu alat elektronik yang mempunyai berbagai layanan fitur dan aplikasi-aplikasi. Selain sebagai alat komunikasi jarak jauh, *gadget* juga menyajikan hal baru yang menarik sehingga dapat membantu hidup manusia lebih *simple* dan praktis.

2.1.2. Perkembangan Gadget Dewasa Ini

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari hadirnya teknologi. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas canggih saat ini adalah *gadget*. Di awal kemunculannya, *gadget* hanya dimiliki oleh kalangan tertentu yang benar-benar membutuhkannya demi kelancaran pekerjaan mereka. Kini *gadget* bukan lagi sekedar alat berkomunikasi, tetapi *gadget* juga merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara,

tulisan, gambar dan video. Sekarang manusia berlomba-lomba untuk memiliki *gadget* karena *gadget* bukan hanya merupakan alat berkomunikasi, namun juga bagi masyarakat pada umumnya *gadget* sekaligus sebagai *lifestyle* (gaya hidup), tren, dan prestise (Kogoya, 2015:2).

Perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi. Meningkatnya penggunaan *gadget* atau alat-alat yang dapat dengan mudah terkoneksi dengan internet ini, mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Saat ini kurang lebih 45 juta manusia menggunakan internet, dimana sembilan juta diantaranya menggunakan ponsel untuk mengakses internet. Padahal tahun 2001, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya setengah juta penduduk. Jumlah ini semakin bertambah karena semakin mudah didapat serta terjangkaunya harga dari ponsel cerdas (Juliadi, 2018:55).

Perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya penggunaan internet rupanya berdampak pada *gadget*. Di Indonesia *gadget* merupakan barang yang hampir dimiliki oleh setiap orang baik tua dan muda bahkan anak-anak usia pendidikan dasar sudah banyak yang menggunakannya. Peminat *gadget* di Indonesia bertumbuh sangat pesat ditandai dengan berita yang dikemukakan media bahwa Indonesia termasuk dalam 10 negara pengguna gadget di dunia (dalam Simamora, 2016).

2.1.3. Pemanfaatan dan Penggunaan *Gadget*

Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Salah satu teknologi yang dimaksud adalah *gadget* (Kogoya, 2015:2).

Gadget selalu muncul dengan teknologi yang lebih baik atau selalu ada pembaruan yang membuat para penggunanya menjadi lebih nyaman dan lebih praktis. Fitur-fitur umum pada *gadget*, yaitu: Internet, Kamera, *Video Call*, Telepon, *Email*, SMS, *WiFi*, *Bluetooth*, *Games*, MP3, *Browser*, dan lain-lain. *Gadget* merupakan teknologi komunikasi yang paling berkembang saat ini *gadget* memiliki banyak fungsi selain untuk berkomunikasi *gadget* dapat digunakan sebagai media hiburan untuk menonton video, mendengarkan musik dan untuk mengabadikan momen melalui kamera (dalam Simamora, 2016).

Gadget merupakan alat atau barang canggih yang memiliki berbagai aplikasi. Aplikasi yang terdapat dalam *gadget* menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, internet bahkan hiburan. Barang canggih ini dilihat dari segi harga tidak bisa dibilang murah, karena bukan sekedar dijadikan media hiburan semata tetapi juga memiliki fungsi khusus. Berbagai fungsi tersebut antara lain untuk kepentingan bisnis, atau pengerjaan tugas kuliah dan kantor. Hal itu digunakan secara mudah oleh para pengguna lewat aplikasi-aplikasi yang terus diperbaharui.

Namun faktanya *gadget* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa atau lanjut usia (22 tahun ke atas), remaja (12-21 tahun), tapi pada anak-anak (7-11 tahun), dan lebih memprihatinkannya lagi *gadget* digunakan oleh anak usia (3-6 tahun), yang seharusnya belum layak untuk menggunakan *gadget* (Juliadi, 2018:55).

Kini pengguna *gadget* menghabiskan banyak waktunya untuk sekedar bermain *gadget* masing-masing tanpa kepentingan yang jelas atau mendesak. *Gadget* digunakan untuk berbagai macam keperluan. Pada umumnya *gadget* digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang dalam kata lain komunikasi tersebut dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung. Namun yang terjadi adalah penggunaan *gadget* ini mulai sulit terkontrol, mulai dari waktu penggunaan hingga tempat penggunaan. Pengguna *gadget* ini menggunakan *gadget*-nya kapanpun dan dimanapun. Bahkan menurut Marshall McLuhan dalam Bungin (2006:57) media juga adalah pesan itu sendiri. Sehingga penggunaan *gadget* tersebut mengganggu komunikasi sehari-hari termasuk di dalam aktivitas interaksi di dalam keluarga.

2.1.4. Dampak Penggunaan *Gadget*

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini sangat pesat. Pengembangan teknologi dan komunikasi ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap keberadaan keluarga bahkan masyarakat. Tidak hanya orang dewasa saja yang mengenal teknologi dan komunikasi canggih ini, tetapi semua pihak telah mengenal teknologi ini. *Gadget* merupakan alat berukuran kecil dengan banyak kegunaan yang dapat diperoleh di dalamnya. Kemudahan dalam

menggunakan atau mengakses berbagai informasi dan hiburan telah tersaji dalam bentuk *online* ataupun *offline* (Ameliola, 2013:364-365).

Perkembangan *gadget* memang sangat jelas dialami, namun ada beberapa hal yang hendaknya diperhatikan oleh pengguna *gadget* mengingat akan terus menerus berkembang dan semakin canggih sistem fitur yang disajikan oleh *gadget*. Hal tersebut adalah dampak positif dan negatif dari penggunaan *gadget*. Keberadaan *gadget* memang sangat dibutuhkan oleh manusia dan tentunya peminatnya sangat tinggi, sehingga para penggunanya pun belum tentu tahu akan dampak yang ditimbulkan dari teknologi ini. Baik dampak bagi pribadi penggunanya atau relasi dengan lingkungan sekitar.

2.1.4.1. Dampak Positif

Berikut beberapa dampak positif yang ada dari penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari :

- a. Memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak lewat media sosial. Sehingga seseorang dapat saling berkomunikasi dengan orang lain dan memperbanyak hubungan pertemanan dengan orang baru (Harfiyanto, 2015:4).
- b. Mempersingkat jarak dan waktu. Hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi masalah karena kecanggihan aplikasi dari perkembangan *gadget* (Harfiyanto, 2015:4).
- c. Mulai dari pelajar sampai dengan pekerja *gadget* dapat digunakan untuk memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan.

- d. Berkembangnya imajinasi. Dengan melihat gambar, seseorang dapat melatih daya pikir sesuai dengan imajinasinya tanpa dibatasi oleh kenyataan (dalam Handrianto, 2013).
- e. Melatih kecerdasan dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam hal ini, anak dapat terbiasa dengan tulisan, angka, gambar dan video yang melatih proses belajar (dalam Handrianto, 2013).

2.1.4.2. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif dari penggunaan *gadget* :

- a. Media sosial yang ada di dalam *gadget*, menimbulkan lebih banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk bermain *gadget*. Hal ini biasanya digunakan seseorang untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan dengan orang di sekitar (Harfiyanto, 2015:4).
- b. Aplikasi yang ada di dalam *gadget* membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri (individualis). Sehingga merasa diri seakan-akan tidak memerlukan orang lain (Harfiyanto, 2015:4).
- c. Kecanduan. Anak akan sulit dan tergantung dengan *gadget* karena sudah menjadi suatu hal yang paling dibutuhkan (Winoto, 2013:2-3).
- d. *Gadget* memudahkan anak-anak mengakses berbagai situs yang tidak selayaknya diakses. Berbagai hal yang marak diakses adalah bermacam bentuk pornografi dan video kekerasan (Winoto, 2013:2-3).
- e. Penggunaan *gadget* juga dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini, karena terhambatnya perkembangan kognitif dan psikologis. Contohnya,

sulit menilai dan memperhatikan lingkungannya, unsur kekerasan yang ada di dalam sebuah permainan anak juga dapat memicu bertumbuhnya karakter seorang anak (dalam Handrianto, 2013).

- f. *Gadget* juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan, karena paparan radiasi yang menimbulkan rusaknya fungsi mata (dalam Handrianto, 2013).

2.1.5. Menggunakan *Gadget* secara Bertanggung Jawab

Penggunaan *gadget* pada era teknologi seperti sekarang dapat mempengaruhi aspek kehidupan lainnya. Marshall McLuhan (2006:57) mengungkapkan bahwa media dapat mengubah pola komunikasi seseorang. *Gadget* sebagai media secara umum memiliki fungsi positif bagi penggunanya. Namun penggunaan *gadget* yang kurang cerdas baik secara kuantitas atau kualitas dapat memberikan dampak yang lain, termasuk pada keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat bagi suatu individu.

Keluarga sebagai kelompok interaksi yang pertama bagi suatu individu memiliki peran dalam hal sosial. Penggunaan *gadget* yang tidak cerdas pada anggota keluarga berpotensi mengubah peran-peran dari keluarga tersebut dan mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan bagi setiap anggota keluarga (Gerungan, 200:194).

Fenomena penggunaan *gadget* pada anggota keluarga yang pada akhirnya berpotensi mengubah suatu pola interaksi sosial di dalam keluarga dapat diupayakan dengan pemberian intervensi dari pekerja sosial keluarga sesuai

fungsinya. Pekerja sosial keluarga dapat berupaya melakukan *family therapy* yang disesuaikan dengan kebutuhan keluarga guna menyadarkan perubahan pola interaksi yang berpotensi mempengaruhi peran dan fungsi keluarga secara keseluruhan. Sehingga keluarga dapat memperbaiki pola penggunaan *gadget* minimal dalam keadaan berinteraksi dengan keluarga.

Intensitas penggunaan *gadget* memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial di dalam keluarga. Dimana hakikatnya *gadget* dibuat dengan fungsi untuk mempermudah kegiatan seseorang, dalam artian fungsi *gadget* disini adalah baik. Namun dapat mengalami perubahan fungsi bila penggunaan *gadget* tersebut tidak dibarengi dengan ilmu yang cukup, dalam artian harus adanya pengelolaan dan pengendalian penggunaan *gadget* mulai dari kuantitas waktu pengguna sampai pada kualitas situs-situs *gadget* dari pengguna yang dilakukan (Lestari, 2014:204).

2.2. Keharmonisan Keluarga Kristiani

Hubungan perkawinan antara laki-laki dan wanita membentuk suatu keluarga. Dalam dinamika kehidupan keluarga, tentunya memiliki keluarga yang harmonis adalah harapan dari pasangan suami-istri termasuk pasangan yang beriman kristiani. Pada sub bab ini pembahasan meliputi keluarga kristiani yang membahas tentang pengertian keluarga kristiani, dasar hidup keluarga kristiani, ciri-ciri keluarga kristiani, tujuan hidup keluarga kristiani, tantangan hidup keluarga kristiani, tugas dan tanggung jawab keluarga kristiani.

2.2.1. Pengertian Keluarga Kristiani

Keluarga Kristiani berasal dari Sakramen Perkawinan. Berkat sakramen, keluarga-keluarga kristiani dimasukkan ke dalam misteri penyelamatan Yesus Kristus, yang tetap berkarya, menebus, dan menguduskan pasangan-pasangan suami-istri sebagai individu dan juga anggota-anggota keluarga yang dikehendaki oleh Allah dan dibentuk menurut gambar dan citra-Nya (Maurice, 2013:177).

Keluarga Kristiani merupakan rukun hidup yang pertama, yang dipanggil untukewartakan Injil kepada manusia selama perkembangannya, dan untuk mengantarnya kepada kematangan manusiawi dan Kristen yang sepenuhnya, melalui pembinaan dan katekese yang berangsur-angsur (FC, art. 2).

Keluarga Kristiani sering disebut juga dengan sebutan “Gereja Kecil”. Gereja Kecil artinya persekutuan dasar iman dan tempat perwujudan iman yang sejati. Maka dalam keluarga Katolik, diharapkan agar berkembanglah iman yang menjadikan suasana keluarga yang harmonis (Gilarso, 2010:13). Iman yang dimaksud bukan hanya wujud kata-kata saja, melainkan lebih kepada sikap atau usaha penghayatan iman akan hadirnya Yesus Kristus sebagai pembawa damai dan keselamatan dalam keluarga.

Dalam pandangan Gereja, keluarga sel terkecil dalam masyarakat, karena di sana seluruh jaringan sosial dibangun (KWI, 2011:18). Keluarga juga merupakan buah dan sekaligus tanda kesuburan adikodrati Gereja yang memiliki arti yang mendalam, sehingga keluarga di sebut sebagai Gereja rumah tangga atau *Ecclesia Domestica* (KWI, 2011:5). Keluarga Kristiani adalah tempat anak-anak

menerima pewartaan pertama mengenai iman. Karena itu tepat sekali ia dinamakan “Gereja rumah tangga” suatu persekutuan rahmat dan doa, suatu sekolah untuk membina kebajikan-kebajikan manusia dan cinta kasih Kristen (KGK, art. 1666).

Pedoman Gereja Katolik Indonesia menggariskan bahwa keluarga sebagai Gereja Kecil merupakan tempat menanamkan nilai secara paling intim, paling berpengaruh, dan paling mendasar dalam mendidik manusia masa depan. Keluarga kristiani merupakan tempat dan proses bertumbuhnya hidup beriman yang mendasarkan diri pada Sabda, doa dan pelaksanaan cinta kasih. Di dalam keluarga kristiani yang tekun, setia, dan tanggung jawab akan bertumbuh benih-benih keutamaan Kristen yang tampak nyata dalam cara berpikir, cara pandang, cara berelasi, dan cara bertLestarik dari anggota keluarga (Mulyanto, 2010:117)

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga kristiani adalah hubungan antar anggota keluarga yang saling mencintai satu dengan yang lain dan saling memberikan diri seutuhnya sebagai keluarga atas dasar cinta kasih Tuhan. Keluarga kristiani bertumbuh dan berkembang secara terus-menerus untuk melanjutkan hidup dengan tujuan yang sama dalam mengembangkan hidup menggereja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.2.2. Cinta Kasih Dasar Hidup Keluarga Kristiani

Perkawinan pertama-tama merupakan suatu persekutuan hidup yang menyatukan seorang pria dan wanita dalam kesatuan lahir dan batin seluruh hidup. Atas dasar persetujuan bebas mereka bersekutu membentuk suatu keluarga.

Persetujuan bebas adalah syarat mutlak untuk terjadinya dan sah-nya perkawinan. Dimana dalam suatu hubungan perkawinan tersebut tidak ada cinta yang dipaksa atau terpaksa. Cinta mensyaratkan kebebasan dan tanggungjawab.

Keluarga, yang didasarkan pada cintakasih serta dihidupkan olehnya merupakan persekutuan pribadi-pribadi: suami dan isteri, orangtua dan anak-anak, sanak-saudara. (FC, art.18 par.1).

Dalam buku Pedoman Pastoral Keluarga yang disampaikan lewat Konferensi Waligereja Indonesia keluarga adalah “komunitas pertama dan asal mula keberadaan setiap manusia dan merupakan persekutuan pribadi-pribadi” (*communio personarum*) yang hidupnya berdasarkan dan bersumber pada cinta kasih (PPK,2011:10). Cinta kasih terwujud dalam keluarga adalah jika membuahkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan, keselamatan bagi seluruh anggota keluarga melalui tindakan konkret.

Manusia tidak dapat hidup tanpa cintakasih. Ia tetap makhluk yang tak dapat dimengerti oleh dirinya, hidupnya tiada artinya, bila cintakasih tidak diungkapkan terhadapnya, bila ia tidak menjumpai cintakasih, bila ia tidak mengalaminya, dan mengenyakannya pada dirinya, bila ia tidak secara mesra mendalam berpartisipasi di dalamnya. (Ensiklik *Redemptor Hominis*, art.10).

Dalam ensiklik ini dijabarkan secara luas bagaimana cintakasih itu dihidupkan secara dinamis dalam keluarga sehingga dapat menghantar persekutuan yang mendalam dan intensif, serta cintakasih-lah yang mendasari dan menjiwai kerukunan pernikahan dan keluarga Kristiani (Rotiarni, 2018:2).

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dasar hidup keluarga kristiani adalah cinta kasih. Keluarga dibangun atas cinta dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari rahmat Tuhan. Sehingga dalam kehidupan

keluarga, Tuhan tidak menghendaki perceraian dan keluarga sebagai penyalur kasih Tuhan kepada sesama.

2.2.3. Tujuan Hidup Keluarga Kristiani

Perkawinan katolik memiliki tujuan. Kitab Hukum Kanonik menuliskan tentang tujuan dari perkawinan :

Perjanjian (foedus) perkawinan, dengannya seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk antara mereka persekutuan (consortium) seluruh hidup, yang menurut ciri kodratnya terarah pada kesejahteraan suami-istri (bonum coniugum) serta kelahiran dan pendidikan anak, antara orang-orang yang dibaptis, oleh Kristus Tuhan diangkat ke martabat sakramen (KHK, Kan.1055.par 1).

Pria dan wanita diciptakan untuk saling melengkapi sebagai teman hidup dan menempuh jalan hidup bersama.

Tidakkah baik kalau manusia itu sendirian saja. Maka, Aku akan memberikan kepadanya penolong yang sepadan dengan dia (Kej 2:18).

Istilah penolong ini sama seperti yang dikatakan Allah tentang penolong umat-Nya.

Maksud Tuhan dengan perkawinan adalah agar pria dan wanita sebagai sepasang suami-istri menjadi satu dalam ikatan lahir batin yang stabil dan tetap. Istilah Kitab Suci untuk itu adalah mereka akan hidup bersatu-padu jiwa raganya atau menjadi satu daging. Kesatuan itu didasarkan atas kasih setia sebagai ikatan pemersatu dan diwujudkan secara konkret dalam persekutuan hidup bersama; tinggal serumah, makan semeja, tidur seranjang, juga setubuh. Suami-istri saling mencintai dengan kasih sayang yang eksklusif, untuk seumur hidup dan dinamis.

Dari pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan hidup keluarga kristiani adalah buah dari tujuan perkawinan kristiani. Sepasang suami-istri yang memberikan diri seutuhnya untuk bersatu sebagai keluarga atas dasar cintakasih Kristus demi tujuan hidup yang sama yaitu, kesejahteraan keluarga dalam hidup menggereja dan bermasyarakat serta masa depan keturunan.

a. Kesejahteraan Suami-Istri (*Bonum Coniugum*)

Bonum berarti “sesuatu yang baik; apa yang baik; kebaikan; sifat yang baik; keutamaan; kebajikan”. Sedangkan *coniugum* berasal dari kata *coniugialis*, yang berarti perkawinan. Masih ada istilah lain yaitu *coniugo*, yang dapat diartikan “mengikat dalam perkawinan” (Adisubrata, 1969:97;177). *Coniugum* merupakan bentukan dari kata dalam bahasa Latin *com*, yang berarti bersama-sama dan *iugum* yang berarti kuk. Orang menikah berarti dengan rela dan sadar mengikatkan diri pada hak dan kewajiban yang sama. *Bonum Coniugum* diartikan sebagai kebahagiaan dan kesejahteraan suami-istri.

Namun kebahagiaan bukanlah tujuan langsung dari perkawinan. Jika seseorang menikah dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan langsung, maka dia ada dalam bahaya egosentrisme. Dia mungkin akan menjadikan pasangannya sebagai “alat” untuk mencapai tujuannya itu. Perkawinan bukanlah “memperalat” pasangan untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan yang sejati, justru ditemukan jika seseorang dapat menjadikan baik dan sempurna.

Kesejahteraan suami-istri sebagai unsur hakiki dan tujuan personal perkawinan, membutuhkan cinta tanpa syarat. Dalam perkawinan, “*bonum coniugum*” sebagai unsur hakiki dan tujuan menghendaki agar suami-istri tidak saling memanfaatkan. Masing-masing harus belajar berdialog dengan saling mencintai satu sama lain tanpa syarat. Artinya suami atau istri harus bersedia berkorban demi kebahagiaan dan kesejahteraan pasangannya.

b. Kelahiran Anak (*Prokreasi*)

Konsili Vatikan II mengoreksi pandangan dari masa lampau, yang menganggap bahwa keturunan sebagai tujuan utama dalam perkawinan. Perkawinan diadakan bukan hanya demi adanya keturunan saja (GS, art. 50). Hubungan seksual antara suami-istri mempunyai nilai yang tidak hanya berkaitan dengan prokreasi (untuk menurunkan anak).

TLestarikan-tLestarikan, yang secara mesra dan murni menyatukan suami-istri, harus dipandang luhur dan terhormat. Bila dijalankan secara sungguh manusiawi, tindakan-tindakan itu menandakan serta memupuk penyerahan timbal-balik, cara mereka saling memperkaya dengan hati gembira dan rasa syukur (GS, art. 49).

Namun demikian, anak-anak merupakan karunia perkawinan yang paling luhur. Oleh karena itu, pengembangan kasih suami-istri sejati, begitu pula dengan tatanan hidup keluarga yang bertumpu padanya, bertujuan supaya suami-istri bersedia penuh keberanian bekerja sama dengan cinta kasih Sang Pencipta dan Penyelamat, yang melalui mereka makin memperluas dan memperkaya keluarga-Nya (IK, art. 5).

Prokreasi bukan merupakan tujuan utama dari sebuah perkawinan atau keluarga. Prokreasi merupakan suatu tujuan atau tugas yang luhur.

Prokreasi merupakan peristiwa pribadi yang dijalankan dengan tanggung jawab manusia dan Kristiani serta penuh hormat dan patuh kepada Allah. Di sini orang perlu berkoordinasi dan berusaha bersama guna membentuk pendirian yang sehat, sambil mengindahkan baik kesejahteraan mereka sendiri maupun kesejahteraan anak-anak, baik yang sudah lahir maupun yang diperkirakan masih akan ada. Sementara itu hendaknya mereka mempertimbangkan juga kondisi-kondisi zaman dan status hidup mereka yang bersifat jasmani ataupun rohani. Akhirnya mereka perlu memperhitungkan juga kesejahteraan dan kerukunan keluarga, masyarakat dan Gereja (GS, art. 50).

Dalam mempertimbangkan semua kepentingan itu, mungkin akan timbul konflik lagi antara keinginan mempunyai anak satu pihak, dan kemampuan ekonomi keluarga, kesehatan dan kekuatan psikis ibu serta keadaan masyarakat dipihak lain. Kemudian hal lain, dapat menimbulkan konflik antara keinginan mengungkapkan kemesraan kasih dalam perkawinan dan tanggung jawab untuk tidak menambah jumlah anak (IK, art. 5).

c. Pendidikan Anak

Tujuan penerusan keturunan atau kelahiran anak menjadi sesuatu yang hakiki dalam perkawinan Kristiani. Suami-istri dipanggil untuk ikut serta dalam karya kelangsungan penciptaan Allah di dunia. Hal ini merupakan tugas perutusan yang sangat khas bagi pasangan suami-istri, karena hadirnya secara berkelanjutan generasi manusia untuk mengisi

muka bumi. Di samping bahwa kelahiran anak dalam keluarga akan membawa kebahagiaan tersendiri, hadirnya anak akan menjadi sarana agar cinta kasih Allah terus dapat dihayati dalam keluarga.

Tentu saja tugas dan tanggungjawab suami-istri terhadap anak, tidak berhenti pada kelahiran dan pemeliharaannya saja tetapi juga pendidikannya baik dalam budi pekerti, maupun ilmu dan iman. Sebagaimana orangtua bisa yakin pada pedoman hidupnya di dalam Kristus, demikian mereka hendaknya mewariskannya dalam hidup anak-anak mereka (IK, art. 5).

2.2.4. Tantangan Hidup Keluarga Kristiani

Dalam dinamika kehidupan keluarga kristiani, ada persoalan atau pergumulan yang dialami. Ini disebabkan karena pesatnya perkembangan kebutuhan yang terjadi dalam lingkup kehidupan keluarga. Melihat dan memahami akan hal ini, Gereja menyampaikan tanggapannya terhadap tantangan yang dialami oleh keluarga kristiani, dalam dokumen *Amoris Laetitia*, art.50:

Tanggapan-tanggapan yang diterima pada dua konsultasi, yang dilakukan selama proses menuju sinode, menyebutkan berbagai ragam situasi yang membawa tantangan baru. Selain apa yang sudah disebutkan, banyak dari para pemberi tanggapan menunjuk pada fungsi pendidikan yang menjadi sulit karena, antara lain: orang tua sudah kelelahan sewaktu sampai di rumah, tidak ingin berbicara, dan bahkan banyak keluarga yang meninggalkan kebiasaan makan bersama. muncul banyak tawaran hiburan, termasuk kecanduan televisi. Hal ini mempersulit penerusan iman dari orang tua ke anak. Tanggapan lain menunjukkan bahwa keluarga sering mengalami kekhawatiran besar. Tampaknya mereka lebih peduli untuk menghLestariri masalah-masalah yang akan datang daripada menikmati masa sekarang. Ini adalah budaya,

yang diperburuk oleh ketidakpastian pekerjaan masa depan, ketidakamanan ekonomi, dan kekhawatiran masa depan anak-anak.

Keluarga pada jaman sekarang ini, memiliki banyak pergumulan atau tantangan dalam kehidupan. Situasi yang dialami ini mempengaruhi relasi semua anggota di dalamnya. Salah satu contohnya, Daria Gumulyia (33 tahun) seorang ibu rumah tangga di Solo menyatakan bahwa yang menjadi tantangan adalah memberikan hidup yang aman untuk anak. Anak boleh dilepas dan memberikan *gadget* itu jika sudah cukup umur. (Rotiarni, 2018:3).

Dalam keluarga jaman ini setiap pasangan mengharapkan bahwa pasangannya akan mengizinkan mereka bertumbuh, seperti mengejar karier, melanjutkan sekolah, atau tetap bekerja meski sudah memiliki anak. Dengan harapan ini, membuat banyak orang mempercayakan pasangannya untuk dapat mengejar kepuasan dan ambisi pribadi. Adriana S. Ginanjar (2017:<https://www.femina.co.id/sex-relationship/pasangan-modern-lemah-usaha-mempertahankan-pernikahan-kuat-untuk-mengejar-kebahagian-bersama>) seorang konselor pernikahan, mengatakan bahwa pasangan modern saat ini menghadapi tantangan yang lebih beragam dibandingkan generasi sebelumnya.

Banyak permasalahan keluarga yang terjadi dan dipublikasikan oleh berbagai media. Beberapa tantangan atau permasalahan yang muncul seperti :

- a. Masalah anak yang malas untuk pergi ke gereja. Hal ini terjadi di dalam sebuah keluarga di Yogyakarta. Orangtua memberikan imbalan berupa uang saku, agar anaknya mau untuk pergi ke gereja (Ratrin, MH 2017, Edisi 14:35).

- b. Orangtua sudah kelelahan sewaktu sampai di rumah, tidak ingin berbicara, dan bahkan banyak keluarga yang meninggalkan kebiasaan untuk makan bersama. Muncul banyak tawaran hiburan, termasuk kecanduan televisi. Hal ini mempersulit penerusan iman dari orangtua kepada anak (AL, art. 50).
- c. Masalah komunikasi dalam perkawinan. Suami dan istri masing-masing memiliki cita-cita, keinginan, impian yang berbeda-beda dan kecemasan serta keprihatinan lainnya. Semua itu tidak muncul dari hati mereka sendiri. Suami, karena lingkungan pekerjaannya, mempunyai aneka relasi: kenalan, sahabat, teman kerja, atasan dan bawahan, klien, dan langganan. Sering kali istri juga mempunyai lingkungan sendiri di luar lingkungan keluarga atau sanak-saudara, entah kariernya, entah karena keterlibatannya dalam aneka kelompok dan organisasi masyarakat. Dengan demikian, suami ataupun istri tidak hanya mempunyai alam pikiran yang berbeda, tetapi juga lingkup kehidupan sosial yang tidak sama. Semua itu dibawa masuk ke dalam keluarga dan belum tentu ada kecocokan satu sama lain. Tidak jarang terjadi bahwa dalam perkawinan suami-istri masuk “pria lain” atau “wanita lain”. Perkawinan dapat menjadi medan konflik dan konflik yang tidak diolah secara matang, akan menjadi sumber penyelewengan (IK, art. 5).
- d. Ketergantungan napza, hal ini juga dijelaskan dalam dokumen Gereja pada *Amoris Laetitia* art.51:

Ketergantungan pada napza juga disebutkan sebagai salah satu bencana zaman kita, yang menyebabkan penderitaan besar dan

bahkan perpecahan pada banyak keluarga. Hal yang sama juga terjadi pada orang yang kecanduan alkohol, perjudian, dan beberapa kecanduan lainnya. Keluarga bisa menjadi tempat di mana hal ini bisa dicegah dan diatasi, namun masyarakat dan politik tidak memahami bahwa keluarga berisiko “kehilangan kemampuan bertindak untuk menolong anggota mereka... Kita mencatat akibat serius dari perpecahan dalam keluarga retak, anak-anak dicabut dari akarnya, orang-orang lanjut usia ditinggalkan, anak-anak menjadi yatim piatu walaupun orangtuanya masih hidup, anak remaja dan dewasa muda kehilangan arah dan tidak punya aturan.” Seperti yang disebutkan para uskup Meksiko, ada situasi menyedihkan kekerasan dalam keluarga yang menjadi lahan subur berkembangnya bentuk bentuk baru agresi sosial, karena “relasi dalam keluarga juga menjelaskan adanya kecenderungan kepribadian yang keras.” Inilah kasus yang sering terjadi dengan keluarga-keluarga yang kurang berkomunikasi, yang didominasi oleh sikap defensif, yang para anggotanya tidak saling mendukung satu sama lain, yang tidak memiliki kegiatan keluarga yang mendorong partisipasi, yang hubungan kedua orangtua sering diwarnai dengan konflik dan kekerasan, yang hubungan orangtua-anak ditandai dengan sikap bermusuhan. Kekerasan dalam keluarga adalah persemaian dendam dan kebencian dalam hubungan manusia yang fundamental.”

- e. Tampaknya keluarga saat ini, lebih peduli untuk menghindari masalah-masalah yang akan datang daripada menikmati masa sekarang. Hal ini kerap kali muncul dalam pergumulan keluarga, sehingga tidak jarang juga menjadi kehancuran sebuah keluarga karena tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Ini adalah masalah budaya yang buruk oleh ketidakpastian pekerjaan masa depan, ketidakamanan ekonomi, dan kekhawatiran masa depan anak-anak. (*Lineamenta*, art. 6).

Dari beberapa sumber internet dan majalah hidup, banyak persoalan muncul di dalam keluarga. Beberapa diantaranya adalah terkait dengan tantangan akan perkembangan teknologi *gadget*. Permasalahan atau tantangan tersebut seperti:

- a. Suami *chatting* mesra dengan istri orang lain. Hal ini terjadi dalam keluarga Ibu Imelda di Tangerang. Karena suaminya *chatting* dengan wanita lain, membuat komunikasi dalam keluarga semakin buruk. Hal tersebut sampai mengakibatkan hubungan seksual pun jarang bahkan tidak pernah. (Santoso, MH 2017 Edisi 15:35).
- b. Balitaku kecanduan *gadget*. Ini terjadi dalam keluarga Benediktus Romoaldus di Malang. Hal ini sudah menjadi kecanduan. Padahal anak masih berumur tiga tahun. (Haryanti, MH 2017 Edisi 16:51).
- c. Keluarga yang secara harafiah memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing pada anggota keluarganya menjadi terganggu akibat adanya penggunaan *gadget* yang berlebihan pada penggunanya. Salah satu aspek yang terganggu dalam keluarga adalah aspek interaksi sosial antar anggota keluarga, yang mencakup komunikasi dan kontak sosial (Lestari 2014: 204).

Dalam keluarga kristiani yang mungkin mengalami hal serupa bahkan pernah mengalaminya, akan merubah bentuk dalam kehidupan berkeluarga itu sendiri. Relasi, komunikasi dan tanggung jawab yang terjadi dalam keluarga

Dari permasalahan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tantangan hidup yang dialami oleh keluarga kristiani saat ini tentulah sangat kompleks. Dalam berbagai bidang kehidupan, dapat dilihat bahwa orang tua dan anak-anak merasakan dampak penggunaan dari perkembangan teknologi seperti *gadget*. Bila tidak disertai dengan pemahaman tanggung jawab dan kepekaan akan tugas dari

masing-masing anggota, sudah sangat jelaslah bahwa *gadget* dapat mengubah relasi, komunikasi, bahkan karakter seseorang.

2.2.5. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Kristiani

Tuhan menciptakan manusia sebagai pria dan wanita dengan maksud agar mereka bersatu dalam ikatan perkawinan dan membentuk suatu keluarga. Keluarga dimaksudkan sebagai suatu unit yang baru.

Meninggalkan ayah dan ibu berarti bahwa hubungan dengan orangtua berubah. Artinya tidak ada lagi menggantungkan diri pada orangtua melainkan secara batin dan nyata berpisah dengan mereka dan menjadi mandiri. Tanggung jawab, pokok perhatian dan ikatan batin yang utama bagi pasangan suami-istri adalah kehidupan bersama keluarga.

Dengan kata lain, tugas asasi keluarga ialah mengabdikan kepada kehidupan, mewujudkan secara konkret dalam sejarah berkat Sang Pencipta pada awalmula, yakni: melalui prokreasi (pengabdian keturunan) menyalurkan gambar ilahi dari pribadi ke pribadi (FC, art.28. Par 2).

Tugas yang hendaknya diwujudkan oleh keluarga Kristiani yakni: dengan setia menghayati kenyataan persekutuan, disertai dengan usaha terus-menerus untuk mengembangkan hidup rukun yang otentik antar pribadi. Dasar dan tujuan akhir tugas ini adalah cintakasih. Tanpa cintakasih sebuah keluarga bukanlah

hidup rukun antar pribadi dan begitu pula, tanpa cintakasih keluarga tidak dapat hidup, berkembang dan menyempurnakan diri sebagai persekutuan pribadi-pribadi.

Tentunya dalam keluarga, orang tua adalah figur yang sangat berperan bagi kelangsungan hidup bersama dengan anggota keluarga yang lain, contohnya peran orang tua terhadap anak-anak. Dalam keluarga, orang tua mempunyai kewajiban sangat berat dan hak primer untuk sekuat tenaga mengusahakan pendidikan anak, baik fisik, sosial dan kultural, maupun moral dan religus (KHK, Kan. 1136). Dalam buku Iman Katolik, perkawinan dan keluarga menjadi tempat pengungkapan iman, serta menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi keistimewaannya (IK, art. 438).

Keluarga dan hidup adalah pasangan yang tak terpisahkan. Sebagai komunitas kasih dan hidup, keluarga mempunyai tanggung jawab yang menentukan dalam membela dan melindungi kehidupan. Tanggung jawab tersebut, mengalir dari hakekat keluarga sebagai persekutuan kasih dan hidup, juga berasal dari misinya untuk menjaga, menyatakan dan menyalurkan cinta kasih dan hidup.

2.3. Penggunaan *Gadget* dalam Membangun Keharmonisan Keluarga Kristiani

Keharmonisan keluarga merupakan sebuah harapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Setiap kelompok atau suku pada kehidupan manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang keharmonisan keluarga, baik

dari sisi budaya maupun ajaran agama. Walaupun pada kenyataannya ukuran keharmonisan suatu keluarga berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya. Tidak terkecuali dengan keluarga Kristiani, keharmonisan adalah suatu tujuan atau misi yang hendak dicapai hingga tiba saatnya kematian memisahkan suami dan istri. Sehingga keluarga yang harmonis adalah dambaan setiap keluarga. Pada sub bab ini pembahasan meliputi pengertian keharmonisan keluarga, aspek-aspek keharmonisan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, pengukuran keharmonisan keluarga, situasi keharmonisan keluarga Kristiani dewasa ini dan upaya penggunaan *gadget* dalam membangun keharmonisan keluarga Kristiani.

2.2.6. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang kehidupan individu, baik kehidupan sekarang maupun di kemudian hari. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam interaksi keluarga yang berlangsung secara wajar (Ahmadi, 2007:240).

Menurut Qaini (2012:14) keluarga yang harmonis adalah keluarga yang seimbang. Seimbang artinya keluarga yang memiliki keharmonisan keluarga yang ditandai terdapat hubungan yang baik antar ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta.

Gunarsa (2000:31) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah seluruh anggota merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Setiap anggota keluarga memiliki kehendak yang bebas untuk saling berinteraksi terhadap anggota keluarga yang lainnya.

Daradjad (2009:37) juga mengemukakan bahwa keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Dalam keluarga, keadaan ini memang dibutuhkan untuk sebuah kenyamanan dan rasa aman di dalam keluarga. Sehingga perlu juga kesadaran antar anggota baik sebagai orang tua ataupun anak untuk memahami bahwa komunikasi itu penting agar kerjasama dan dinamika dalam keluarga berjalan dengan baik tanpa adanya rasa keberatan untuk melakukannya.

Menurut Nick (2002:113) keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggota keluarga telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendukung, memberikan kasih sayang dan memiliki sikap loyalitas, berkomunikasi secara terbuka antara anggota keluarga, saling menghargai dan menikmati kebersamaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka keharmonisan keluarga yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling

menghormati dan menghargai, saling pengertian, terdapat kasih sayang antar anggota keluarga, tercipta rasa bahagia (merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri), serta memiliki komunikasi dan mampu bekerjasama dengan baik antar anggota keluarga.

2.2.7. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Aspek-aspek keharmonisan di dalam keluarga seperti adanya hubungan atau komunikasi yang hangat antar sesama anggota keluarga, adanya kasih sayang yang tulus dan adanya saling pengertian terhadap sesama anggota keluarga (Kartono, 2004: 48).

Terdapat beberapa aspek dalam keharmonisan suatu keluarga. Defrain (1999:9) mengemukakan aspek-aspek keharmonisan keluarga sebagai berikut :

a. *Commitment* (Komitmen)

Keluarga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Masing-masing anggota keluarga meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.

b. *Appreciation and Affection* (Apresiasi dan Afeksi)

Keluarga yang harmonis mempunyai kepedulian antar anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga, memahami

pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka.

c. *Positive Communication* (Komunikasi yang Positif)

Keluarga harmonis mencari masalahnya dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama. Keluarga yang harmonis juga menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan saling mendengarkan satu sama lain, walaupun persoalan yang di bicarakan tidak terlalu penting.

d. *Time Together* (Mempunyai banyak waktu)

Keluarga yang harmonis selalu memiliki waktu untuk bersama, seperti berkumpul bersama, makan bersama, mengontrol anak bermain, mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan sesama anggota keluarga satu dengan yang lain.

e. *Spiritual Well-Being* (Menanamkan Nilai-nilai Spiritual dan Agama)

Keluarga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.

f. *Ability to Cope with Stress and Crisis* (Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis)

Keluarga yang harmonis memiliki kemampuan untuk mengelola stres sehari-hari dengan baik dan krisis hidup dengan cara yang kreatif dan efektif. Keluarga yang harmonis tahu bagaimana mencegah masalah

sebelum terjadi, dan bekerja sama menyelesaikan masalah dengan mencari jalan keluar atau penyelesaian yang terbaik dari setiap permasalahan.

2.2.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan dalam suatu keluarga dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang memberikan pengaruhnya. Gunarsa (2000: 57) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga antara lain:

a. Suasana Rumah

Suasana rumah adalah keserasian antar pribadi (antara orangtua dengan anak). Suasana rumah menyenangkan bagi anak jika anak melihat orang tuanya pengertian, bekerjasama serta mengasihi satu sama lain. Anak merasakan orang tua mengerti diri anak, merasakan saudara-saudaranya menghargai dan memahami diri anak, serta merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudara anak.

b. Kehadiran Anak dari Hasil Perkawinan

Kehadiran anak dalam keluarga memperkokoh dan memperkuat ikatan dalam suatu keluarga, karena anak sering disebut sebagai tali yang menyambung kasih sayang antara kedua orang tua.

c. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi diperkirakan berpengaruh terhadap keharmonisan suatu keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menyebabkan terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi dan kondisi keuangan yang kurang memadai.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu pendapat Hurlock (dalam Fauzi, 2014:79). Menurut Hurlock, keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan. Dengan mampu berkomunikasi dengan baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami pendapat setiap anggota di dalam keluarga. Tanpa komunikasi yang baik, ada kemungkinan menyebabkan kesalahpahaman dan berakibat memunculkan konflik dalam keluarga.

b. Tingkat Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi keluarga juga dapat berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya stabilitas serta kebahagiaan keluarga. Tetapi belum tentu tingkat ekonomi keluarga yang rendah merupakan tanda tidak bahagia dalam suatu keluarga. Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila tingkat ekonomi sangat rendah yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat menimbulkan konflik.

c. Sikap Orang Tua

Sikap orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perasaan anak. Apabila orang tua bersikap demokratis maka akan membuat anak memiliki perilaku yang positif dan akan berkembang juga ke arah yang lebih positif, karena

orang tua mendampingi dan memberikan arahan tanpa memaksa suatu kepada anak.

d. Ukuran Keluarga

Keluarga yang memiliki ukuran keluarga lebih kecil atau dalam arti memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anak secara demokratis dan lebih baik dalam kedekatan antara anak dengan orang tua.

2.2.9. Pengukuran Keharmonisan Keluarga

Memiliki keluarga yang harmonis merupakan harapan semua keluarga. Namun membangun keluarga yang harmonis bukanlah suatu perkara yang mudah. Banyak hal atau rintangan yang dihadapi dalam menjalankan bahtera kehidupan keluarga. Sehingga dapat menghambat terciptanya keharmonisan keluarga. Tidak sedikit keluarga yang gagal dalam usahanya menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga tersebut.

Iwan (2014:<http://antoniusiwansblog.blospot.co.id>.) menyampaikan bahwa ada hal-hal yang dapat diperhatikan dalam melakukan pengukuran terhadap keharmonisan keluarga antara lain sebagai berikut:

a. Pondasi Agama

Keluarga yang kuat menyadari agama sebagai suatu hal yang penting dalam menunjang keharmonisan dan kebahagiaan keluarga. Kedekatan dengan Sang Pencipta akan membentuk kepribadian mereka sehingga akan memperoleh ketenangan jiwa, emosi, cinta dan kasih sayang.

b. Saling Mencintai

Rasa mencintai akan menyempurnakan kebahagiaan dan membentuk suatu keharmonisan dalam suatu keluarga. Meski bukan satu-satunya syarat, namun cinta tetap memiliki peran yang sangat penting untuk membangun suatu pernikahan yang kuat dan langgeng.

c. Memegang Komitmen

Keluarga yang bahagia dan harmonis dibangun atas dasar komitmen yang kuat dan teguh. Komitmen yang kuat dan teguh ini akan menjauhkan campur tangan pihak lain dalam otoritas keluarga. Dengan adanya sebuah komitmen, maka tujuan utama dari keluarga yang dibangun dapat dicapai bersama anggota keluarga itu sendiri.

d. Bertindak Realistis

Aspek ini dimaksudkan pada kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam membina hidup berkeluarga. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang kuat serta mampu menyesuaikan diri dengan bertindak nyata tanpa kehilangan harapan untuk mencapai suatu tujuan dimasa depan.

e. Memberi Umpan Balik (*Feedback*) dan Saling Menasehati

Setiap individu dapat berbuat kesalahan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun anggota keluarga yang lain. Dalam sebuah keluarga, mungkin saja hal itu menjadi pemicu awal keretakan rumah tangga. Keluarga yang harmonis memiliki kebiasaan untuk saling memberi umpan balik dan nasihat dengan tujuan menjaga orang-orang yang dikasihinya dari kemungkinan mengambil keputusan yang merugikan.

f. Kerjasama

Keluarga yang harmonis memiliki kerjasama yang kuat dengan masing-masing anggota keluarga yang lain. Mereka mengupayakan untuk melakukan berbagai kegiatan bersama. Hal ini akan menciptakan *sense of belonging* yang semakin memperkuat ikatan keluarga.

g. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal utama dalam membina hubungan berkeluarga. Komunikasi akan tercipta secara efektif apabila setiap anggota keluarga dapat memperkuat ikatan batin antara anggota keluarga. Keluarga yang bahagia berusaha untuk mengedepankan komunikasi dalam mengatasi permasalahan maupun pengambilan keputusan-keputusan yang efektif.

h. Mengelola Ekonomi dengan baik

Hampir sebagian besar waktu dalam keluarga dewasa ini adalah untuk mencari nafkah. Faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam kehidupan berkeluarga. Kemampuan mengatur dan mengelola ekonomi keluarga secara bijak menjadi suatu keharusan agar bangunan keluarga tetap kuat, kokoh dan mampu memenuhi kebutuhannya.

Iwan (2014:<http://antoniusiwansblog.blospot.co.id>.) menyatakan bahwa para ahli sosiologi menjelaskan bahwa pengukuran keharmonisan keluarga (kondisi rumah tangga) tergolong sebagai pengukuran gejala sosial yang berkaitan dengan aspek budaya dan lingkungan sosial.

2.2.10. Penggunaan *Gadget* dalam Membangun Keharmonisan Keluarga Kristiani

Kehidupan dalam keluarga dibentuk melalui interaksi yang dibangun antar anggotanya. Dengan komunikasi masing-masing anggota dapat mengetahui peran, aturan dan harapan, cara mereka membentuk dan mengelola hubungan satu dengan yang lain, serta cara mereka saling berinteraksi. Disini keluarga disebut juga sebagai kelas komunikasi pertama (Eadie, 2009: 304).

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik pula antar anggotanya. Dapat dipahami ciri-ciri komunikasi keluarga yang baik dan efektif, yaitu sebagai berikut (Wood, 2016: 352-355) :

- a. Terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing-masing anggota mendapat hak dan perlakuan yang sama dan tidak dibeda-bedakan.
- b. Terdapat keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga.
- c. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta adanya sikap saling menghargai.
- d. Terdapat kesediaan pada masing-masing anggota untuk mengesampingkan masalah-masalah kecil demi menjaga hubungan tetap baik.

Selain itu dalam jurnal penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2016:32), juga menyebutkan konsep-konsep dalam

membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga. Bahwa perlakuan orang tua yang diharapkan anak adalah sebagai berikut :

- a. Memberi perhatian dan dukungan
- b. Bersedia mendengarkan dan bisa berempati dengan anak
- c. Memberikan kasih sayang dan perasaan positif
- d. Menerima dan menghargai anak
- e. Memberi kepercayaan kepada anak

Dalam hal ini, interaksi yang dibutuhkan dalam keluarga bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi interaksi yang menunjukkan kedekatan emosional, interaksi yang menunjukkan kepedulian dan kasih sayang. Oleh karena itu, untuk mengimbangi kemajuan *gadget* agar terhindar dari pengaruh negatifnya. *Pertama*, adalah membangun komunikasi yaitu dengan cara berkumpul bersama. Usahakan untuk meluangkan waktu, entah itu di pagi hari atau di malam hari ketika semua anggota keluarga sudah berada di rumah. Salah satu yang paling pas untuk berkumpul dan bicara adalah saat berada di meja makan saat makan bersama.

Kedua, adalah dalam hal kerohanian, mengajak keluarga untuk beribadah bersama. Hal ini akan melahirkan ikatan keluarga yang sangat kuat, karena dapat mengantisipasi segala hambatan dan tantangan yang dapat mempengaruhi kehidupan keluarga dalam berkomunikasi untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

Perubahan tersebut bisa terjadi bila semua pihak ikut berpartisipasi mewujudkannya. Rasa kesadaran akan dampak dari *gadget* dapat diantisipasi

dengan solusi terbuka, dengan begitu komunikasi dalam keluarga menjadi terbuka dan efektif.

Dengan demikian, gadget memberikan pengaruh terhadap interaksi dalam keluarga. Akibat kemajuan teknologi *gadget*, selain dalam keluarga ternyata hal ini juga berdampak terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu Konsili juga menganjurkan agar alat-alat komunikasi “dimanfaatkan secara efektif dalam aneka macam karya kerasulan” (IM, art.13), khususnya dalam tugas pewartaan. Artiya Gereja mengajak semua orang termasuk keluarga-keluarga katolik atau kristiani untuk ikut berjaga supaya alat-alat komunikasi seperti *gadget* jangan menyelewengkan pandangan masyarakat dari kebenaran prinsip-prinsip moral. Sebaiknya hendaknya melalui alat-alat komunikasi kebenaran dari Allah semakin diketahui oleh banyak orang dan menjadi pegangan hidup dalam pembangun masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti memaparkan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan serta memberikan penjelasan terkait dengan proses penelitian yang akan dilakukan. Dalam metodologi penelitian ini dibahas mengenai beberapa hal antara lain: metode penelitian, tahap penelitian, waktu penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden, metode pengumpulan data penelitian, indikator penelitian, daftar pertanyaan, serta teknik analisis data.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam karya tulis ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Sujarweni (2014:19) metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Arikunto dalam Mardianinta (2016:44) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang diteliti secara mendalam. Sugiyono (2006:9) juga menjelaskan penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

3.2. Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran kegiatan penelitian yang direncanakan dari berbagai tahap seperti berikut:

3.2.1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Dalam konsultasi ini peneliti membahas tentang teknik penelitian serta memilih responden penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun untuk mengadakan penelitian. Setelah surat ijin tersebut diterima, peneliti akan turun kelapangan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dari responden penelitian.

3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti terlebih dahulu membuat janji pertemuan dengan responden penelitian. Setelah membuat janji pertemuan, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada responden penelitian. Selanjutnya peneliti akan memilah data yang telah terkumpul dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya.

3.2.3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data, peneliti akan menyusun hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan mengembangkannya dalam bentuk sajian data. Setelah

itu peneliti melakukan proses koding untuk mengumpulkan data dalam bentuk transkrip wawancara. Dalam proses koding, peneliti memasukkan hasil dari wawancara dengan responden sesuai indikator penelitian yang telah dibuat dan kode jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya pada akhir pengolahan data peneliti harus merumuskan hasil akhir penelitian sebagai hasil temuan penelitian.

3.2.4. Tahap Laporan Penelitian

Dalam tahap laporan penelitian ini, peneliti menyusun laporan penelitian secara lengkap dalam bab IV. Selanjutnya dari hasil penelitian akan dirumuskan dampak penggunaan *gadget* dalam mengembangkan keharmonisan pasangan suami istri atau keluarga kristiani.

3.3. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Paroki Santo Yusuf Blitar tepatnya di Stasi Santo Paulus Slorok. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan tema tentang penelitian ini belum pernah dilakukan di Paroki Santo Yusuf Blitar khususnya di Stasi Santo Paulus Slorok. Kemudian alasan lainnya adalah karena peneliti berasal dari tempat tersebut, sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

3.4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada akhir bulan oktober 2020 sampai dengan awal bulan November 2020. Tepatnya pada hari Minggu, 1 November sampai dengan

hari Kamis, 5 November 2020. Dalam bulan september 2020 ini, peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mencari informasi data berkaitan dengan responden pria dan wanita katolik yang telah menikah atau berkeluarga. Setelah mendapatkan data, peneliti akan melakukan wawancara dengan responden tersebut. Selanjutnya setelah mendapatkan informasi data yang diperoleh melalui proses wawancara peneliti akan mengolah data responden.

3.5. Responden Penelitian

Responden berasal dari kata “respon” atau penanggap, yaitu orang yang menanggapi. Dalam penelitian responden ialah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat (Arikunto, 2002:122). Pada penelitian ini responden yang dipilih adalah pasangan suami istri yang telah menikah atau berkeluarga dan terbiasa dalam menggunakan *gadget*. Responden tersebut berjumlah sepuluh (10) pasangan responden, yang berasal dari Stasi Santo Paulus Slorok.

3.6. Teknik Memilih Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang yang akan dijadikan responden dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2006:246). Dengan

pertimbangan itu, peneliti dapat memilih sendiri orang yang akan dijadikan responden dalam penelitian.

3.7. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Dalam metode pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung kepada responden. Peneliti akan melakukan wawancara bersifat personal dengan responden. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Sujarweni, 2014:31). Tujuan dari wawancara personal ini adalah untuk mengetahui data atau informasi yang sebenarnya dari responden.

Dalam pengumpulan data di lapangan selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam atau buku catatan agar dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2014:262). Oleh karena itu, peneliti menggunakan alat perekam berupa aplikasi dalam *handphone* untuk merekam semua proses wawancara dan juga buku catatan untuk mencatat informasi yang peneliti terima.

3.7.1. Indikator Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah dibuat, yaitu Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* dalam Keharmonisan Keluarga maka terdapat tiga indikator yang akan di dalam. Ketiga indikator tersebut adalah :

- a. Pemahaman tentang *Gadget* sebagai sarana berkomunikasi.
- b. Pemahaman tentang keharmonisan Keluarga Kristiani.
- c. Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan Keluarga.

3.7.2. Daftar Pertanyaan

Berdasarkan tiga indikator tersebut maka terbentuklah rumusan pertanyaan yang akan didalami. Pertanyaan tersebut antara lain :

Tabel 1
Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?
2	Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?
3	Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!
4	Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i> ? Coba ceritakan!
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?
6	Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?

7	Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?
8	Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?
9	Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?
C	Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan <i>Gadget</i> bagi Keharmonisan Keluarga
10	Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan <i>Gadget</i> ? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!
11	Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?
12	Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?
13	Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo seperti yang dikutip oleh Sujarweni (2014:34) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga

diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data yang sudah terkumpul disederhanakan untuk bisa dipahami dengan mudah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

3.8.1. Reduksi Data

Setelah data diperoleh dalam bentuk laporan, maka laporan tersebut direduksi, dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Sehingga data yang diperoleh akan menjadi bermakna untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan.

3.8.2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data dalam penelitian ini berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3.8.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Dalam hal ini yang dilakukan adalah melihat hasil reduksi data serta tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan satu sama lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab IV ini peneliti mempresentasikan dan menginterpretasi data. Peneliti juga melakukan pembuktian antara hasil penelitian di lapangan dengan landasan teori pada bab II. Bukti antara hasil penelitian di lapangan dengan landasan teori tersebut dilakukan untuk memperoleh makna yang lebih mendalam. Adapun pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mempresentasikan data demografis responden, selanjutnya membahas mengenai pemahaman responden tentang alat berkomunikasi yaitu *Gadget*. Pembahasan selanjutnya mengenai pemahaman responden tentang keluarga Kristiani dan keharmonisan keluarga. Kemudian untuk pembahasan yang terakhir tentang dampak penggunaan *Gadget* sebagai alat berkomunikasi terhadap keharmonisan kehidupan Keluarga Kristiani.

4.1. Data Demografis Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah sepuluh (10) pasangan suami istri. Masing-masing responden mewakili pasangan suami-istri atau keluarga dengan berbagai kondisi kehidupan keluarga yang memungkinkan menggunakan *Gadget* dan mengalami dampak dari penggunaan *Gadget* terhadap keharmonisan kehidupan keluarga. Empat (4) pasangan responden dari Lingkungan Menara Gading, dua (2) pasangan responden dari Lingkungan Brayat Minulya, satu (1) pasangan responden berasal dari Lingkungan Santa Catarina, satu (1) pasangan responden berasal dari Lingkungan Petrus Paulus dan dua (2) pasangan responden

berasal dari Lingkungan Santo Yusuf. Berikut presentasi data demografis responden.

Tabel 2
Data Demografis Responden

No	Nama Pasangan Suami Istri	Status Anggota Keluarga	Pekerjaan	Alamat	Usia Pernikahan	Responden
1	Veronika Rini	Istri	Guru Swasta	Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01/Lingkungan Menara Gading	31 tahun	R1
	Thomas Sukar	Suami	Katekis			
2	Aloyisius Mulyanto	Suami	Guru Swasta	Dsn. Tawang Rejo Rt. 03 Rw. 09/Lingkungan Brayat Minulya	14 tahun	R2
	Yustina Fitri Rahayu	Istri	Ibu Rumah Tangga			
3	Yohanes Suwantoro	Suami	Wiraswasta	Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01/Lingkungan Menara Gading	23 tahun	R3
	Chatarina Sudarmi	Istri	Ibu Rumah Tangga			
4	Andreas Sugihartono	Suami	PNS	Dsn. Klepon Rt. 01 Rw. 04/Lingkungan Santa Catarina	18 tahun	R4
	Sisilia Karyati	Istri	Bendahara SDK Yoga Slorok			
5	Daniel Fisher	Suami	Guru Swasta	Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01/Lingkungan Menara Gading	2 tahun	R5
	Katarina Febri Nurdiana	Istri	Guru Swasta			

6	S. Veronica Mariyati	Istri	Pensiunan PNS	Dsn. Sumber Rt.01 Rw.01/Lingkungan Petrus Paulus	33 tahun	R6
	Petrus Didik Widiasmito	Suami	Wiraswasta			
7	Yohanes Karsiono	Suami	Wiraswasta	Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01/Lingkungan Menara Gading	28 tahun	R7
	Anastasia Erma Kusumawati	Istri	Wiraswasta			
8	Dwi S. Tatiana	Istri	Guru Swasta	Ds. Sidodadi Rt.01 Rw.01/Lingkungan Brayat Minulya	23 tahun	R8
	Ignatius Azevedo Edi Subagia	Suami	Pegawai Swasta			
9	Anastasia Suprami	Istri	Guru Swasta	Dsn. Slorok Rt. 03 Rw. 01/Lingkungan Santo Yusuf	23 tahun	R9
	Budi Santosa	Suami	Wiraswasta			
10	Johanes Santoso	Suami	Wiraswasta	Ds. Sidodadi Rt. 03 Rw. 02/Lingkungan Santa Yusuf	22 tahun	R10
	Tatik Setyasih	Istri	Wiraswasta			

Responden satu (1) bernama Veronika Rini. Pekerjaan dari responden satu (1) adalah sebagai seorang guru. Responden ini berasal dari Lingkungan Menara Gading, sedangkan alamat responden di Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01. Suami dari responden satu (1) bernama Thomas Sukar. Pekerjaan dari suami adalah sebagai seorang katekis. Usia pernikahan dari responden ini adalah 31 tahun dan responden juga tinggal bersama satu anak dan suami. Sebagai seorang guru, responden juga tidak jarang pergi keluar kota karena tugas atau kesibukan dari sekolah. Suami dari responden satu (1) terkadang bekerja di luar kota.

Responden dua (2) bernama Aloysius Mulyanto. Pekerjaan dari responden dua (2) adalah sebagai seorang guru. Responden ini berasal dari Lingkungan Brayat Minulya, sedangkan alamat dari responden di Dsn. Tawang Rejo Rt. 03 Rw. 09. Istri dari responden dua (2) bernama Yustina Fitri Rahayu. Pekerjaan dari istri responden adalah sebagai ibu rumah tangga. Usia pernikahan dari responden ini adalah 14 tahun. Responden juga tinggal bersama dengan dua anak dan istri. Tidak jarang juga sebagai seorang guru, responden memiliki tugas atau kesibukan di luar kota.

Responden tiga (3) bernama Yohanes Suwanto. Pekerjaan dari responden tiga (3) adalah sebagai wiraswasta. Responden ini berasal dari Lingkungan Menara Gading, sedangkan alamat dari responden di Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01. Istri dari responden tiga (3) bernama Chatarina Sudarmi. Pekerjaan dari istri adalah sebagai ibu rumah tangga. Usia pernikahan dari responden ini adalah 23 tahun. Responden tinggal bersama dua anak dan istri. Sebagai seorang

wiraswasta, pekerjaan yang dilakukan responden adalah berjualan makanan via online dan mengurus ternak.

Responden empat (4) bernama Andreas Sugihatono. Pekerjaan dari responden empat (4) adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil. Instansi dari responden di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Blitar. Responden berasal dari Lingkungan Santa Catarina, dengan alamat di Dsn. Klepon Rt. 01 Rw. 04. Usia pernikahan dari responden empat (4) sudah 18 tahun. Responden tinggal bersama dengan satu anak dan istri. Istri dari responden empat (4) bernama Sisilia Karyati. Pekerjaan dari istri adalah sebagai bendahara sekolah SDK Yoga Slorok. Anak pertama dari responden menempuh pendidikan di Seminari Garum. Sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil, tidak jarang juga responden memiliki banyak kesibukan dan tugas dari kantor. Responden juga terlibat sebagai aktivis gereja.

Responden lima (5) bernama Daniel Fisher. Pekerjaan dari responden lima (5) adalah sebagai seorang guru. Responden berasal dari Lingkungan Menara Gading, sedangkan alamat dari responden lima (5) di Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01. Istri dari responden lima (5) bernama Katarina Febri Nurdiana. Pekerjaan dari istri adalah sebagai guru. Usia pernikahan dari responden baru berjalan 2 tahun. Responden juga tinggal bersama dengan seorang anak dan istri.

Responden enam (6) bernama Scholastica Veronica Mariyati. Pekerjaan dari responden enam (6) adalah sebagai pensiunan PNS. Responden berasal dari Lingkungan Petrus Paulus, sedangkan alamat dari responden enam (6) di Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01. Suami dari responden enam (6) bernama Petrus Didik Widiasmito dan beliau bekerja sebagai wiraswasta. Usia pernikahan dari

responden sudah berjalan 33 tahun lamanya. Responden tinggal bersama suami. Sebagai pensiunan, kesibukan dari responden adalah mengurus cucu dan biasanya berjualan online.

Responden tujuh (7) bernama Yohanes Karsiono. Pekerjaan dari responden tujuh (7) sebagai wiraswasta. Responden berasal dari Lingkungan Menara Gading, sedangkan alamat dari responden tujuh (7) di Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01. Istri dari responden tujuh (7) bernama Anastasia Erma Kusumawati. Pekerjaan dari istri adalah sebagai karyawan swasta. Usia pernikahan dari responden adalah 28 tahun. Responden tinggal bersama dua orang anak, istri dan ibu mertua. Sebagai seorang wiraswasta, responden bekerja mengurus ternak.

Responden delapan (8) bernama Dwi Sunariati Tatiana. Pekerjaan dari responden delapan (8) adalah sebagai seorang Guru Swasta. Responden berasal dari Lingkungan Brayat Minulya, sedangkan alamat dari responden delapan (8) di Dsn. Sidodadi Rt. 01 Rw. 01. Suami dari responden delapan (8) bernama Ignatius Azevedo Edi Subagia yang bekerja sebagai pegawai swasta. Usia pernikahan dari responden delapan (8) adalah 23 tahun. Responden tinggal bersama seorang anak dan suami. Kedua anak yang lain bekerja dan menempuh pendidikan di luar kota. Sebagai seorang guru, responden juga tidak jarang mempunyai tugas untuk keluar kota.

Responden sembilan (9) bernama Anastasia Suprami. Pekerjaan dari responden sembilan (9) adalah sebagai seorang guru, lebih tepatnya sebagai Kepala Sekolah SDK Santa Maria Blitar. Responden berasal dari Lingkungan Santo Yusuf, sedangkan alamat dari responden sembilan (9) di Dsn. Slorok Rt. 03

Rw. 01. Suami dari responden sembilan (9) bernama Budi Santosa yang bekerja sebagai wiraswasta. Usia pernikahan responden adalah 23 tahun. Responden tinggal bersama suami dan seorang anak. Anak pertamanya menempuh pendidikan di luar kota. Sebagai seorang kepala sekolah tidak jarang juga responden memiliki tugas untuk pergi keluar kota.

Responden sepuluh (10) bernama Johanes Santoso. Pekerjaan dari responden sepuluh (10) adalah sebagai seorang wiraswasta. Responden berasal dari Lingkungan Santo Yusuf, sedangkan alamat responden sepuluh (10) di Ds. Sidodadi Rt. 03 Rw. 02. Istri dari responden sepuluh (10) bernama Tatik Setyasih. Pekerjaan dari istri adalah sebagai wiraswasta. Usia pernikahan responden sudah 22 tahun lamanya. Responden tinggal bersama dengan dua orang anak dan istri.

4.2. Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Presentasi data pada setiap bagian menjadi beberapa bagian untuk menjawab setiap butir instrument yang telah ditentukan saat penelitian. Presentasi data pada penelitian ini terdiri dari pemahaman tentang *gadget*, pemahaman tentang keharmonisan keluarga kristiani, dan persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan *gadget* dalam membangun keharmonisan keluarga.

4.2.1. Pemahaman tentang *Gadget*

Gadget adalah alat berkomunikasi secara jarak jauh, selain itu *gadget* juga menyajikan hal yang menarik dari layanan fitur dan aplikasi didalamnya. Sehingga dapat membantu kegiatan manusia lebih *simple* dan praktis. Maka dari

itu peneliti membuat pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman responden akan *gadget*. Pertanyaan tersebut antara lain mengenai pemahaman responden tentang pengertian *gadget*, manfaat menggunakan *gadget*, dan dampak negatif dari menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.1.1. Pemahaman Responden tentang *Gadget*

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman responden akan *gadget* berikut disajikan tabel 3. Tabel 3 ini akan memperlihatkan bagaimana pemahaman responden tentang *gadget* beserta pembahasannya.

Tabel 3

Pemahaman tentang *Gadget*

Pertanyaan 1 : Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya <i>gadget</i> adalah sarana komunikasi secara online.	Sarana berkomunikasi	1a
R2	Menurut saya <i>gadget</i> adalah sarana komunikasi selain itu <i>gadget</i> juga sebagai alat bantu yang efektif dan efisien untuk mencari informasi.	Sarana berkomunikasi	1a
		Mencari informasi	1b
R3	<i>Gadget</i> itu adalah sarana berkomunikasi, tidak hanya itu <i>gadget</i> juga sebagai alat yang murah dan praktis untuk mencari sebuah informasi, karena adanya aplikasi yang di instal di <i>gadget</i> .	Sarana berkomunikasi	1a
		Mencari informasi	1b
R4	Kalau <i>gadget</i> secara luas saya memahami bahwa <i>gadget</i> adalah alat elektronik untuk berkomunikasi. <i>Gadget</i> juga alat yang efektif dan efisien.	Sarana berkomunikasi	1a
R5	<i>Gadget</i> adalah sarana atau alat untuk membantu dalam pekerjaan,	Sarana berkomunikasi	1a

	mengakses hiburan dengan aplikasi yang ada. Tidak dalam pekerjaan saja sih, namun juga komunikasi dalam keluarga apabila kita sedang tidak bersama.	Mengakses hiburan	1c
		Membantu dalam pekerjaan	1d
R6	<i>Gadget</i> adalah alat komunikasi masa kini, ya alat canggih.	Sarana berkomunikasi	1a
R7	<i>Gadget</i> adalah alat komunikasi jarak jauh sehingga bisa dekat dan cepat.	Sarana berkomunikasi	1a
R8	<i>Gadget</i> adalah suatu alat yang membantu komunikasi dan pekerjaan.	Sarana berkomunikasi	1a
		Membantu dalam pekerjaan	1d
R9	<i>Gadget</i> atau hp itu adalah alat komunikasi secara dua arah atau lebih.	Sarana berkomunikasi	1a
R10	<i>Gadget</i> itu sebagai sarana berkomunikasi, untuk mempermudah mencari informasi dan hiburan.	Sarana berkomunikasi	1a
		Mencari informasi	1b
		Mengakses hiburan	1c

Hasil Rekapitulasi Tabel

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Sarana berkomunikasi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
1b	Mencari informasi	R2, R3	2
1c	Mengakses hiburan	R5, R10	2
1d	Membantu dalam pekerjaan	R5, R8	2

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemahaman responden tentang *gadget* ada empat poin yaitu : *gadget* adalah sarana berkomunikasi, *gadget* sebagai alat bantu mencari informasi, *gadget* sebagai alat untuk mengakses hiburan, dan *gadget* sebagai alat untuk membantu dalam pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud sebagai alat bantu untuk mencari informasi, mengakses hiburan

dan membantu dalam pekerjaan adalah *gadget* dengan aplikasi yang ada dapat digunakan asal terhubung dengan internet.

Gadget adalah sarana berkomunikasi disampaikan oleh ke-sepuluh (10) responden yaitu : R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10. Responden mengungkapkan sebagai berikut :

Namun juga komunikasi dalam keluarga apabila kita sedang tidak bersama (R5).

Gadget adalah alat komunikasi masa kini, ya alat canggih (R6).

Gadget adalah alat komunikasi jarak jauh sehingga bisa dekat dan cepat (R7).

Gadget adalah suatu alat yang membantu komunikasi dan pekerjaan (R8).

Gadget atau hp itu adalah alat komunikasi secara dua arah atau lebih (R9).

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat dua (2) dari sepuluh (10) responden yakni : R2 dan R3 menyatakan bahwa *gadget* adalah alat bantu untuk mencari informasi. Terkait akan hal ini beberapa responden mengungkapkan antara lain :

Selain itu *gadget* juga sebagai alat bantu yang efektif dan efisien untuk mencari informasi (R2).

Tidak hanya itu *gadget* juga sebagai alat yang murah dan praktis untuk mencari sebuah informasi, karena adanya aplikasi yang di instal di *gadget* (R3).

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat dua (2) dari sepuluh (10) responden yakni : R5 dan R10 menyatakan bahwa *gadget* adalah alat yang dapat mengakses hiburan. Terkait dengan ini responden tersebut mengungkapkan antara lain :

Mengakses hiburan dengan aplikasi yang ada (R5).

Untuk mempermudah mencari informasi dan hiburan (R10).

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat dua (2) dari sepuluh (10) responden yakni : R5 dan R8 menyatakan bahwa *gadget* sebagai alat yang membantu pekerjaan. Terkait dengan hal ini beberapa responden mengungkapkan antara lain :

Gadget adalah sarana atau alat untuk membantu dalam pekerjaan (R5).

Gadget adalah suatu alat yang membantu komunikasi dan pekerjaan (R8).

Dalam bab II peneliti telah membahas tentang *gadget*. Menurut Widiawati (2014: 106) *gadget* merupakan :

Gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan.

Dari pembahasan ini maka dapat diketahui bahwa *gadget* merupakan *gadget* adalah suatu alat elektronik yang mempunyai berbagai layanan fitur dan aplikasi-aplikasi. Selain sebagai alat berkomunikasi jarak jauh, *gadget* juga menyajikan hal yang menarik sehingga membantu hidup manusia lebih *simple* dan praktis.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap responden dalam penelitian ini memahami mengenai *gadget*. Responden menyampaikan bahwa *gadget* merupakan sarana komunikasi atau alat komunikasi jarak jauh dan dengan aplikasi-aplikasinya atau fiturnya dapat menyajikan hal yang menarik sehingga membantu manusia dalam berkegiatan atau beraktivitas.

4.2.1.2. Penggunaan Gadget oleh Responden

Untuk mengetahui penggunaan *gadget* oleh responden maka disajikan tabel 4. Dalam tabel 4 ini, menunjukkan bagaimana penggunaan alat *gadget* oleh responden beserta dengan pembahasannya :

Tabel 4

Penggunaan Gadget oleh Responden

Pertanyaan 2 : Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan Gadget ?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Terbiasa, karena suami kerja diluar kota yang setiap minggu pulang hanya dua-tiga hari saja. Sehingga saya juga sering berkomunikasi lewat <i>gadget</i> atau handphone. Tidak hanya itu tapi juga karena pekerjaan yang mengharuskan saya untuk menggunakam <i>gadget</i> .	Terbiasa	2a
R2	Sudah terbiasa, apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini mulai dari pekerjaan juga menggunakan <i>gadget</i> ini karena penyediaan aplikasi yang membantu dalam pekerjaan sebagai guru. Tapi yang paling sering ya untuk berkomunikasi itu.	Terbiasa	2a
R3	Terbiasa, karena dengan tuntutan jaman dan pekerjaan yang mengharuskan berkomunikasi jarak jauh, <i>gadget</i> mau tidak mau saya gunakan.	Terbiasa	2a
R4	Setiap hari sudah saya gunakan, bahkan setiap hari dan memang harus menggunakan sehingga bisa memanfaatkan <i>gadget</i> itu.	Terbiasa	2a
R5	Terbiasa bahkan setiap hari. Karena <i>gadget</i> ini bagi saya adalah alat yang sangat efektif, murah dan efisien.	Terbiasa	2a
R6	Menggunakannya biasa, tapi tidak begitu sering gitu. Karena ya untuk pekerjaan saat ini, tidak begitu sering	Terbiasa	2a

	menggunakan <i>gadget</i> ini.		
R7	Sudah terbiasa.	Terbiasa	2a
R8	Sudah cukup terbiasa.	Terbiasa	2a
R9	Iya, sudah.	Terbiasa	2a
R10	Saya jarang menggunakan, kalau waktu membutuhkan saja dan kalau ada telfon atau pesan.	Terbiasa	2a
Hasil Rekapian Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Terbiasa	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan selama ini menggunakan *gadget*. Terkait akan hal ini beberapa responden yang mengatakan :

Sudah terbiasa, apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini mulai dari pekerjaan juga menggunakan *gadget* ini karena penyediaan aplikasi yang membantu dalam pekerjaan sebagai guru. Tapi yang paling sering ya untuk berkomunikasi itu (R2).

Terbiasa, karena dengan tuntutan jaman dan pekerjaan yang mengharuskan berkomunikasi jarak jauh, *gadget* mau tidak mau saya gunakan (R3)

Setiap hari sudah saya gunakan, bahkan setiap hari dan memang harus menggunakan sehingga bisa memanfaatkan *gadget* itu (R4).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menggunakan *gadget* secara aktif atau pengguna aktif. Penggunaan *gadget* oleh para responden adalah sebagai alat untuk berkomunikasi jarak jauh baik dengan keluarga atau dalam tuntutan pekerjaan. Selain itu juga,

responden menggunakan *gadget* untuk mengakses hiburan di dalam aplikasi atau fitur yang disajikan dengan menarik di *gadget*.

4.2.1.3. Manfaat *Gadget* dalam Kehidupan Sehari-hari

Untuk mengetahui manfaat menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari oleh responden maka dipaparkan tabel 5. Melalui tabel 5 ini akan terlihat apa saja manfaat menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari oleh responden beserta pembahasannya :

Tabel 5

Manfaat *Gadget* dalam Kehidupan Sehari-hari

Pertanyaan 3 : Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Seperti yang saya jelaskan sebelumnya untuk berkomunikasi apabila ada anggota yang sedang tidak dirumah. Sarana untuk mencari hiburan. Selain itu juga untuk mendapat sebuah informasi lewat aplikasi yang tersedia di <i>gadget</i> .	Mempermudah komunikasi	3a
		Mengakses hiburan	3b
R2	Selain untuk berkomunikasi, menurut saya <i>gadget</i> juga membantu sebagai media belajar anak masa kini, kemudian juga sebagai alat untuk mencari informasi yang bisa di akses kapan aja. Media hiburan juga, karena dengan aplikasi yang diberikan mulai dari video dan lainnya hiburannya itu <i>up to date</i> gitu lah.	Mempermudah komunikasi	3a
		Sarana belajar	3c
		Mencari informasi	3d
		Mengakses hiburan	3b
R3	Komunikasi jarak jauh baik secara tulisan maupun suara, kemudian <i>gadget</i> juga membantu dalam mencari informasi yang kadang juga	Mempermudah komunikasi	3a
		Mencari informasi	3d

	belum tentu ada di media lainnya karena adanya aplikasi di dalam <i>gadget</i> itu, selain itu manfaat <i>gadget</i> untuk sekarang ini, karena adanya pandemi sebagai sarana anak juga untuk bersekolah, kemudian jualan makanan online. Karena murah dan praktis ya, jadi menggunakan <i>gadget</i> itu juga mudah dipahami, jadi kalau bisa mengoperasikan aplikasi dan cara kerja sistem <i>gadget</i> nya kitapun juga mengetahui banyak manfaatnya.	Sarana belajar	3c
		Sarana jual beli online	3e
R4	Menurut saya, banyak manfaatnya seperti menggali informasi yang diperlukan untuk perkembangan profesi dan diri yang selanjutnya untuk perkembangan iman. Dengan kemudahan <i>gadget</i> yang dapat digunakan setiap hari. Untuk perkembangan iman itu artinya adalah untuk diskusi iman semacam perdebatan di situs yang terpercaya. Sedangkan bagi keluarga adalah tuntutan dalam komunikasi dalam keluarga, untuk menyapa dari jauh seperti memberikan kabar, mengingatkan sesuatu hal. Apalagi masa pandemi ini, <i>gadget</i> semakin dirasakan dalam penggunaannya.	Mencari informasi	3d
		Mempermudah komunikasi	3a
R5	Manfaatnya bagi saya itu yang paling terasa adalah membantu dalam bekerja baik dalam komunikasi ataupun mencari sumber informasi yang mendukung pekerjaan. Ternyata sebagai orang tua juga, saya merasakan <i>gadget</i> membantu dalam mendidik anak karena menarik dan banyak aplikasi atau sumber yang diinginkan. Kemudian selain itu, <i>gadget</i> juga membantu dalam hal komunikasi mungkin ini jadi satu dengan maksud saya membantu dalam pekerjaan. Tidak hanya itu ghe, hiburan itu ya menurut saya ya penting. Jadi dengan adanya <i>gadget</i> ini, hiburan itu juga mudah diakses	Mempermudah komunikasi	3a
		Mencari informasi	3d
		Sarana belajar	3c
		Mengakses hiburan	3b

	gitu.		
R6	Saya merasakan bahwa manfaat <i>gadget</i> adalah komunikasi dapat terjalin dengan mudah dan cepat. Murah juga.	Mempermudah komunikasi	3a
R7	Iya itu, bagi saya <i>gadget</i> ya sebagai sarana komunikasi, lalu dengan adanya kemudahan lain karena adanya aplikasi, <i>gadget</i> bisa buat mencari informasi atau berita.	Mempermudah komunikasi	3a
		Mencari informasi	3d
R8	Kalau manfaat untuk kehidupan sehari-hari, terutama untuk bekerja dan komunikasi secara cepat dan mudah ya. Kemudian juga mencari informasi di google dan aplikasi lainnya.	Mempermudah komunikasi	3a
		Mencari informasi	3d
R9	Kalau manfaatnya banyak, kalau saya melihat seperti mempercepat komunikasi sehingga tidak mengeluarkan tenaga atau energi yang banyak. Selama pandemi ini juga <i>gadget</i> ini juga membantu ghe, apalagi profesinya sebagai guru, membantu dalam komunikasi dan sistem belajar jarak jauh (belajar online), ini juga berlaku disistem belajar anak saya juga.	Mempermudah komunikasi	3a
		Sarana belajar	3c
R10	Mempermudah komunikasi secara cepat dan mudah, mempermudah pekerjaan promosi dagangan dan transaksi “payment” bisa lewat <i>gadget</i> .	Mempermudah komunikasi	3a
		Sarana jual beli online	3e

Hasil Rekapian Tabel

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Mempermudah komunikasi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
3b	Mengakses hiburan	R1, R2, R5	3
3c	Sarana belajar	R2, R5, R9	3
3d	Mencari infromasi	R2, R3, R5, R7, R8	5

3e	Sarana jual beli online	R3, R10	2
----	-------------------------	---------	---

Dari hasil jawaban di atas dapat diketahui bahwa *gadget* yang digunakan membantu para responden. Para responden merasakan bahwa *gadget* tersebut bermanfaat, salah satunya ialah mempermudah komunikasi. Pernyataan ini diungkapkan oleh responden antara lain :

Komunikasi jarak jauh baik secara tulisan maupun suara (R3).
Sedangkan bagi keluarga adalah tuntutan dalam komunikasi dalam keluarga, untuk menyapa dari jauh seperti memberikan kabar, mengingatkan sesuatu hal. Apalagi masa pandemi ini, *gadget* semakin dirasakan dalam penggunaannya (R4).
Manfaatnya bagi saya itu yang paling terasa adalah membantu dalam bekerja baik dalam komunikasi (R5).

Berkaitan dengan beberapa jawaban dari responden di atas, dalam bab II telah dipaparkan mengenai manfaat dan dampak positif dari penggunaan *gadget*. Manfaat atau dampak positif dari menggunakan *gadget* oleh Harfiyanto (2015) yakni :

- a. Memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak lewat media sosial. Sehingga seseorang dapat saling berkomunikasi dengan orang lain dan memperbanyak hubungan pertemanan dengan orang baru.
- b. Mempersingkat jarak dan waktu. Hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi masalah karena kecanggihan aplikasi dari perkembangan *gadget*.
- c. Mulai dari pelajar sampai dengan pekerja *gadget* dapat digunakan untuk memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan.

Gadget memang memiliki manfaat atau dampak positif yang dirasakan langsung oleh penggunanya. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa manfaat dari menggunakan *gadget* ini sangat menguntungkan untuk saling memberikan kabar

atau informasi dan komunikasi secara mudah. Tidak hanya mempermudah mencari informasi atau komunikasi, namun *gadget* juga membantu si pengguna sebagai sarana belajar dan kebutuhan lainnya seperti mengakses hiburan video atau gambar lewat fitur atau aplikasi di dalam *gadget* tersebut. Berdasarkan teori yang ada dan juga jawaban dari responden maka dapat disimpulkan bahwa *gadget* membantu, bermanfaat dan memiliki dampak positif untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya *gadget* ini para responden dimudahkan untuk saling memberi atau menerima informasi dan membangun komunikasi yang harmonis antar anggota keluarga atau yang lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap responden dalam penelitian ini memahami mengenai manfaat dan dampak positif dari penggunaan *gadget*. Responden menyampaikan bahwa *gadget* adalah alat atau media yang dapat mempermudah komunikasi, selain itu dengan adanya fitur dan aplikasi yang disajikan. *Gadget* dapat membantu pengguna untuk mengakses hiburan dan lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disajikan dalam teori dalam bab II *gadget* sebagai sarana berkomunikasi dan *gadget* juga memiliki fitur dan aplikasi yang dapat membantu atau mengakses hal lainnya.

4.2.1.4. Dampak Negatif dari Penggunaan *Gadget*

Untuk mengetahui bagaimana dampak negatif dari penggunaan *gadget* di dalam kehidupan sehari-hari maka disajikan tabel 6. Pada tabel 6 ini akan terlihat bagaimana dampak negatif dari penggunaan *gadget* oleh responden beserta pembahasannya.

Tabel 6

Dampak Negatif dari Penggunaan *Gadget*

Pertanyaan 4 : Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i> itu berasal dari pribadinya sendiri. Misalnya waktunya bersama keluarga, makan bersama namun menggunakan <i>gadget</i> di tempat makan. Selain itu, ketergantungan yang membuat seorang egois dengan lingkungan sekitar, sehingga ada masalah tidak dibicarakan. Menimbulkan emosi dan salah paham. Bisa dikatakan tidak pada waktunya saat menggunakan <i>gadget</i> itu. Begitu ya Nak Cantik..	Lupa waktu	4a
		Kurang komunikasi	4b
R2	Menurut saya dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i> itu berasal dari pribadinya sendiri. Contohnya yang sering terjadi itu menunda pekerjaan gara-gara <i>gadget</i> . Baik pekerjaan rumah ataupun sekolah. Seperti lupa waktu begitu.	Lupa waktu	4a
		Menunda pekerjaan	4c
R3	Cukup merasakan ya, apalagi dalam keluarga saya ini hampir semua menggunakan <i>gadget</i> . Jadi tidak jarang juga kalau tidak diingatkan suka lupa pekerjaan rumah, baik bersih-bersih atau mengurus anak menjadi terbengkalai, menunda pekerjaan. Komunikasi dan relasi disekitar rumah ya jarang. Asik sendiri sama <i>gadget</i> ya sama tetangga aja tidak 'srawung' (kumpul) terus dirumah saja, enggak mau bersosialisasi. Itu menurut saya.	Menunda pekerjaan	4c
		Kurang komunikasi	4b
		Kurang bersosialisasi	4e
R4	Kalau dampak negatif adalah dari sisi pengeluaran, seperti menambah porsi atau pembelian kuota internet dan juga pulsa. Kemudian hal besarnya mungkin seperti mudahnya	Meningkatnya pengeluaran	4d
		Kurang komunikasi	4b

	mengonsumsi <i>hoax</i> yang ada apabila itu tidak bisa di saring kebenarannya. Ada juga komunikasi yang kurang terjalin, karena ada kecenderungan untuk selalu menatap <i>gadget</i> .		
R5	<i>Gadget</i> kehilangan identitasnya gitu ghe menurut saya, karena saya merasakan bahwa apa-apa itu membutuhkan <i>gadget</i> , seperti kebutuhan pokok. Nah menurut saya, ini adalah dampak negatif sih, karena sering kali juga lupa waktu gitu. Kayak tidak paham akan prioritas hidup gitu lo ghe. Padahal pada waktu ini harusnya maen sama anak, tapi malah kecenderungan untuk menggunakan <i>gadget</i> .	Lupa waktu	4a
		Menunda pekerjaan	4c
R6	Saya merasakan dampak negatifnya seperti ya membangun relasi dengan sesama ya dekat itu kurang.	Kurang bersosialisai	4e
R7	Dampak negatif yang saya rasakan, adalah kekuatan dunia maya itu ghe. Dimana orang mudah komunikasi atau meluapkan kemarahannya dengan menulis-nulis di dunia maya. Saling menyindir bahkan menyerang, bukan malah dikomunikasikan.	Kurang komunikasi	4b
R8	Iya ada, dari segi anak iya kecanduan maen game, kemudian keluarga jadi sedikit kurang harmonis karena kesibukan masing-masing yang menggunakan <i>gadget</i> , sehingga tidak ada komunikasi.	Kecanduan	4f
		Kurang komunikasi	4b
R9	Kalau dampak negatif ada, seperti kalau sudah melihat hiburan atau hal lainnya yang menarik <i>digadget</i> , bisa lupa waktu. Sehingga pekerjaan pokok, seperti pekerjaan rumah, atau memasak dan lainnya jadi terbengkalai begitu. Jadi ada kecenderungan untuk melihat <i>gadget</i> itu ghe.	Lupa waktu	4a
		Menunda pekerjaan	4c
R10	Merasakan, ketika berada dengan sekitar fokus dengan menggunakan <i>gadget</i> , kalau digunakan oleh anak, anak menjadi kecanduan.	Lupa waktu	4a
		Kecanduan	4f

Hasil Rekapitan Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Lupa waktu	R1, R2, R5, R9, R10	5
4b	Kurang komunikasi	R1, R3, R4, R7, R8	5
4c	Menunda pekerjaan	R2, R3, R5, R9	4
4d	Meningkatnya pengeluaran	R3	1
4e	Kurang bersosialisasi	R3, R6	2
4f	Kecanduan	R8, R10	2

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa dampak negatif dari penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari cukup dirasakan oleh responden. Para responden merasakan bahwa *gadget* selain mempunyai manfaat atau dampak positif juga mempunyai dampak negatif. Sebagian besar dari responden mengatakan dampak negatif dari *gadget* berasal si pengguna *gadget*. Pernyataan ini diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Menurut saya dampak negatif dari penggunaan *gadget* itu berasal dari pribadinya sendiri (R1).

Menurut saya dampak negatif dari penggunaan *gadget* itu berasal dari pribadinya sendiri (R2).

Cukup merasakan ya, apalagi dalam keluarga saya ini hampir semua menggunakan *gadget* (R3).

Dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang diungkapkan oleh lima (5) dari sepuluh (10) responden adalah lupa waktu. Beberapa responden mengungkapkan sebagai berikut :

Selain itu, ketergantungan yang membuat seorang egois dengan lingkungan sekitar, sehingga ada masalah tidak dibicarakan.

Menimbulkan emosi dan salah paham. Bisa dikatakan tidak pada waktunya saat menggunakan *gadget* itu (R1).

Menurut saya dampak negatif dari penggunaan *gadget* itu berasal dari pribadinya sendiri. Contohnya yang sering terjadi itu menunda pekerjaan gara-gara *gadget*. Baik pekerjaan rumah ataupun sekolah. Seperti lupa waktu begitu (R2).

Nah menurut saya, ini adalah dampak negatif sih, karena sering kali juga lupa waktu gitu. Kayak tidak paham akan prioritas hidup gitu lo ghe. Padahal pada waktu ini harusnya maen sama anak, tapi malah kecenderungan untuk menggunakan *gadget* (R5).

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dampak negatif dari penggunaan *gadget* salah satunya adalah kurangnya komunikasi antar anggota keluarga dan juga sesama. Lima (5) dari sepuluh (10) responden mengungkapkan sebagai berikut :

Sehingga ada masalah tidak dibicarakan (R1).

Komunikasi dan relasi disekitar rumah ya jarang (R3).

Ada juga komunikasi yang kurang terjalin, karena ada kecenderungan untuk selalu menatap *gadget* (R4).

Saling menyindir bahkan menyerang, bukan malah dikomunikasikan (R7).

Kemudian keluarga jadi sedikit kurang harmonis karena kesibukan masing-masing yang menggunakan *gadget*, sehingga tidak ada komunikasi (R8).

Dalam bab II peneliti telah membahas tentang dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Menurut Harfiyanto (2015) beberapa dampak negatif dari penggunaan *gadget* sebagai berikut :

Media sosial yang ada di dalam *gadget*, menimbulkan lebih banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk bermain *gadget*. Hal ini biasanya digunakan seseorang untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan dengan orang di sekitar. Aplikasi yang ada didalam *gadget* membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri (individualis). Sehingga merasa diri seakan-akan tidak memerlukan orang lain.

Dari penjelasan ini maka dapat diketahui bahwa dampak negatif dari penggunaan *gadget* sangat bergantung pada perilaku atau berasal dari pengguna

gadget itu sendiri. Penyalahgunaan *gadget* oleh para pengguna memberikan dampak negatif yang mempengaruhi beberapa hal mulai dari waktu, relasi dan komunikasi terhadap anggota keluarga atau sesama lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap responden dalam penelitian ini memahami mengenai bagaimana dampak negatif penggunaan *gadget*. Para responden menyampaikan bahwa dampak negatif *gadget* tidak hanya lupa waktu namun juga *gadget* mempengaruhi komunikasi antar sesama. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan lima responden juga berdasarkan teori yang menunjukkan dampak negatif dari penggunaan *gadget*.

4.2.2. Pemahaman Keharmonisan Keluarga Kristiani

Pada bagian ini akan dipresentasikan dan dianalisa hasil penelitian yang mendalami tentang pemahaman keharmonisan keluarga kristiani. Adapun untuk mendalami hal tersebut melalui beberapa hal yaitu mengenai : paham tentang keluarga kristiani, tujuan hidup keluarga kristiani, bagaimana keluarga kristiani yang harmonis dan tantangan hidup dalam keluarga kristiani.

4.2.2.1. Pemahaman Responden tentang Keluarga Kristiani

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman responden tentang keluarga kristiani berikut disajikan tabel 7. Tabel 7 ini akan memperlihatkan bagaimana pemahaman responden tentang keluarga kristiani beserta pembahasannya.

Tabel 7

Pemahaman tentang Keluarga Kristiani

Pertanyaan 5 : Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya keluarga kristiani itu, keluarga katolik yang saling melayani sesama. Dimana dalam keluarga itu juga ada anggotanya, suami-istri dan anak.	Melayani sesama	5a
		Terdapat anggota keluarga	5b
R2	Menurut saya keluarga kristiani itu, keluarga yang bersatu karena ada ikatan suami-istri yang mengimani Yesus Kristus. Sehingga apa yang dilakukan di dunia ini ya seturut dengan ajaran Yesus Kristus, yaitu Cinta Kasih.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
R3	Keluarga kristiani itu keluarga katolik yang hidupnya didasar oleh Cintakasih. Keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak yang saling mengimani Yesus, sehingga hidup rohaninya ya penuh dengan sukacita.	Dasar hidup cinta kasih	5d
		Mengimani Yesus Kristus	5c
R4	Keluarga kristiani adalah keluarga yang berlandaskan dan berasaskan Kristus. Kristuslah yang menjadi batu sendinya. Asas hidup keluarga itu, maka nilai-nilai iman harus terjadi dalam keluarga. Misalnya doa bersama, ini untuk menunjukkan bahwa keluarga yang berasaskan Kristus. Sehingga dalam keluarga tercermin juga ajaran Kristus.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
R5	Saya masuk tahun kedua dalam pernikahan, menurutku keluarga kristiani itu keluarga yang ada karena ikatan cinta dan karena ada kehendak Tuhan untuk kesejahteraan suami-istri, dan sampai pada pendidikan iman anak.	Dasar hidup cinta kasih	5d
		Kesejahteraan suami-istri	5e
		Pendidikan iman anak	5f
R6	Keluarga kristiani ada karena berdasar pada kasih dan cinta, dimana	Dasar hidup cinta kasih	5d

	antar anggota keluarga saling percaya dan memahami, tidak saling curiga.	Saling percaya	5g
		Saling memahami	5h
		Tidak curiga	5i
R7	Keluarga yang mengimani Tuhan Yesus Kristus. Dimana keluarga itu mengikuti ajaran-Nya, baik dalam kehidupan sosialnya atau rohaninya. Kalau menurut saya, ya paling penting itu iman akan Yesus itu.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
R8	Keluarga yang mengimani Tuhan Yesus.	Mengimani Yesus Kristus	5c
R9	Keluarga yang mengimani Kristus ya, dengan segala sabda-Nya lewat Injil dan kita menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Yang pokok itu memuji Tuhan di gereja dan di rumah cara doanya, itu yang dilaksanakan. Karena itu yang diajarkan oleh Kristus.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
R10	Keluarga yang mengikuti Kristus, yang berpendoman kepada Kitab Suci. Perilakunya juga mendasarkan pada ajaran-Nya. Keluarga adalah sebagai gereja kecil yang terus berusaha memperjuangkan sikap cintakasih.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
		Gereja kecil	5j
Hasil Rekapitan Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
5a	Melayani sesama	R1	1
5b	Terdapat anggota keluarga	R1	1
5c	Mengimani Yesus Kristus	R2, R3, R4, R7, R8, R9, R10	7
5d	Dasar hidup cinta kasih	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10	8
5e	Kesejahteraan suami-istri	R5	1
5f	Pendidikan iman anak	R5	1

5g	Saling percaya	R6	1
5h	Saling memahami	R6	1
5i	Tidak curiga	R6	1
5j	Gereja kecil	R10	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh jawaban. Kesepuluh jawaban tersebut yaitu melayani sesama, terdapat anggota keluarga, mengimani Yesus Kristus, dasar hidup cinta kasih, kesejahteraan suami-istri, pendidikan iman anak, saling percaya, saling memahami, tidak curiga, dan gereja kecil.

Pertama, mengimani Yesus Kristus. Tujuh (7) dari sepuluh (10) responden, yakni R2, R3, R4, R7, R8, R9 dan R10 menyatakan bahwa keluarga kristiani adalah keluarga yang mengimani Yesus Kristus. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Menurut saya keluarga kristiani itu, keluarga yang bersatu karena ada ikatan suami-istri yang mengimani Yesus Kristus (R2).

Keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak yang saling mengimani Yesus, sehingga hidup rohaninya ya penuh dengan sukacita (R3).

Keluarga kristiani adalah keluarga yang berlandaskan dan berasaskan Kristus. Kristuslah yang menjadi batu sendinya (R4).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab II Gilarso (2010:13), mengatakan bahwa :

Keluarga Kristiani sering disebut juga dengan sebutan “Gereja Kecil”. Gereja Kecil artinya persekutuan dasar iman dan tempat perwujudan iman yang sejati.

Dalam tulisan Gilarso tersebut menjelaskan bahwa keluarga kristiani adalah perwujudan Gereja Kecil, dimana dalam Gereja kecil itu terdapat persekutuan yang memiliki dasar iman dan perwujudan iman itu sendiri. Iman yang dimaksud bukan hanya wujud kata-kata saja, melainkan lebih kepada sikap atau usaha penghayatan iman akan hadirnya Yesus Kristus sebagai pembawa damai dan keselamatan dalam keluarga.

Kedua, dasar hidup cinta kasih. Delapan (8) dari sepuluh (10) responden, yakni R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9 dan R10 menyatakan bahwa keluarga kristiani adalah keluarga yang memiliki dasar hidup yaitu Cinta Kasih. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden antara lain :

Sehingga apa yang dilakukan di dunia ini ya seturut dengan ajaran Yesus Kristus, yaitu Cinta Kasih (R2).

Keluarga kristiani itu keluarga katolik yang hidupnya didasar oleh Cintakasih (R3).

Asas hidup keluarga itu, maka nilai-nilai iman harus terjadi dalam keluarga. Misalnya doa bersama, ini untuk menunjukkan bahwa keluarga yang berasaskan Kristus. Sehingga dalam keluarga tercermin juga ajaran Kristus (R4).

Berkaitan dengan hal ini, dalam bab II Mulyanto (2010:117) mengatakan bahwa :

Pedoman Gereja Katolik Indonesia menggariskan bahwa keluarga sebagai Gereja Kecil merupakan tempat menanamkan nilai secara paling intim, paling berpengaruh, dan paling mendasar dalam mendidik manusia masa depan. Keluarga kristiani merupakan tempat dan proses bertumbuhnya hidup beriman yang mendasarkan diri pada Sabda, doa dan pelaksanaan cinta kasih. Di dalam keluarga kristiani yang tekun, setia, dan tanggung jawab akan bertumbuh benih-benih keutamaan Kristen yang tampak nyata dalam cara berpikir, cara pandang, cara berelasi, dan cara bertindak dari anggota keluarga.

Dari penjelasan ini maka dapat diketahui bahwa Keluarga Kristiani merupakan hubungan keluarga yang saling mencintai satu dengan yang lain dan memiliki dasar hidup yaitu Cinta Kasih dari ajaran Yesus Kristus yang diimanninya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap responden dalam penelitian ini memahami mengenai Keluarga Kristiani. Responden menyampaikan bahwa keluarga kristiani merupakan Keluarga yang mengimani Yesus Kristus dan mempunyai dasar hidup yaitu Cinta Kasih. Hal ini sesuai dengan teori tentang Keluarga Kristiani.

4.2.2.2. Tujuan Hidup dari Keluarga Kristiani oleh Responden

Untuk mengetahui tujuan hidup dari keluarga kristiani oleh responden makan disajikan tabel 8. Dalam tabel 8 akan menunjukkan apa tujuan hidup keluarga kristiani oleh responden beserta pembahasannya :

Tabel 8

Tujuan Hidup dari Keluarga Kristiani oleh Responden

Pertanyaan 6 : Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Bagi saya, tujuan hidup kristiani itu yang untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Iya semua yang kita lakukan di dunia ini untuk menuju kepada Tuhan. Jadi kalau berbuat dosa ya bertobat, terus mencari makna hidup tidak saling menjatuhkan tetapi juga saling melayani.	Kesejahteraan keluarga	6a
		Keselamatan dalam Yesus	6b
		Saling melayani	6c

R2	Menurut saya, tujuan hidup keluarga kristiani itu adalah menemukan surga atau bisa dikatakan menuju surga. Artinya begini mbak ghea, bahwa saya menikah katolik saya dan istri tidak boleh cerai, ya semua pergumulan hidup tetap dijalani bersama. Tentu semuanya demi kemakmuran keluarga dan masa depan anak. Ya tentunya melibatkan Tuhan Yesus di dalamnya, karena yang diajarkan di katolik, yang saya imanni ini ya Tuhan Yesus yang mengajarkan cinta kasih.	Keselamatan dalam Yesus	6b
		Kesejahteraan keluarga	6a
		Masa depan anak	6d
R3	Menurut saya, tujuan keluarga kristiani itu ya menuju kepada kehidupan kekal bersama Allah. Artinya ya untuk Allah baik perkataan maupun perbuatannya. Penuh cintakasih-lah gitu. Saling mengasihi dan mencintai antar anggota.	Keselamatan dalam Yesus	6b
		Saling mengasihi	6e
		Saling mencintai	6f
R4	Membawa keluarga kepada Kristus. Tujuan adalah kesana. Dimulai dari kegiatan di rumah, bagaimana segala persoalan di dalam keluarga dapat terselesaikan dengan baik karena berlandaskan ajaran kasih Kristus itu. Jadi ya terus mengusahakan hidup baik dalam segala perkataan dan tingkah laku.	Keselamatan dalam Yesus	6b
R5	Pada dasarnya tujuan hidup keluarga saya yaitu keluarga kristiani yang mengikuti jalan Yesus. Ya mau tidak mau, karena juga saya dan istri mengimani Yesus Kristus ya tujuannya kesitu. Walaupun terkadang juga lali karo Gustine.	Keselamatan dalam Yesus	6b
R6	Tujuan hidup dari keluarga kristiani menurut saya adalah membangun keluarga kristiani yang harmonis sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus,ewartakan Sabda Tuhan menjadi teladan bagi lingkungan atau sesama.	Mewartakan Sabda Tuhan	6g
		Menjadi teladan	6h
R7	Tujuan hidupnya ya demi kesejahteraan bersama ya ghe. Antar	Kesejahteraan keluarga	6a

	anggota keluarganya. Kesejahteraan yang tertuju kepada iman akan Allah. Ya pasti kesana kepada Allah, orang kita ini hidupnya kan bersumber pada Sabda Allah, jadi ya semua yang dihidupi dan dilakukan oleh keluarga itu ya kemuliaan-Nya.	Keselamatan dalam Yesus	6b
R8	Menyelematkan semuanya, saling mengingatkan untuk berbuat baik untuk sesama. Sekarang itu lo ya, orang hidup itu apa to yang dicari kalau tidak sanga (bekal) untuk mati nanti. Jadi ya berbuat baik saja, sehingga ya hidup keluarga itu damai dan sejahtera.	Keselamatan dalam Yesus	6b
		Kesejahteraan keluarga	6a
R9	Kalau tujuannya ya tetap mengimani Yesus dan itu harus diturunkan kepada anak-anak sehingga keluarga tidak meninggalkan Kristus.	Masa depan anak	6d
R10	Menurut saya, kalau berkeluarga ya berbuat baik kepada sesama. Sehingga cintakasih yang diajarkan Kristus itu terus diusahakan dalam hidup berkeluarga. Kemudian tujuan hidup ini adalah demi kesejahteraan hidup saya dan istri, dimana hidup berdampingan ini suami-istri bisa saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Saling menerima yang kurang baik untuk menjadi baik. Selain itu untuk saling membina dalam perkembangan iman suami-istri dan anak.	Kesejahteraan keluarga	6a
		Melayani sesama	6c
		Keselamatan dalam Yesus	6b
		Masa depan anak	6d

Hasil Rekapitan Tabel

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
6a	Kesejahteraan keluarga	R1, R2, R7, R8, R10	5
6b	Keselamatan dalam Yesus	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R10	8
6c	Saling melayani	R1, R10	2
6d	Masa depan anak	R2, R9, R10	3

6e	Saling mengasihi	R3	1
6f	Saling mencintai	R3	1
6g	Mewartakan Sabda Tuhan	R6	1
6h	Menjadi teladan	R6	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tujuan hidup dari keluarga kristiani oleh responden. Data di atas, menunjukkan ada delapan (8) jawaban. Kedelapan jawaban tersebut yaitu, kesejahteraan keluarga, keselamatan dalam Yesus, saling melayani, masa depan anak, saling mengasihi, saling mencintai, mewartakan Sabda Tuhan, dan menjadi teladan. Dari delapan (8) jawaban tersebut, ada tiga (3) jawaban yang banyak diberikan oleh responden.

Pertama, kesejahteraan keluarga. Lima (5) dari sepuluh (10) responden, yakni R1, R2, R7, R8 dan R10 menyatakan bahwa yang menjadi tujuan hidup dari keluarga kristiani adalah kesejahteraan keluarga. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Bagi saya, tujuan hidup kristiani itu yang untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga (R1).

Tentu semuanya demi kemakmuran keluarga dan masa depan anak (R2).

Kemudian tujuan hidup ini adalah demi kesejahteraan hidup saya dan istri, dimana hidup berdampingan ini suami-istri bisa saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing (R10).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab II Romo Dominikus Gusti Bagus

Kusumawanta (2008) menjelaskan perihal *bonum coniugum* atau kesejahteraan suami-istri, yang mengatakan :

Kesejahteraan suami-istri sebagai unsur hakiki dan tujuan personal perkawinan, membutuhkan cinta tanpa syarat. Dalam perkawinan, “*bonum coniugum*” sebagai unsur hakiki dan tujuan menghendaki

agar suami-istri tidak saling memanfaatkan. Masing-masing harus belajar berdialog dengan saling mencintai satu sama lain tanpa syarat. Artinya suami atau istri harus bersedia berkorban demi kebahagiaan dan kesejahteraan pasangannya.

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa salah satu tujuan hidup dari keluarga kristiani adalah *bonum coniugum* atau kesejahteraan suami-istri. Kesejahteraan suami-istri ini bukan untuk saling memanfaatkan satu sama lain, melainkan sebagai bentuk kesediaan suami-istri yang mau menerima dan mencintai tanpa syarat dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan pasangannya.

Kedua, keselamatan dalam Yesus. Delapan (8) responden dari sepuluh (10) responden, yakni R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8 dan R10 menyatakan bahwa tujuan dari hidup keluarga kristiani adalah keselamatan dalam Yesus. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Iya semua yang kita lakukan di dunia ini untuk menuju kepada Tuhan. Jadi kalau berbuat dosa ya bertobat, terus mencari makna hidup tidak saling menjatuhkan tetapi juga saling melayani (R1).

Menurut saya, tujuan hidup keluarga kristiani itu adalah menemukan surga atau bisa dikatakan menuju surga. Artinya begini mbak ghea, bahwa saya menikah katolik saya dan istri tidak boleh cerai, ya semua pergumulan hidup tetap dijalani bersama (R2).

Menurut saya, tujuan keluarga kristiani itu ya menuju kepada kehidupan kekal bersama Allah. Artinya ya untuk Allah baik perkataan maupun perbuatannya (R3).

Membawa keluarga kepada Kristus. Tujuan adalah kesana. Dimulai dari kegiatan di rumah, bagaimana segala persoalan di dalam keluarga dapat terselesaikan dengan baik karena berlandaskan ajaran kasih Kristus itu. Jadi ya terus mengusahakan hidup baik dalam segala perkataan dan tingkah laku (R4).

Pada dasarnya tujuan hidup keluarga saya yaitu keluarga kristiani yang mengikuti jalan Yesus. Ya mau tidak mau, karena juga saya dan istri mengimani Yesus Kristus ya tujuannya kesitu. Walaupun terkadang juga lali karo Gustine (R5)

Kesejahteraan yang tertuju kepada iman akan Allah. Ya pasti kesana kepada Allah, orang kita ini hidupnya kan bersumber pada Sabda Allah, jadi ya semua yang dihidupi dan dilakukan oleh keluarga itu ya kemuliaan-Nya (R7).

Berkaitan dengan hal ini, Katekismus Gereja Katolik menuliskan dari tujuan dari perkawinan :

Perjanjian (foedus) perkawinan, dengannya seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk antara mereka persekutuan (consortium) seluruh hidup, yang menurut ciri kodratnya terarah pada kesejahteraan suami-istri (bonum coniugum) serta kelahiran dan pendidikan anak, antara orang-orang yang dibaptis, oleh Kristus Tuhan diangkat ke martabat sakramen (KHK, Kan.1055.par 1).

Dari pemaparan ini dapat diketahui bahwa sepasang suami-istri menjadi satu dalam ikatan lahir batin yang stabil dan tetap. Kesatuan itu didasarkan atas kasih setia sebagai ikatan pemersatu dan diwujudkan secara konkret dalam persekutuan hidup bersama; tinggal serumah, makan semeja, tidur seranjang, juga setubuh. Suami-istri saling mencintai dengan kasih sayang yang eksklusif, untuk seumur hidup dan dinamis.

Ketiga, masa depan anak. Tiga (3) responden dari sepuluh (10) yakni, R2, R9 dan R10 menyatakan bahwa tujuan hidup dari keluarga kristiani adalah masa depan anak. Beberapa responden mengatakan :

Tentu semuanya demi kemakmuran keluarga dan masa depan anak (R2).

Kalau tujuannya ya tetap mengimani Yesus dan itu harus diturunkan kepada anak-anak sehingga keluarga tidak meninggalkan Kristus (R9)

Selain itu untuk saling membina dalam perkembangan iman suami-istri dan anak (R10).

Berkaitan dengan hal ini, dalam bab II telah dipaparkan :

Tentu saja tugas dan tanggungjawab suami-istri terhadap anak, tidak berhenti pada kelahiran dan pemeliharannya saja tetapi juga pendidikannya baik dalam budi pekerti, maupun ilmu dan iman. Sebagaimana orangtua bisa yakin pada pedoman hidupnya di dalam Kristus, demikian mereka hendaknya mewariskannya dalam hidup anak-anak mereka (IK, art. 5).

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan hidup keluarga kristiani adalah pendidikan anak. Di samping kelahiran anak dalam keluarga yang membawa kebahagiaan terhadap keluarga, namun pemeliharaan, pendidikan anak, budi pekerti baik dalam ilmu dan iman kristiani sebagai kelangsungan hidup dan ciptaan Allah di dunia.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tujuan hidup dari keluarga kristiani kesejahteraan keluarga disebutkan oleh lima (5) responden, keselamatan dalam Yesus oleh delapan (8) responden, dan demi masa depan anak oleh tiga (3) responden. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi tujuan hidup dari keluarga kristiani adalah kesejahteraan keluarga, keselamatan dalam Yesus dan masa depan anak.

4.2.2.3. Keluarga Kristiani yang Harmonis oleh Responden

Untuk mengetahui bagaimana keluarga kristiani yang harmonis oleh responden maka disajikan tabel 9. Dalam tabel 9 akan terlihat seperti apa keluarga kristiani yang harmonis oleh responden beserta pembahasannya :

Tabel 9

Keluarga Kristiani yang Harmonis oleh Responden

Pertanyaan 7 : Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Keluarga yang harmonis itu keluarga yang tidak ada permusuhan, saling percaya, kalau ada apa-apa yang dibicarakan, kalau anak maunya apa dan orang tua maunya apa yang mari kita duduk bersama. Kita bicara bareng. Begitu.	Tidak ada permusuhan	7a
		Ada komunikasi	7b
R2	Keluarga yang harmonis itu bagi saya adalah keluarga yang dalam hidupnya selalu tertuju dengan ajaran Tuhan yaitu Cinta Kasih. Ya baik terhadap sesama, di dalam keluarga yang saling menghargai, perhatian, tidak 'bekerengan' (cekcok) ya saling melengkapi, saling mendengarkan, tidak saling menyembunyikan masalah.	Tertuju pada Tuhan	7c
		Saling menghargai	7d
		Saling perhatian	7e
		Tidak ada percekcoan	7f
		Saling melengkapi	7g
		Saling mendengarkan	7h
R3	Bagi saya keluarga kristiani yang harmonis itu, ya keluarga yang mempunyai cintakasih itu ya. Jadi dalam keluarga tuh 'ayem-tentrem' (damai) tidak ada cekcok, tidak curiga, saling membantu, saling mengasihi dan mencintai.	Tidak ada percekcoan	7f
		Tidak curiga	7j
		Saling membantu	7k
		Saling mengasihi	7l
		Saling mencintai	7m
R4	Harmonis ini ada dua macam atau versi. Yaitu terhadap sesama dan Sang Pencipta. Terhadap sesama itu ya yang saling menghargai	Saling menghargai	7d
		Ada komunikasi	7b

	mengetahui hak dan kewajiban masing-masing anggota, orang tua ya menyayangi, kalau ada masalah ya dikomunikasikan, kemudian anak-anak ya bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kemudian harmonis kepada Sang Pencipta adalah ketika semua terjalin dalam kehidupan bersama, contohnya adalah membantu sesama dan melengkapi sesama ya itu akan mudah juga terjadi komunikasi kepada Tuhan atau Sang Pencipta.	Saling bertanggungjawab	7n
		Tertuju pada Tuhan	7c
R5	Bagi saya keluarga yang harmonis itu, keluarga yang saling berkomunikasi satu sama lain, baik rasa senang sampai dengan sedih itu harus dikomunikasikan. Harmonis karena merasa aman dalam keluarga. Tidak ada rasa khawatir. Menurutku dengan komunikasi ini, kasih itu ya akan terjalin gitu ghe karena dengan komunikasi juga kan kita suami-istri jadi mengerti, memahami ada masalah apa, oalah gitu to, ee ngono to. Sehingga ya lancar gitu, nyaman gitu dalam keluarga.	Ada komunikasi	7b
		Merasa aman	7o
		Saling memahami	7p
		Merasa nyaman	7q
R6	Keluarga yang saling percaya, tidak curiga, tidak egois, saling menerima satu dengan yang lain.	Saling percaya	7r
		Tidak curiga	7j
		Tidak egois	7s
		Saling menerima	7t
R7	Yang jelas harmonis itu ya setiap ada masalah berserah kepada Tuhan, sehingga keluarga itu bahagia walaupun banyak masalah. Contohnya enggak mudah marah, mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Kemudian jika ada masalah ya dibicarakan, tidak mudah terbakar emosi tapi didoakan.	Tertuju pada Tuhan	7c
		Ada komunikasi	7b
R8	Menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga dan berdoa bersama	Ada komunikasi	7b

	dengan keluarga. Iya komunikasi yang penting bagi saya. Juga saling peduli terhadap sesama.	Saling peduli	7u
R9	Harmonis itu ya, keluarga yang betul-betul mengimani Kristus, tidak meninggalkan Kristus, tetap berusaha melakukan ajaran-Nya yaitu kasih. Dalam kehidupan sehari-hari menurut saya ya berdoa bersama, kemudian saling memahami, mencintai, mengasihi, tidak mudah marah, artinya ya ada komunikasi.	Tertuju pada Tuhan	7c
		Saling memahami	7p
		Saling mencintai	7m
		Ada komunikasi	7b
R10	Keluarga yang harmonis itu saling menerima kekurangan, suka dan duka bersama-sama dijalani dengan ikhlas, saling berkomunikasi dengan baik maksudnya intens sehingga tidak ada curiga dan rasa takut, tidak memaksakan kehendak. Saling mengusahakan yang terbaik untuk anggota keluarga.	Saling menerima	7t
		Ada komunikasi	7b

Hasil Rekapitan Tabel

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
7a	Tidak ada permusuhan	R1	1
7b	Ada komunikasi	R1, R4, R5, R7, R8, R9, R10	7
7c	Tertuju pada Tuhan	R2, R4, R7, R9	4
7d	Saling menghargai	R2, R4	2
7e	Saling perhatian	R2	1
7f	Tidak ada percekocokan	R2,R3	2
7g	Saling melengkapi	R2	1
7h	Saling mendengarkan	R2	1
7i	Tidak menyembunyikan masalah	R2	1
7j	Tidak curiga	R3, R6	2

7k	Saling membantu	R3	1
7l	Saling mengasihi	R3	1
7m	Saling mencintai	R3, R9	2
7n	Saling bertanggungjawab	R4	1
7o	Merasa aman	R5	1
7p	Saling memahami	R5, R9	2
7q	Merasa nyaman	R5	1
7r	Saling percaya	R6	1
7s	Tidak egois	R6	1
7t	Saling menerima	R6, R10	2
7u	Saling peduli	R8	1

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua puluh dua (22) macam jawaban yang diberikan oleh responden yaitu, tidak ada permusuhan, ada komunikasi, tertuju pada Tuhan, saling menghargai, saling perhatian, tidak ada percekcoan, saling melengkapi, saling mendengarkan, tidak menyembunyikan masalah, tidak curiga, saling membantu, saling mengasihi, saling mencintai, saling bertanggungjawab, merasa aman, saling memahami, merasa nyaman, saling percaya, tidak egois, saling menerima dan saling peduli. Dari dua puluh dua (22) jawaban tersebut, terdapat dua (2) jawaban yang banyak diberikan oleh responden yaitu, ada komunikasi dan tertuju pada Tuhan.

Terdapat tujuh (7) dari sepuluh (10) responden menjawab ada komunikasi. Ketujuh responden tersebut adalah R1, R4, R5, R7, R8, R9 dan R10. Terkait dengan hal ini beberapa responden mengatakan :

Bagi saya keluarga yang harmonis itu, keluarga yang saling berkomunikasi satu sama lain, baik rasa senang sampai dengan sedih itu harus dikomunikasikan. Harmonis karena merasa aman dalam keluarga. Tidak ada rasa khawatir. Menurutku dengan komunikasi ini, kasih itu ya akan terjalin gitu ghe karena dengan komunikasi juga kan kita suami-istri jadi mengerti, memahami ada masalah apa, oalah gitu to, ee ngono to. Sehingga ya lancar gitu, nyaman gitu dalam keluarga (R5).

Menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga (R8).

Kemudian saling memahami, mencintai, mengasihi, tidak mudah marah, artinya ya ada komunikasi (R9).

Saling berkomunikasi dengan baik maksudnya intens sehingga tidak ada curiga dan rasa takut (R10).

Terdapat empat (4) dari sepuluh (10) responden menjawab dengan tertuju pada Tuhan. Responden tersebut yakni, R2, R4, R7 dan R9. Berkaitan akan hal tersebut beberapa responden mengungkapkan :

Yang jelas harmonis itu ya setiap ada masalah berserah kepada Tuhan, sehingga keluarga itu bahagia walaupun banyak masalah. Contohnya enggak mudah marah, mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Kemudian jika ada masalah ya dibicarakan, tidak mudah terbakar emosi tapi didoakan (R7).

Harmonis itu ya, keluarga yang betul-betul mengimani Kristus, tidak meninggalkan Kristus, tetap berusaha melakukan ajaran-Nya yaitu kasih. Dalam kehidupan sehari-hari menurut saya ya berdoa bersama, kemudian saling memahami, mencintai, mengasihi, tidak mudah marah, artinya ya ada komunikasi (R9).

Berkaitan dengan hal ini, dalam bab II telah dipaparkan bahwa menurut Defrain (1999:9) aspek-aspek keharmonisan keluarga adalah :

a. *Positive Communication* (Komunikasi yang Positif)

Keluarga harmonis mencari masalahnya dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama. Keluarga yang harmonis juga menghabiskan waktu untuk

berkomunikasi dan saling mendengarkan satu sama lain, walaupun persoalan yang di bicarakan tidak terlalu penting.

b. *Spiritual Well-Being* (Menanamkan Nilai-nilai Spiritual dan Agama)

Keluarga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.

Di bagian a dari penjelasan ini, maka dapat diketahui bahwa keluarga yang harmonis itu didalamnya ada komunikasi yang positif dalam keadaan apapun atau dengan kondisi masalah apapun. Dengan komunikasi antar anggota dapat saling mendengarkan dan memahami satu dengan yang lain. Sehingga apabila terjadi masalah atau hal yang mau disampaikan dapat menemui solusi dan jalan keluar dari masalah atau hal tersebut.

Dari penjelasan ini juga beberapa responden menjawab yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan yakni, tidak ada percekcoan, saling mendengarkan, tidak menyembunyikan masalah, tidak curiga, saling memahami dan saling menerima. Tidak ada percekcoan disampaikan oleh responden R2 dan R3. Saling mendengarkan disampaikan oleh responden R2. Tidak menyembunyikan masalah disampaikan oleh responden R2. Tidak curiga disampaikan oleh responden R3, R6. Saling memahami disampaikan oleh responden R5 dan R9 serta saling menerima disampaikan oleh.

Di bagian b dari penjelasan ini, bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memegang nilai-nilai keutamaan atau spiritualitas yang diimani dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tentu jelas bahwa di dalam agama juga terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap responden dalam penelitian ini memahami mengenai seperti apa keluarga yang harmonis atau aspek-aspek keluarga yang harmonis itu. Hal ini juga sesuai dengan teori tentang aspek-aspek keharmonisan keluarga dalam bab II.

Dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa keluarga yang harmonis adalah di dalam keluarga tersebut, ada komunikasi, tidak ada permusuhan, tidak ada curiga, saling memahami, saling melengkapi, terjalinnya cinta kasih dan sikap hidup yang tertuju kepada Tuhan (memegang nilai-nilai keutamaan atau spiritualitas).

4.2.2.4. Tantangan Hidup Keluarga Kristiani oleh Responden

Untuk mengetahui tantangan apa saja yang ada dalam kehidupan keluarga kristiani dewasa ini maka disajikan tabel 10. Dalam tabel 10 akan menunjukkan tantangan kehidupan keluarga kristiani beserta pembahasannya :

Tabel 10

Tantangan Hidup Keluarga Kristiani oleh Responden

Pertanyaan 8 : Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sejauh ini tantangan yang dialami adalah dalam hal ekonomi. Iya karena sempat juga dua anak operasi tulang semua, jadi yang sedikit kesusahan mencari tambahan biaya. Sehingga harus kesana kemari. Kemudian tidak lama juga mertua juga ikut kami, jadi pengeluaran juga semakin banyak, karena tidak ada saudara yang membantu.	Masalah ekonomi	8a

R2	Sejauh ini tantangan yang dialami belum ada ya mbak ghea. Ya belum sampai fatal, tapi yang saya rasakan sejauh ini yaitu dalam hal mengurus anak. Karena sekolahnya semakin banyak yang dibutuhkan dan saya sebagai orang tua ya harus mengimbangi ya contohnya pemakaian alat teknologi seperti handphone dan laptop. Gimana mau mengajari anak, kalau saya sendiri tidak bisa. Ya seperti itu.	Mengurus anak	8b
		Masalah ekonomi	8a
R3	Kalau tantangan itu yang sering terjadi itu, masalah ekonomi ya karena saya kerjanya sekarang dirumah jadi ya harus sangat berhemat. Sehingga anakpun ya harus turun tangan membantu jualan online. Untuk tantangan lainnya paling ya seperti mengurus anak yang kuliah online ya. Tugasnya juga lumayan.	Masalah ekonomi	8a
		Mengurus anak	8b
R4	Saya sudah 18 tahun membina rumah tangga. Karena hidup di desa ya tantangan tidak terlalu terlihat berat lah ya, puji Tuhan. Tantangannya yang terjadi adalah masalah ekonomi keluarga, namun Puji Tuhan juga sudah diberikan hidup yang cukup. Untuk tantangan yang lain adalah mengurus anak karena perkembangan jaman juga ya berbeda dengan jaman saya waktu kecil. Sebagai orangtua juga mau tidak mau ya tetap belajar terhadap perkembangan jaman ini. Untuk yang terlalu berat-berat Puji Tuhan ya belum ada.	Masalah ekonomi	8a
		Mengurus anak	8b
		Perkembangan jaman	8c
R5	Tantangannya itu kadang ada karena faktor dari luar yaitu pekerjaan. Jujur saya, cukup berat karena yang bekerja hanya saya. Jadi ya lumayan terasa seperti ti ghe, mungkin lebih jelasnya adalah ekonomi. Walaupun cuman anak satu, saya kira kebutuhan lainnya dan persiapan masa depan itu ya penting.	Masalah ekonomi	8a

R6	Saya sudah berkeluarga selama tiga puluh tiga tahun, tantangan selama ini yang masih dirasakan yaitu tantangan mendidik anak, karena bagi saya mendidik anak jaman sekarang makin besar makin sulit. Apalagi jamannya juga sudah berbeda.	Mengurus anak	8b
		Perkembangan jaman	8c
R7	Tantangan setiap orang hidup itu ya ada ya ghe, contohnya masalah ekonomi ya terkadang sering terjadi karena saya biasanya kerja, biasanya tidak. Kemudian berbeda pendapat, cek-cok, gitu itu.	Masalah ekonomi	8a
		Berbeda pendapat	8d
R8	Adanya rasa tidak dihargai, tidak adanya kepedulian karena tidak adanya komunikasi.	Tidak ada komunikasi	8e
R9	Kadang doa bersama ya belum ada, karena masih sibuk dengan urusan masing-masing. Selain itu, kesulitan ekonomi juga pernah saya alami, berselisih pendapat juga pernah, pertengkaran rumah tangga yang sering itu menurut saya berselisih pendapat itu.	Masalah ekonomi	8a
		Berbeda pendapat	8d
R10	Ada tantangan, seperti tekanan ekonomi, saya juga punya anak berkebutuhan khusus, karena harus duduk dikursi roda. Kemudian tuntutan pekerjaan yang harus meninggalkan anak.	Masalah ekonomi	8a
		Mengurus anak	8b

Hasil Rekapitan Tabel

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
8a	Masalah ekonomi	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R9, R10	8
8b	Mengurus anak	R2, R3, R5, R6, R10	5
8c	Perkembangan jaman	R4, R6	2
8d	Berbeda pendapat	R7, R9	2
8e	Tidak ada komunikasi	R8	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 jawaban. Kelima jawaban tersebut yaitu masalah ekonomi, mengurus anak, perkembangan jaman, berbeda pendapat dan tidak ada komunikasi. Dari lima (5) jawaban responden tersebut, terdapat dua (2) jawaban yaitu, masalah ekonomi dan mengurus anak yang menjadi jawaban paling banyak diungkapkan oleh responden.

Pertama, masalah ekonomi. Delapan (8) dari sepuluh (10) responden yakni, R1, R2, R3, R4, R5, R7, R9 dan R10 menyatakan bahwa yang menjadi tantangan selama hidup berkeluarga adalah masalah ekonomi. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Sejauh ini tantangan yang dialami adalah dalam hal ekonomi. Iya karena sempat juga dua anak operasi tulang semua, jadi yang sedikit kesusahan mencari tambahan biaya. Sehingga harus kesana kemari. Kemudian tidak lama juga mertua juga ikut kami, jadi pengeluaran juga semakin banyak, karena tidak ada saudara yang membantu (R1).

Karena sekolahnya semakin banyak yang dibutuhkan dan saya sebagai orang tua ya harus mengimbangi ya contohnya pemakaian alat teknologi seperti handphone dan laptop (R2).

Kalau tantangan itu yang sering terjadi itu, masalah ekonomi ya karena saya kerjanya sekarang dirumah jadi ya harus sangat berhemat (R3).

Tantangan setiap orang hidup itu ya ada ya ghe, contohnya masalah ekonomi ya terkadang sering terjadi karena saya biasanya kerja, biasanya tidak (R7).

Selain itu, kesulitan ekonomi juga pernah saya alami (R9).

Ada tantangan, seperti tekanan ekonomi (R10).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab II Gereja menyampaikan tanggapannya dalam dokumen *Amoris Laetitia* (AL. Art. 50) :

Tanggapan lain menunjukkan bahwa keluarga sering mengalami kekhawatiran besar. Tampaknya mereka lebih peduli untuk menghindari masalah-masalah yang akan datang daripada menikmati masa sekarang. Ini adalah budaya, yang diperburuk oleh ketidakpastian pekerjaan masa depan, ketidakamanan ekonomi, dan kekhawatiran masa depan anak-anak.

Dalam tanggapan tersebut menjelaskan bahwa masalah ekonomi juga menjadi salah satu tantangan hidup dari keluarga kristiani. Ini disebabkan karena kebutuhan sosial ekonomi yang terus meningkat. Menurut Gunarsa (2000:57), Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menyebabkan terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi dan kondisi keuangan yang kurang memadai.

Kedua, mengurus anak. Lima (5) responden dari sepuluh (10) responden yakni, R2, R3, R5, R6 dan R10 menyatakan bahwa yang menjadi tantangan hidup dalam keluarga, adalah mengurus anak. hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Sejauh ini tantangan yang dialami belum ada ya mbak ghea. Ya belum sampai fatal, tapi yang saya rasakan sejauh ini yaitu dalam hal mengurus anak (R2).

Untuk tantangan lainnya paling ya seperti mengurus anak yang kuliah online ya. Tugasnya juga lumayan (R3).

Untuk tantangan yang lain adalah mengurus anak karena perkembangan jaman juga ya berbeda dengan jaman saya waktu kecil (R5).

Tantangan selama ini yang masih dirasakan yaitu tantangan mendidik anak, karena bagi saya mendidik anak jaman sekarang makin besar makin sulit. Apalagi jamannya juga sudah berbeda (R6).

Berkaitan dengan hal ini, dalam bab II Andriana S. Ginanjar (2017), menyampaikan bahwa :

Dalam keluarga jaman ini setiap pasangan mengharapkan bahwa pasangannya akan mengizinkan mereka bertumbuh, seperti mengejar karier, melanjutkan sekolah, atau tetap bekerja meski sudah memiliki anak. Dengan harapan ini, membuat banyak orang mempercayakan pasangannya untuk dapat mengejar kepuasan dan ambisi pribadi. Seorang konselor pernikahan, mengatakan bahwa pasangan modern saat ini menghadapi tantangan yang lebih beragam dibandingkan generasi sebelumnya.

Berdasarkan dari hal ini maka dapat diketahui bahwa salah satu tantangan hidup yang dialami oleh keluarga adalah bagaimana mengurus anak pada jaman yang berkembang ini. Bukan hanya karena berbeda jaman saja, namun juga cara mendidik anak pada jaman sekarang yang dihadapkan dengan banyaknya permasalahan kompleks. Seperti dampak dari pandemi *covid-19* yang mengharuskan anak-anak sekolah online. Dimana sekolah online belum menjadi sebuah kebiasaan pasangan suami-istri atau orang tua dalam membantu anaknya belajar. Kemudian akibat pengaruh dari penggunaan *gadget* yang digunakan. Selain itu keluarga saat ini cenderung kesulitan dalam mengurus anak, karena pasangan suami-istri dituntut untuk bekerja sedangkan memiliki anak.

Ketiga, perkembangan jaman. Sebanyak dua (2) dari sepuluh (10) responden, yakni R4 dan R6 menyatakan bahwa yang menjadi salah satu tantangan hidup keluarga kristiani selain mengurus anak adalah perkembangan jaman. Beberapa responden mengatakan :

Untuk tantangan yang lain adalah mengurus anak karena perkembangan jaman juga ya berbeda dengan jaman saya waktu kecil. Sebagai orangtua juga mau tidak mau ya tetap belajar terhadap perkembangan jaman ini. Untuk yang terlalu berat-berat Puji Tuhan ya belum ada (R4).

Saya sudah berkeluarga selama tiga puluh tiga tahun, tantangan selama ini yang masih dirasakan yaitu tantangan mendidik anak, karena bagi saya mendidik anak jaman sekarang makin besar makin sulit. Apalagi zamannya juga sudah berbeda (R6).

Keempat, berbeda pendapat. Dua (2) dari sepuluh (10) responden yakni, R7 dan R9 menyatakan bahwa yang menjadi salah satu tantangan hidup dalam keluarga adalah berbeda pendapat. Beberapa responden mengatakan :

Tantangan setiap orang hidup itu ya ada ya ghe, contohnya masalah ekonomi ya terkadang sering terjadi karena saya biasanya kerja, biasanya tidak. Kemudian berbeda pendapat, cek-cok, gitu itu (R7). Kadang doa bersama ya belum ada, karena masih sibuk dengan urusan masing-masing. Selain itu, kesulitan ekonomi juga pernah saya alami, berselisih pendapat juga pernah, pertengkar rumah tangga yang sering itu menurut saya berselisih pendapat itu (R9).

Dari hasil data di atas dalam bab II telah dinyatakan sebagai berikut :

Masalah komunikasi dalam perkawinan. Suami dan istri masing-masing memiliki cita-cita, keinginan, impian yang berbeda-beda dan kecemasan serta keprihatinan lainnya. Semua itu tidak muncul dari hati mereka sendiri. Suami, karena lingkungan pekerjaannya, mempunyai aneka relasi: kenalan, sahabat, teman kerja, atasan dan bawahan, klien, dan langganan. Sering kali istri juga mempunyai lingkungan sendiri di luar lingkungan keluarga atau sanak-saudara, entah kariernya, entah karena keterlibatannya dalam aneka kelompok dan organisasi masyarakat. Dengan demikian, suami ataupun istri tidak hanya mempunyai alam pikiran yang berbeda, tetapi juga lingkup kehidupan sosial yang tidak sama. Semua itu dibawa masuk ke dalam keluarga dan belum tentu ada kecocokan satu sama lain (IK, art. 5).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, salah satu yang menjadi tantangan hidup keluarga, adalah berbeda pendapat dan tidak ada komunikasi. Hal ini disebabkan karena adanya keragaman keinginan dan pemikiran yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Sehingga dapat dimungkinkan apabila dalam suatu keluarga terjadi percekocokan atau perbedaan pendapat. Kemudian akan terjadi tidak adanya komunikasi, apabila antar anggota keluarga atau individu, tidak dapat saling mengungkapkan kemauan atau maksud kehendak pribadi dalam menghadapi suatu hal dikeluarga. Sehingga dianggap tidak terjadi apa-apa, dan tidak saling bermusyawarah.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tantangan hidup dalam keluarga kristiani antara lain masalah ekonomi dinyatakan oleh delapan (8) responden, mengurus anak dinyatakan oleh lima (5) responden, perkembangan jaman dinyatakan oleh dua (2) responden dan berbeda pendapat dinyatakan oleh dua (2) responden dan tidak ada komunikasi. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi tantangan hidup dari keluarga adalah masalah ekonomi, mengurus anak, perkembangan jaman, perbedaan pendapat dan tidak adanya komunikasi dalam kehidupan keharmonisan keluarga.

4.2.2.5. Pengaruh Tantangan Hidup terhadap Keharmonisan Berkeluarga oleh Responden

Untuk mengetahui pengaruh dari tantangan hidup keluarga responden terhadap keharmonisan keluarga maka disajikan tabel 11. Dalam tabel 11 menyajikan pengaruh tantangan hidup keluarga responden terhadap keharmonisan keluarga beserta pembahasannya :

Tabel 11

Pengaruh Tantangan Hidup terhadap Keharmonisan Berkeluarga oleh Responden

Pertanyaan 9 : Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sempat terjadi perdebatan sedikit, iya tetap mengalah sehingga juga teratasi walaupun resikonya ya ditanggung dikeluarga sini.	Mempengaruhi	9a
		Menimbulkan perdebatan	9b

R2	Sempat terjadi perdebatan sedikit, karena harus 'engkel-engkelan' (debat) dengan anaknya. Ayahnya di marahi begitu. Jadi mempengaruhi juga seperti dalam berkomunikasi. Walaupun cuman sebentar apabila tidak diatasi segera ya akan berpengaruh besar dalam hal komunikasi keluarga.	Mempengaruhi	9a
		Menimbulkan perdebatan	9b
R3	Iya sedikit mempengaruhi, karena masalah ekonomi juga sedikit rentan ya muncul debat gitu. Karena banyaknya kebutuhan juga.	Mempengaruhi	9a
R4	Selama ini tidak begitu mempengaruhi, palingan saja cuman berdebat sedikit-sedikit. Ya itu juga saya mengusahakan untuk langsung diselesaikan begitu. Biar tidak berkelanjutan.	Tidak mempengaruhi	9c
		Menimbulkan perdebatan	9b
R5	Cukup mempengaruhi sih, mungkin ya sedikit debat. Puji Tuhan juga sekarang sudah bekerja saya dan istri. Iya sekarang berjuang bersama, saling memahami keadaan masing-masing.	Mempengaruhi	9a
		Menimbulkan perdebatan	9b
R6	Pas ketemu egoisnya ya berbeda pendapat, cek-cok, debat.	Menimbulkan perdebatan	9b
R7	Iya mempengaruhi, tapi tergantung juga bagaimana menyelesaikan dan menyikapi masalah yang ada. Sehingga ya tidak berkelanjutan, karena antar anggota yang saling memahami dan bisa diajak omong.	Mempengaruhi	9a
		Dikomunikasikan	9d
R8	Iya mempengaruhi, tapi saya kira sesulit apapun masalahnya kalau kita komunikasi ya tetap akan baik-baik saja.	Mempengaruhi	9a
		Dikomunikasikan	9d
R9	Mempengaruhi sebenarnya, tetapi pilih mana gitu, mau dibawa berlarurlarut atau dikomunikasikan baik-baik agar saling menerima. Jadi kalau ada masalah ya saya itu tetap ingat dengan janji perkawinan, dan setiap masalah didoakan. Iya semua tergantung dengan cara menyikapi dan berfikir, untuk satu dalam suka	Mempengaruhi	9a
		Dikomunikasikan	9d

	dan duka.		
R10	Sempat mempengaruhi, terlebih dalam komunikasi keluarga dan mempertahankan iman dan semangat hidup. Tapi semuanya bisa dijalani dan ikhlas dalam menjalani, sehingga lihat anak ketawa dan beraktivitas dengan baik juga sudah senang. Saya dan istri juga selalu mengusahakan yang terbaik untuk keluarga.	Mempengaruhi	9a
		Dikomunikasikan	9d
Hasil Rekapitan Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
9a	Mempengaruhi	R1, R2, R3, R5, R7, R8, R9, R10	8
9b	Menimbulkan perdebatan	R1, R2, R4, R5, R6	5
9c	Tidak mempengaruhi	R4	1
9d	Dikomunikasikan	R7, R8, R9, R10	4

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa tantangan hidup yang dialami oleh responden mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga jawaban ini diberikan oleh sembilan (9) responden dari sepuluh (10) responden. Lima (5) responden dari sepuluh (10) responden menjelaskan bahwa pengaruh dari tantangan hidup keluarga terhadap keharmonisan keluarga adalah menimbulkan perdebatan. Pernyataan ini diungkapkan oleh beberapa responden antara lain :

Sempat terjadi perdebatan sedikit, iya tetap mengalah sehingga juga teratasi walaupun resikonya ya ditanggung dikeluarga sini (R1).

Sempat terjadi perdebatan sedikit, karena harus 'engkel-engkelan' (debat) dengan anaknya. Ayahnya di marahi begitu. Jadi mempengaruhi juga seperti dalam berkomunikasi. Walaupun cuman sebentar apabila tidak diatasi segera ya akan berpengaruh besar dalam hal komunikasi keluarga (R2).

Selama ini tidak begitu mempengaruhi, palingan saja cuman berdebat sedikit-sedikit. Ya itu juga saya mengusahakan untuk langsung diselesaikan begitu. Biar tidak berkelanjutan (R4).
Cukup mempengaruhi sih, mungkin ya sedikit debat (R5).
Pas ketemu egoisnya ya berbeda pendapat, cek-cok, debat (R6).

Berkaitan dengan jawaban beberapa responden di atas, dalam bab II telah dipaparkan mengenai tantangan hidup yang mempengaruhi keharmonisan hidup keluarga. Menurut Hurlock (dalam Fauzi, 2014:79) :

Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan. Dengan mampu berkomunikasi dengan baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami pendapat setiap anggota di dalam keluarga. Tanpa komunikasi yang baik, ada kemungkinan menyebabkan kesalahpahaman dan berakibat memunculkan konflik dalam keluarga.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi dalam keluarga memang sangat penting, apabila terdapat suatu pendapat atau pandangan antar anggota keluarga. Apabila itu tidak terjadi dalam keluarga, maka timbul kesalahpahaman dan berakibat konflik.

Berdasarkan dengan penjelasan ini juga, empat (4) dari sepuluh (10) responden yakni, R7, R8, R9 dan R10 mengungkapkan apabila tantangan yang ada didalam keluarga seperti perdebatan atau percekocokan segera diselesaikan dengan berkomunikasi.

4.2.3. Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan Keluarga

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan yang berkaitan dengan Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan

Keluarga. Untuk itu, peneliti membuat pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan *gadget* oleh responden dalam kehidupan sehari-hari, apakah *gadget* itu membantu responden dalam membangun keharmonisan keluarga. Selain itu, responden juga diberikan pertanyaan tentang bagaimana menggunakan *gadget* yang merusak dan baik dalam keharmonisan keluarga.

4.2.3.1. Permasalahan dalam Keluarga yang Disebabkan dari Penggunaan *Gadget* oleh Responden

Untuk mengetahui tentang permasalahan dalam keluarga yang disebabkan dari penggunaan *gadget* maka disajikan tabel 12. Dalam tabel 12 ini disajikan mengenai permasalahan dalam keluarga yang disebabkan dari penggunaan *gadget* oleh responden beserta pembahasannya :

Tabel 12

Permasalahan dalam Keluarga yang Disebabkan dari Penggunaan *Gadget* oleh Responden

Pertanyaan 10 : Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pernah, namun permasalahan yang ringan-ringan saja, seperti contohnya waktu anak-anak pulang kan anak ada beberapa yang kuliah diluar kota, harusnya kumpul keluarga namun malah sibuk dengan hp atau <i>gadget</i> nya sendiri. Jadi tidak ada komunikasi. Malah sama-sama cuek.	Pernah	10a
		Sibuk sendiri	10b
		Tidak ada komunikasi	10c

R2	Pernah, di handphone atau <i>gadget</i> itu kan disediakan banyak hiburan, jadi ya seharian nonton video terus atau nge game terus. Kemudian sekarang itu banyak sekali orang yang memposting kehidupan mewahnya yang punya ini itu barang ini itu, jadi membuat terpancing pikiran kita untuk bisa seperti atau punya kayak mereka. Semacam memancing iri hati begitu. Padahal hidup keluarga kita sudah berkecukupan tapi gara-gara lihat temannya punya ini itu jadi pingin punya juga.	Pernah	10a
		Menimbulkan iri hati	10d
R3	Pernah, masalahnya itu kalau dimintai tolong jawaban pasti 'sek-sek' (bentar dulu) jadi menunda lagi pekerjaan. Terus kalau pas misa online malah bukak hp atau <i>gadget</i> itu.	Pernah	10a
		Menunda pekerjaan	10e
		Lupa waktu	10f
R4	Paling masalah waktu, jadi waktu diluar rumah fokus dengan <i>gadget</i> ternyata dibawa sampai di rumah. Kemudian di rumah tidak ada relasi. Iya semacam itu, kemudian menunda pekerjaan rumah atau pekerjaan kantor. Kecuali kalau dikejar tempo paling langsung dikerjakan.	Pernah	10a
		Lupa waktu	10f
		Menunda pekerjaan	10e
R5	Wah ya pernah ghe, saya dan istri kan bekerja. Capek kerja, cari hiburan di <i>gadget</i> . Nah sekarang ada anak, ketika saya sama anak istri maen <i>gadget</i> untuk nonton video gitu. Nah saya lak yo pingin juga to ghe, gantian gitu maen <i>gadgetnya</i> . Masalah waktu sih ini.	Pernah	10a
		Lupa waktu	10f
R6	Pernah. Kabeh podo hp-an padahal sedang bersama-sama, jadi tidak ada komunikasi, cuek-cuek an. Terus waktu ada kegiatan yang terburu dikerjakan malah hp-an kan malah garai pegel (membuat kesal).	Pernah	10a
		Sibuk sendiri	10b
		Tidak ada komunikasi	10c
R7	Kalau masalah <i>gadget</i> ya ada-lah, contohnya saja kalau di <i>gadget</i> atau	Pernah	10a

	hp saya di obrolan ada semacam guyon-an (candaan) yang mungkin agak sensitif gitu, kadang menjadi permasalahan juga. Salah paham gitu-lah. Harusnya kan ya bertanya dulu maksudnya apa. Sehingga ya tidak menjadi salah paham.	Tidak ada komunikasi	10c
R8	Iya pernah, contohnya saja saya nyapu terus yang lain, malah enak-enak duduk santai maenan hp atau <i>gadget</i> . Jika perlu bantuan begitu kan, jadi tidak peduli to ya. Karena yang dilihat hanya kesenangan diri sendiri.	Pernah	10a
		Sibuk sendiri	10b
R9	Kadang kalau kelamaan pegang <i>gadget</i> atau hp, wes hp-an ae. Wayahe nyapo (waktunya melakukan apa), kalau ditegur ya jengkel. Padahal pingin lihat hiburan atau masih ada pekerjaan. Padahal itu biasanya menimbulkan masalah. Kemudian anak-anak juga waktu sekolah online atau melakukan apa yang mengharuskan untuk menggunakan hp atau <i>gadget</i> , tapi masih dilanjutkan untuk maen game sampai lupa waktu dengan orangtua. Jadi tidak bisa membagi waktu juga kapan belajar, kapan bersama orang tua, kapan maen game dan itu juga menimbulkan sedikit perdebatan juga.	Pernah	10a
		Menunda pekerjaan	10e
		Lupa waktu	10f
R10	Masalah karena <i>gadget</i> juga ada, karena menjadi sarana yang menjadi kebutuhan pekerjaan atau kebutuhan pokok, menjadi orang itu terlena. Sehingga diajak ngomong tidak nyambung. Kecanduan juga bagi anak-anak, seperti nge-game itu.	Pernah	10a
		Sibuk sendiri	10b
		Kecanduan	10g
Hasil Rekapitan Tabel			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
10a	Pernah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
10b	Sibuk sendiri	R1, R6, R8, R10	4

10c	Tidak ada komunikasi	R1, R6, R7	3
10d	Menimbulkan iri hati	R2	1
10e	Menunda pekerjaan	R3, R4, R9	3
10f	Lupa waktu	R3, R4, R5, R9	4
10g	Kecanduan	R10	1

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa responden pernah mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan dari menggunakan *gadget*. Permasalahan tersebut yakni, empat (4) dari sepuluh (10) responden menjawab sibuk sendiri dan lupa waktu. Tiga (3) dari sepuluh (10) responden menjawab tidak ada komunikasi dan menunda pekerjaan.

Pertama, sibuk sendiri. Empat (4) dari sepuluh (10) responden menjawab bahwa salah satu pengaruh dari penggunaan *gadget* adalah sibuk sendiri.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Pernah, namun permasalahan yang ringan-ringan saja, seperti contohnya waktu anak-anak pulang kan anak ada beberapa yang kuliah diluar kota, harusnya kumpul keluarga namun malah sibuk dengan hp atau *gadget*nya sendiri. Jadi tidak ada komunikasi. Malah sama-sama cuek (R1).

Pernah. Kabeh podo hp-an padahal sedang bersama-sama, jadi tidak ada komunikasi, cuek-cuek an. Terus waktu ada kegiatan yang terburu dikerjakan malah hp-an kan malah garai pegel (membuat kesal) (R6).

Iya pernah, contohnya saja saya nyapu terus yang lain, malah enak-enak duduk santai maenan hp atau *gadget*. Jika perlu bantuan begitu kan, jadi tidak peduli to ya. Karena yang dilihat hanya kesenangan diri sendiri (R8).

Kedua, tidak ada komunikasi. Tiga (3) dari sepuluh (10) responden menjawab bahwa salah satu pengaruh dalam keluarga yang disebabkan karena

menggunakan *gadget* adalah tidak adanya komunikasi. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Jadi tidak ada komunikasi. Malah sama-sama cuek (R1).
 Pernah. Kabeh podo hp-an padahal sedang bersama-sama, jadi tidak ada komunikasi, cuek-cuek an (R6).
 Harusnya kan ya bertanya dulu maksudnya apa. Sehingga ya tidak menjadi salah paham (R7).

Ketiga, menunda pekerjaan. Tiga (3) dari sepuluh (10) responden menjawab bahwa salah satu pengaruh dari penggunaan *gadget* dalam keluarga adalah menunda pekerjaan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Pernah, masalahnya itu kalau dimintai tolong jawaban pasti ‘sek-sek’ (bentar dulu) jadi menunda lagi pekerjaan (R3).
 Iya semacam itu, kemudian menunda pekerjaan rumah atau pekerjaan kantor. Kecuali kalau dikejar tempo paling langsung dikerjakan (R4).
 Kadang kalau kelamaan pegang *gadget* atau hp, wes hp-an ae. Wayahe nyapo (waktunya melakukan apa), kalau ditegur ya jengkel. Padahal pingin lihat hiburan atau masih ada pekerjaan. Padahal itu biasanya menimbulkan masalah (R9).

Keempat, lupa waktu. Empat (4) dari sepuluh (10) responden menjawab bahwa salah satu pengaruh dari penggunaan *gadget* adalah lupa waktu. Pernyataan tersebut, diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Terus kalau pas misa online malah bukak hp atau *gadget* itu (R3).
 Paling masalah waktu, jadi waktu diluar rumah fokus dengan *gadget* ternyata kebawa sampai di rumah. Kemudian di rumah tidak ada relasi (R4).
 Wah ya pernah ghe, saya dan istri kan bekerja. Capek kerja, cari hiburan di *gadget*. Nah sekarang ada anak, ketika saya sama anak istri maen *gadget* untuk nonton video gitu. Nah saya lak yo pingin juga to ghe, gantian gitu maen *gadget*nya. Masalah waktu sih ini (R5).
 Kemudian anak-anak juga waktu sekolah online atau melakukan apa yang mengharuskan untuk menggunakan hp atau *gadget*, tapi masih dilanjutkan untuk maen game sampai lupa waktu dengan

orangtua. Jadi tidak bisa membagi waktu juga kapan belajar, kapan bersama orang tua, kapan maen game dan itu juga menimbulkan sedikit perdebatan juga (R9).

Dari paparan pada bab II telah dijelaskan tentang pemanfaatan menggunakan *gadget* dan dampak dari menggunakan *gadget*. Berikut penjelasannya :

Kini pengguna *gadget* menghabiskan banyak waktunya untuk sekedar bermain *gadget* masing-masing tanpa kepentingan yang jelas atau mendesak. *Gadget* digunakan untuk berbagai macam keperluan. Pada umumnya *gadget* digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang dalam kata lain komunikasi tersebut dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung. Namun yang terjadi adalah penggunaan *gadget* ini mulai sulit terkontrol, mulai dari waktu penggunaan hingga tempat penggunaan. Pengguna *gadget* ini menggunakan *gadget*-nya kapanpun dan dimanapun. Bahkan menurut Marshall McLuhan dalam Bungin (2006:57) media juga adalah pesan itu sendiri. Sehingga penggunaan *gadget* tersebut mengganggu komunikasi sehari-hari termasuk di dalam aktivitas interaksi di dalam keluarga.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwa permasalahan dari menggunakan *gadget* dalam keluarga adalah bagaimana pengguna menggunakan *gadget* tersebut. Seperti yang disampaikan oleh responden, tidak ada komunikasi, sibuk sendiri, menunda pekerjaan itu disebabkan karena tidak adanya interaksi disekitar pengguna.

Hal ini juga berkaitan dengan dampak negatif dari penggunaan *gadget* itu sendiri. Menurut Harfiyanto beberapa dampak negatif dari penggunaan *gadget* adalah sebagai berikut :

- a. Media sosial yang ada di dalam *gadget*, menimbulkan lebih banyak waktu yang digunakan oleh seseorang untuk bermain *gadget*. Hal ini biasanya digunakan seseorang untuk berkomunikasi dimedia sosial dibandingkan dengan orang di sekitar.

- b. Aplikasi yang ada didalam *gadget* membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri (individualis). Sehingga merasa diri seakan-akan tidak memerlukan orang lain.

Dari hasil pemaparan bab II tersebut, tentang dampak negatif menggunakan *gadget* dapat diketahui, bahwa dari fitur dan aplikasi yang disajikan oleh *gadget* yang tidak terkontrol atau berlebihan, membuat seseorang individualis.

Berdasarkan hasil dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini selain memahami bagaimana permasalahan menggunakan *gadget* dalam kehidupan keluarga juga mengerti dampak dari penggunaan *gadget*. Seperti membuat si pengguna menjadi sibuk dengan diri sendiri, tidak adanya komunikasi, menunda pekerjaan dan lainnya.

4.2.3.2. Dampak Penggunaan *Gadget* dalam Membantu Responden Membangun Keharmonisan Keluarga Kristiani

Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *gadget* dalam membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani maka disajikan tabel 13. Dalam tabel 13 menunjukkan dampak penggunaan *gadget* dalam membantu responden membangun keharmonisan keluarga kristiani beserta pembahasannya :

Tabel 13

Dampak Penggunaan *Gadget* dalam Membantu Responden Membangun Keharmonisan Keluarga Kristiani

<p>Pertanyaan 11 : Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?</p>

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Membantu ya, apalagi soal komunikasi dan pekerjaan. Sehingga pekerjaan bisa lancar dan komunikasi bisa terjalin. Itu berlaku apabila pada kembali kuliah atau sedang tidak di rumah.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
R2	Sangat membantu sekali, yang sangat terasa ya untuk komunikasi kalau kita sedang berjauhan begitu, kemudian <i>gadget</i> kan alat yang mudah dipakai dan praktis bisa dibawa kemana aja to, jadi kalau pas mau cari tau tentang berita apa atau mau cari apa untuk bahan pekerjaan, saat itu juga ya langsung bisa diselesaikan. Jadi ya tidak menunda-nunda pekerjaan. Bayangannya kan kalau pekerjaan dan komunikasi kita berjalan dengan baik, tidak ada tanggungan, dirumah atau bersama keluarga ya nyaman, maen sama anak, dan mau pergi-pergi sama keluarga ya enak gak kepikiran 'ngono lo mbak ghea'.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
		Praktis	11c
R3	Membantu ya, apalagi kan tidak ada wifi dirumah, jadi membantu share internet dari hp ke laptop untuk misa online dan tugas pekerjaan atau sekolah anak dimasa pandemi ini ya. Selain itu ya gak mungkin juga ya kalau pas jualan laptop memakai laptop mesti ya pakek hp atau <i>gadget</i> yang praktis dan cepat gitu lah. Kalau semua lancar begitu ya semua seneng jadi gak ada debat dan masalah dalam rumah tangga. Enggak cuman itu tok, masalah komunikasi juga to, kalau pas pergi gitu <i>gadget</i> itu ya membantu sekali to. Telfon ada gambarnya. Semacam itu. Gitu.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
		Praktis	11c
R4	Seharusnya bisa membantu, misalnya saja diberikan kemudahan untuk mengakses kebutuhan informasi dan komunikasi secara mudah, murah dan	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b

	cepat. Itu menurut saya, keharmonisan itu memang yang terpenting adalah komunikasi.	Praktis	11c
		Murah	11d
R5	Tentunya membantu ghea. Khususnya dalam masalah komunikasi keluarga itu, karena kan bagi saya komunikasi itu sudah hal amat penting sehingga ya senang gitu kalau sudah tau keadaan masing-masing apabila sedang jauh.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
R6	Kalau digunakan dengan baik, ya membantu, kalau tidak digunakan dengan baik ya tidak membantu. Membantu ketika <i>gadget</i> itu digunakan sesuai fungsinya. Bukan sebagai segalanya.	Membantu	11a
R7	Sangat membantu, apalagi kalau masalah komunikasi. Ketika sama-sama kerja, saya dan istri tanya siapa yang jemput anak. Sehingga komunikasi pun ya lancar. Coba kalau tidak ada hp atau <i>gadget</i> ini, buyar ghe.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
R8	Sangat membantu, asalkan <i>gadgetnya</i> itu digunakan sesuai dengan fungsinya dan digunakan secara baik. Sehingga yang lain, tidak merasa dirugikan.	Membantu	11a
R9	Iya membantu, dalam komunikasi itu tentunya. Apabila sedang jauh, biasanya kalau dengan keluarga, waktu bertengkar gitu pas ketemu malu untuk menegur atau menyapa dulu, nah biasanya menghubungi lewat hp atau <i>gadget</i> dulu. Sehingga waktu ketemu jadi enak lagi, menyapa lagi.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
R10	Membantu, terutama dalam komunikasi ya. Sekarang tidak perlu lagi harus kesana-kemari untuk menghubungi seseorang, entah meminta bantuan atau hal lainnya.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
Hasil Rekap Tabel			

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
11a	Membantu	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
11b	Mempermudah komunikasi	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R9, R10	8
11c	Praktis	R2, R3, R4	3
11d	Murah	R4	1

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa *gadget* yang digunakan membantu para responden. Terbantunya para responden karena *gadget* mempermudah komunikasi, praktis dan biaya pemakaian untuk akses internet yang murah.

Gadget membantu mempermudah komunikasi diungkapkan oleh delapan (8) responden, yakni : R1, R2, R3, R4, R5, R7, R9 dan R10. Dari delapan (8) responden tersebut beberapa responden mengungkapkan sebagai berikut :

Membantu ya, apalagi soal komunikasi dan pekerjaan. Sehingga pekerjaan bisa lancar dan komunikasi bisa terjalin (R1).
Sangat membantu sekali, yang sangat terasa ya untuk komunikasi kalau kita sedang berjauhan begitu (R2).
Enggak cuman itu tok, masalah komunikasi juga to, kalau pas pergi gitu *gadget* itu ya membantu sekali to. Telfon ada gambarnya. Semacam itu. Gitu (R3).

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat tiga (3) dari sepuluh (10) responden yakni, R2, R3 dan R4 menyatakan bahwa penggunaan *gadget* membantu responden karena *gadget* merupakan alat yang praktis. Terkait dengan hal ini responden menyatakan :

Kemudian *gadget* kan alat yang mudah dipakai dan praktis bisa dibawa kemana aja to, jadi kalau pas mau cari tau tentang berita apa atau mau cari apa untuk bahan pekerjaan, saat itu juga ya langsung bisa diselesaikan. Jadi ya tidak menunda-nunda

pekerjaan. Bayangannya kan kalau pekerjaan dan komunikasi kita berjalan dengan baik, tidak ada tanggungan, dirumah atau bersama keluarga ya nyaman, maen sama anak, dan mau pergi-pergi sama keluarga ya enak gak kepikiran 'ngono lo mbak ghea' (R2).

Selain itu ya gak mungkin juga ya kalau pas jualan laptop memakai laptop mesti ya pakek hp atau *gadget* yang praktis dan cepat gitu lah. Kalau semua lancar begitu ya semua seneng jadi gak ada debat dan masalah dalam rumah tangga (R3).

Seharusnya bisa membantu, misalnya saja diberikan kemudahan untuk mengakses kebutuhan informasi dan komunikasi secara mudah, murah dan cepat. Itu menurut saya, keharmonisan itu memang yang terpenting adalah komunikasi(R4).

Berdasarkan hasil di atas juga menunjukkan satu (1) responden yakni, R4 menyatakan bahwa penggunaan *gadget* membantu karena penggunaan akses internet yang murah. Berikut pernyataannya :

Seharusnya bisa membantu, misalnya saja diberikan kemudahan untuk mengakses kebutuhan informasi dan komunikasi secara mudah, murah dan cepat. Itu menurut saya, keharmonisan itu memang yang terpenting adalah komunikasi.

Berkaitan dengan jawaban beberapa responden di atas, dalam bab II telah dipaparkan mengenai manfaat atau dampak positif dari menggunakan *gadget*. Manfaat atau dampak positif dari penggunaan *gadget* diungkapkan oleh Ameliola (2013), sebagai berikut :

Gadget merupakan alat berukuran kecil dengan banyak kegunaan yang dapat diperoleh di dalamnya. Kemudahan dalam menggunakan atau mengakses berbagai informasi dan hiburan telah tersaji dalam bentuk *online* ataupun *offline*.

Manfaat atau dampak positif dari penggunaan *gadget* juga diungkapkan oleh Harfiyanto, (2015) :

- a. Memudahkan untuk berinteraksi dengan orang banyak lewat media sosial. Sehingga seseorang dapat saling berkomunikasi dengan orang lain dan memperbanyak hubungan pertemanan dengan orang baru.

- b. Mempersingkat jarak dan waktu. Hubungan jarak jauh tidak lagi menjadi masalah karena kecanggihan aplikasi dari perkembangan *gadget*.

Gadget memang memiliki dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh penggunanya. Dari hal di atas dapat diketahui bahwa dampak menggunakan *gadget* ini sangat menguntungkan dan membantu kegiatan manusia. Contohnya mempermudah komunikasi, menggunakan *gadget* yang praktis dan biaya yang murah. Berdasarkan teori yang ada dan juga jawaban dari responden maka dapat disimpulkan bahwa *gadget* membantu para responden untuk melakukan aktivitas komunikasi sehari-hari dengan mudah. Ini jelas karena penggunaan *gadget* yang praktis dan murah untuk biaya akses internet.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *gadget* membantu dalam komunikasi sehari-hari. Melalui fitur atau aplikasi-aplikasi yang disajikan oleh *gadget* responden merasa dan mengalami terbantu karena menggunakan alat komunikasi ini yang praktis dan murah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden dan juga teori yang dipaparkan dalam bab II terkait dengan manfaat atau dampak positif dari penggunaan *gadget*.

4.2.3.3. Menggunakan *Gadget* yang Baik dalam Membangun Keharmonisan Keluarga oleh Responden

Untuk mengetahui bagaimana menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga disajikan tabel 14. Dalam tabel 14 ini disajikan bagaimana menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga oleh responden beserta pembahasannya :

Tabel 14

**Menggunakan *Gadget* yang Baik dalam Membangun Keharmonisan
Keluarga oleh Responden**

Pertanyaan 12 : Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Nah ini menurut saya, <i>gadget</i> digunakan secara baik dalam keluarga apabila <i>gadget</i> itu digunakan secara bijak, tanggungjawab, dan pada tempatnya. Artinya ya tau waktu, tidak setiap waktu sibuk dengan hpnya.	Tanggung jawab	12a
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Bijak Mengatur Waktu	12c
R2	Bagi saya ya tau waktu itu yang terpenting, kalau salah satu anggota butuh bantuan ya langsung dibantu, tidak menunda. Di hp itu kan bisa buat status karena ada aplikasi ya mbak ghea, nah kalau ada masalah jangan buat status lah, ya ngomong dengan yang bersangkutan. Jadi ya enak. Intinya tau waktu dan bijak 'gak usah neko-neko' (berlebihan). Kalau digunakan pada anak ya harus di dampingi sama orang tua.	Bijak Mengatur Waktu	12c
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Pendampingan orang tua	12d
R3	Tidak lupa waktu, waktunya sama keluarga, doa, atau misa ya digunakan dengan baik. <i>Gadget</i> 'opo' hp itu ya ditaruh. Pas diajak bicara ya gitu, enggak baik kalau sambil maenan <i>gadget</i> .	Bijak Mengatur Waktu	12c
R4	Ada waktu untuk menggunakan, memahami waktu dimana pakai <i>gadget</i> kapan alat ini digunakan.	Bijak Mengatur Waktu	12c
R5	Memahami prioritas waktu, bijaksana dan tanggungjawab sih menurutku yang penting. Karena menggunakan <i>gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam keluarga, itu semua tergantung kepada pribadi.	Bijak Mengatur Waktu	12c
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Tanggung jawab	12a

	Jadi semacam menyadari gitu, penting atau tidaknya <i>gadget</i> , tau waktu kapan sama keluarga kapan waktunya untuk kepentingan sendiri. Jangan sampai muncul keegoisan gitulah.		
R6	Tau menata waktu, itu yang penting. Bukan pas jagongi uwong malah do hp-an. Waktunya doa ya doa, kalau ada waktu senggang mau hp-an ya terserah.	Bijak Mengatur Waktu	12c
R7	Yang jelas ya untuk komunikasi, tentunya ya bagi keluarga. Kalau pas ngganggu ya baru cari hiburan di <i>gadget</i> . Iya tidak secara egois gitu. Kalau ada masalah ya jangan di buat status di <i>gadget</i> . Tapi dibicarakan.	Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Bijak Mengatur Waktu	12c
R8	Tetap memperhatikan kepedulian satu dengan yang lain, sehingga saling melayani. <i>Gadgetnya</i> digunakan nanti setelah semua urusan bersama selesai.	Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Bijak Mengatur Waktu	12c
R9	Tau waktu dan bijaksana. Komunikasi jarak jauh memang penting, tapi juga tidak lupa dengan sekitarnya begitu, bijaksana juga dalam menggunakan tidak untuk kejahatan atau hal-hal yang merugikan orang lain.	Bijak Mengatur Waktu	12c
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
R10	Apabila menggunakan <i>gadget</i> itu sesuai dengan fungsinya. Contohnya apabila digunakan oleh anak hp itu, orang tua juga wajib memantaunya. Apabila digunakan oleh saya sebagai orang tua, ya <i>gadget</i> hendaknya lebih menjadi sarana bantuan saja, bukan hal yang sangat pokok, sehingga lalai dalam pekerjaan yang lainnya. contohnya dalam pekerjaan rumah, mengurus sekolahnya anak dan urusan rumah tangga lainnya. Seperti yang saya katakan tadi ya, <i>gadget</i> bisa mwmbuat orang terlena sungguhan lo.	Pendampingan orang tua	12d
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Tanggung jawab	12a
Hasil Rekapian Tabel			

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
12a	Tanggung jawab	R1, R5, R10	3
12b	Bijaksana dalam Menggunakan	R1, R2, R5, R7, R8, R9, R10	7
12c	Bijak Mengatur Waktu	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	9
12d	Pendampingan orang tua	R2, R10	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 jawaban. Keempat jawaban tersebut yaitu tanggung jawab, bijaksana dalam menggunakan, bijak mengatur waktu dan pendampingan orang tua.

Pertama, tanggung jawab. Tiga (3) dari sepuluh (10) responden yakni, R1, R5 dan R10 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah dengan tanggung jawab. Hal tersebut diungkapkan oleh responden, antara lain :

Nah ini menurut saya, *gadget* digunakan secara baik dalam keluarga apabila *gadget* itu digunakan secara bijak, tanggungjawab, dan pada tempatnya. Artinya ya tau waktu, tidak setiap waktu sibuk dengan hpnya (R1).

Memahami prioritas waktu, bijaksana dan tanggungjawab sih menurutku yang penting (R5).

Apabila menggunakan *gadget* itu sesuai dengan fungsinya. Contohnya apabila digunakan oleh anak hp itu, orang tua juga wajib memantaunya. Apabila digunakan oleh saya sebagai orang tua, ya *gadget* hendaknya lebih menjadi sarana bantuan saja, bukan hal yang sangat pokok, sehingga lalai dalam pekerjaan yang lainnya. contohnya dalam pekerjaan rumah, mengurus sekolahnya anak dan urusan rumah tangga lainnya. Seperti yang saya katakan tadi ya, *gadget* bisa mwmbuat orang terlena sungguhan lo (R10).

Kedua, bijaksana dalam menggunakan. Tujuh (7) dari sepuluh (10) responden yakni R1, R2, R5, R7, R8, R9 dan R10 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah

bijaksana dalam menggunakan alat *gadget*. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain :

Nah ini menurut saya, *gadget* digunakan secara baik dalam keluarga apabila *gadget* itu digunakan secara bijak, tanggungjawab, dan pada tempatnya. Artinya ya tau waktu, tidak setiap waktu sibuk dengan hpnya (R1).

Bagi saya ya tau waktu itu yang terpenting, kalau salah satu anggota butuh bantuan ya langsung dibantu, tidak menunda. Di hp itu kan bisa buat status karena ada aplikasi ya mbak ghea, nah kalau ada masalah jangan buat status lah, ya ngomong dengan yang bersangkutan. Jadi ya enak. Intinya tau waktu dan bijak 'gak usah neko-neko' (berlebihan). Kalau digunakan pada anak ya harus di dampingi sama orang tua (R2).

Memahami prioritas waktu, bijaksana dan tanggungjawab sih menurutku yang penting. Karena menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam keluarga, itu semua tergantung kepada pribadi. Jadi semacam menyadari gitu, penting atau tidaknya *gadget*, tau waktu kapan sama keluarga kapan waktunya untuk kepentingan sendiri. Jangan sampai muncul keegoisan gitulah (R5).

Ketiga, bijak mengatur waktu. Sembilan (9) dari sepuluh (10) responden yakni, R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah dengan bijak dalam mengatur waktu. Hal ini diungkapkan oleh beberapa responden, antara lain:

Tidak lupa waktu, waktunya sama keluarga, doa, atau misa ya digunakan dengan baik. *Gadget* 'opo' hp itu ya ditaruh. Pas diajak bicara ya gitu, enggak baik kalau sambil maenan *gadget* (R3).

Ada waktu untuk menggunakan, memahami waktu dimana pakai *gadget* kapan alat ini digunakan (R4).

Memahami prioritas waktu, bijaksana dan tanggungjawab sih menurutku yang penting. Karena menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam keluarga, itu semua tergantung kepada pribadi. Jadi semacam menyadari gitu, penting atau tidaknya *gadget*, tau waktu kapan sama keluarga kapan waktunya untuk kepentingan sendiri. Jangan sampai muncul keegoisan gitulah (R5).

Keempat, pendampingan orang tua. Dua (2) dari sepuluh (10) responden yakni, R2 dan R10 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah adanya pendampingan orang tua. Hal ini diungkapkan oleh responden, sebagai berikut :

Kalau digunakan pada anak ya harus di dampingi sama orang tua (R2).

Apabila menggunakan *gadget* itu sesuai dengan fungsinya. Contohnya apabila digunakan oleh anak hp itu, orang tua juga wajib memantaunya (R10).

Berkaitan dengan jawaban responden di atas, dalam bab II telah dipaparkan mengenai penggunaan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga. Marshall McLuhan (2006:57) mengungkapkan bahwa :

Gadget sebagai media secara umum memiliki fungsi positif bagi penggunaannya. Namun penggunaan *gadget* yang kurang cerdas baik secara kuantitas atau kualitas dapat memberikan dampak yang lain, termasuk pada keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat bagi suatu individu.

Dari penjelasan di atas responden juga menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik demi membangun keharmonisan keluarga adalah adanya tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tidak merusak relasi lingkungan keluarga dan pada diri pengguna.

Beberapa responden mengatakan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah bijak dalam menggunakan *gadget* tersebut dan bijak dalam mengatur waktu. Terkait dengan hal ini dalam bab II telah dipaparkan terkait dengan bagaimana mempertahankan keharmonisan keluarga dan penggunaan *gadget* yang bijak. Menurut Eadi (2009:304) adalah :

Kehidupan dalam keluarga dibentuk melalui interaksi yang dibangun antar anggotanya. Dengan komunikasi masing-masing

anggota dapat mengetahui peran, aturan dan harapan, cara mereka membentuk dan mengelola hubungan satu dengan yang lain, serta cara mereka saling berinteraksi. Disini keluarga disebut juga sebagai kelas komunikasi pertama.

Terkait dengan penggunaan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga, Wood (2016:352-355) menyatakan bahwa ciri-ciri keluarga yang baik dan efektif adalah :

- a. Terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing-masing anggota mendapat hak dan perlakuan yang sama dan tidak dibeda-bedakan.
- b. Terdapat keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga.
- c. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta adanya sikap saling menghargai.
- d. Terdapat kesediaan pada masing-masing anggota untuk mengesampingkan masalah-masalah kecil demi menjaga hubungan tetap baik.

Maka dari penjelasan ini dan berdasarkan jawaban dari beberapa responden yang menyampaikan tentang bijak dalam menggunakan *gadget* dan bijak mengatur waktu ini berkaitan dengan bagaimana membangun relasi dan interaksi dalam lingkungan keluarga. Apabila menggunakan *gadget* digunakan dengan bijak. Bijak dalam arti dapat mengatur dimana dan kapan menggunakan *gadget* tersebut. Maka pengguna *gadget* dapat meyakini bahwa perlu ada komunikasi dalam keluarga, sehingga ada antisipasi untuk solusi terbuka. Dengan begitu terjadi interaksi yang baik, efektif dan intens dalam dinamika keluarga. Alasannya adalah sebagai berikut, bahwa :

Intensitas penggunaan *gadget* memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial di dalam keluarga. Dimana hakikatnya *gadget* dibuat dengan fungsi untuk mempermudah kegiatan seseorang, dalam artian fungsi *gadget* disini adalah baik. Namun dapat mengalami perubahan fungsi bila penggunaan *gadget* tersebut tidak dibarengi dengan ilmu yang cukup, dalam artian

harus adanya pengelolaan dan pengendalian penggunaan *gadget* mulai dari kuantitas waktu pengguna sampai pada kualitas situs-situs *gadget* dari pengguna yang dilakukan (Inda, 2014:204).

Lalu terkait dengan pendampingan orang tua, dalam bab II dijelaskan bahwa :

- a. Kecanduan. Anak akan sulit dan tergantung dengan *gadget* karena sudah menjadi suatu hal yang paing dibutuhkan (Winoto, 2013).
- b. *Gadget* memudahkan anak-anak mengakses berbagai situs yang tidak selayaknya diakses. Berbagai hal yang marak diakses adalah bermacam bentuk pornografi dan video kekerasan (Winoto, 2013).
- c. Penggunaan *gadget* juga dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini, karena terhambatnya perkembangan kognitif dan psikologis. Contohnya, sulit menilai dan memperhatikan lingkungannya, unsur kekerasan yang ada di dalam sebuah permainan anak juga dapat memicu bertumbuhnya karakter seorang anak (Handrianto, 2013).
- d. *Gadget* juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan, karena paparan radiasi yang menimbulkan rusaknya fungsi mata (Handrianto, 2013).

Dari pembahasan tersebut, menggunakan *gadget* yang baik dalam keluarga untuk membangun keharmonisan keluarga, pendampingan orang tua dibutuhkan bagi pengguna anak-anak. Hal ini dikarenakan pengaruh negatif yang disebabkan oleh *gadget* sangat besar dan kompleks.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga adalah dapat bertanggung jawab, baik dalam penggunaannya ataupun dalam mengatur waktu. Bagi orang tua, tanggung jawabnya juga adalah mendampingi anak-anak yang juga menggunakan alat *gadget* ini. Melalui *gadget* para pengguna memang dimudahkan dalam menggunakan atau mengakses segala fitur atau aplikasi yang disajikan oleh *gadget*. Namun hal ini juga perlu diimbangi dengan kontrol diri

atau penggunaan *gadget* yang baik seperti yang telah dijelaskan di atas. Terkait dengan hal ini, apa yang telah disampaikan oleh responden sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab II yaitu pada bagian penggunaan *gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga.

4.2.3.4. Penggunaan *Gadget* yang Merusak Upaya Membangun Keharmonisan keluarga oleh Responden

Untuk mengetahui bagaimana menggunakan *gadget* yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga disajikan tabel 15. Dalam tabel 15 memperlihatkan bagaimana menggunakan *gadget* yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga oleh responden beserta pembahasannya :

Tabel 15

Penggunaan *Gadget* yang Merusak Upaya Membangun Keharmonisan Keluarga oleh Responden

Pertanyaan 13 : Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang men-tuan-kan hpnya, artinya itu apa-apa hp. Kalau ada masalah update status di aplikasi yang terdapat dihp. Tidak dibicarakan bersama. Lalu tidak pada waktunya, contohnya saat ngobrol dengan orang lain. Justru yang diajak omong-omong malah sibuk dengan hp atau <i>gadget</i> nya sendiri. Menurutku begitu say..	Lupa waktu	13a
R2	<i>Gadget</i> itu merusak keharmonisan keluarga, apabila <i>gadget</i> itu tidak digunakan secara bijaksana dan bertanggungjawab. Ya semacam	Lupa waktu	13a
		Acuh	13b

	punya dunia sendiri dengan <i>gadget</i> . Maksudnya adalah <i>gadget</i> itu mendekatkan yang jauh bukan malah sebaliknya. Jadi waktunya bersama keluarga atau sedang omong-omongan dengan orang lain malah kita sendiri sibuk dengan <i>gadget</i> . Jadi acuh dengan sekeliling kita gitu.		
R3	Dapat merusak, apabila <i>gadget</i> itu dilakukan diluar kebutuhan. Maksudnya tidak pada tempatnya dan waktunya. <i>Gadget</i> itu untuk kebutuhan yang memang sangat dibutuhkan contohnya informasi tentang kalender liturgi, masalah pekerjaan seperti jualan online. Bukan untuk komunikasi tapi digunakan untuk jahati orang dan lupa dengan sekitar rumah atau sekitar kita.	Lupa waktu	13a
		Acuh	13b
R4	Penggunaannya tidak salah sasaran, apabila ada masalah keluarga bukan dikomunikasikan bersama tetapi malah perang atau menulis di status aplikasi di <i>gadget</i> . <i>Gadget</i> dimahakusa-kan, artinya ya harusnya komunikasi atau relasi terjadi dalam keluarga itu tidak ada malah <i>gadget</i> -lah yang digunakan, padahal satu rumah. Malah buat-buat status atau malah komunikasi dengan orang lain.	Acuh	13b
		Tidak bertanggung jawab	13c
R5	Menurut saya, penggunaan <i>gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga adalah menggunakan <i>gadget</i> dengan tidak bertanggungjawab. Dimana <i>gadget</i> menjadi hal yang paling penting daripada prioritas waku kita.	Lupa waktu	13a
		Tidak bertanggung jawab	13c
R6	Penggunaan <i>gadget</i> yang merusak keharmonisan itu ya karena <i>gadget</i> itu lo yang tidak digunakan sesuai waktunya. Bukan digunakan pas senggang, tapi pas waktune do kumpul, ngobrol kemudian malah hp-an. Kemudian ketika ada masalah gitu, bukan malah bareng, duduk	Lupa waktu	13a
		Tidak bertanggung jawab	13c

	bersama, cari solusi, tapi malah sindir-sindiran di status aplikasi di <i>gadget</i> . Nah itu, kan maleh gimana itu. Tidak bijak to.		
R7	Iya ghe. Sebenarnya alatnya ini tidak merusak, tapi yang menggunakan. Jadi ya harus bertanggungjawab dan bijaksana, apabila yang menggunakan anak-anak ya orang tua harus mengingatkan. Waktunya belajar ya belajar.	Lupa waktu	13a
R8	Yang membuat si pengguna itu egois. Tidak memperhatikan yang lain, atau tidak peduli dengan yang lain. Itu-lah yang seperti saya bilang tadi, ada yang mau minta bantuin untuk beres-beres rumah misalnya, tapi malah asik dengan kesenangan diri sendiri. Tidak peduli dengan yang lain.	Egois	13d
		Acuh	13b
R9	<i>Gadget</i> sebagai hal atau kegiatan yang terus-menerus dilakukan sehingga tidak ingat dengan pekerjaan dan urusan rumah tangga. Harusnya kumpul bersama keluarga, tapi masih maenan hp.	Lupa waktu	13a
R10	Ketika <i>gadget</i> itu digunakan dengan tidak bijaksana artinya tidak menggunakan <i>gadget</i> itu diluar kebutuhan pekerjaan, belajar, komunikasi iya <i>gadget</i> itu merusak. Karena dalam keharmonisan itu, komunikasi, perhatian, kemudian kepedulian terhadap seseorang terdekat kita itu penting. Lah kalau untuk maenan <i>gadget</i> aja, seakan-akan <i>gadget</i> lebih penting. Ya itu merusak bagi saya.	Lupa waktu	13a
		Acuh	13b

Hasil Rekapitan Tabel

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
13a	Lupa waktu	R1, R2, R3, R5, R6, R7, R9, R10	8
13b	Acuh	R2, R3, R4, R8, R10	5

13c	Tidak bertanggung jawab	R4, R5, R6	3
13d	Egois	R8	1

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan *gadget* yang merusak keharmonisan keluarga terbagi menjadi empat yaitu : lupa waktu, acuh, tidak bertanggung jawab, dan egois.

Terdapat delapan (8) responden yang menyampaikan bahwa penggunaan *gadget* yang merusak keharmonisan keluarga adalah lupa waktu. Kedelapan responden tersebut adalah R1, R2, R3, R5, R6, R7, R9 dan R10. Terkait akan hal ini beberapa responden mengatakan :

Lalu tidak pada waktunya, contohnya saat ngobrol dengan orang lain. Justru yang diajak omong-omong malah sibuk dengan hp atau *gadget*nya sendiri. Menurutku begitu say (R2).

Maksudnya adalah *gadget* itu mendekatkan yang jauh bukan malah sebaliknya (R3).

Dimana *gadget* menjadi hal yang paling penting daripada prioritas waku kita (R5).

Terdapat lima (5) dari sepuluh (10) responden, yakni R2, R3, R4, R8 dan R10 menyatakan bahwa penggunaan *gadget* yang merusak keharmonisan keluarga adalah sikap acuh. Sikap acuh yang dimaksud adalah tidak adanya kepedulian disekitarnya, dan cenderung memiliki dunia sendiri dengan *gadget*. Terkait dengan hal ini beberapa responden mengatakan :

Jadi waktunya bersama keluarga atau sedang omong-omongan dengan orang lain malah kita sendiri sibuk dengan *gadget*. Jadi acuh dengan sekeliling kita gitu (R2).

Tidak memperhatikan yang lain, atau tidak peduli dengan yang lain. Itu-lah yang seperti saya bilang tadi, ada yang mau minta bantuin untuk beres-beres rumah misalnya, tapi malah asik dengan kesenangan diri sendiri. Tidak peduli dengan yang lain (R8).

Terdapat tiga (3) dari sepuluh (10) responden, R4, R5 dan R6 menyatakan bahwa menggunakan *gadget* yang dapat merusak keharmonisan keluarga adalah adanya rasa tidak bertanggung jawab. Terkait dengan hal ini responden mengatakan :

Penggunaannya tidak salah sasaran, apabila ada masalah keluarga bukan dikomunikasikan bersama tetapi malah perang atau menulis di status aplikasi di *gadget*. *Gadget* di-mahakuasa-kan, artinya ya harusnya komunikasi atau relasi terjadi dalam keluarga itu tidak ada malah *gadget*-lah yang digunakan, padahal satu rumah. Malah buat-buat status atau malah komunikasi dengan orang lain. (R4). Menurut saya, penggunaan *gadget* yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga adalah menggunakan *gadget* dengan tidak bertanggungjawab (R5). Kemudian ketika ada masalah gitu, bukan malah bareng, duduk bersama, cari solusi, tapi malah sindir-sindiran di status aplikasi di *gadget*. Nah itu, kan maleh gimana itu. Tidak bijak to (R10).

Berkaitan dengan jawaban dari responden di atas, dalam bab II telah dipaparkan mengenai dampak negatif dari atau penggunaan *gadget* yang merusak keharmonisan keluarga. Dampak negatif atau penggunaan *gadget* yang merusak tersebut adalah :

Kini pengguna *gadget* menghabiskan banyak waktunya untuk sekedar bermain *gadget* masing-masing tanpa kepentingan yang jelas atau mendesak. *Gadget* digunakan untuk berbagai macam keperluan. Pada umumnya *gadget* digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang dalam kata lain komunikasi tersebut dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung. Namun yang terjadi adalah penggunaan *gadget* ini mulai sulit terkontrol, mulai dari waktu penggunaan hingga tempat penggunaan. Pengguna *gadget* ini menggunakan *gadget*-nya kapanpun dan dimanapun. Bahkan menurut Marshall McLuhan dalam Bungin (2006:57) media juga adalah pesan itu sendiri. Sehingga penggunaan *gadget* tersebut mengganggu komunikasi sehari-hari termasuk di dalam aktivitas interaksi di dalam keluarga.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dilihat bahwa *gadget* dapat membantu para responden namun juga penggunaan *gadget* dapat merusak

keharmonisan dalam keluarga. Dari pernyataan atau jawaban responden penggunaan *gadget* yang merusak seperti lupa waktu, acuh dengan lingkungan keluarga dan sekitarnya, membuat pengguna *gadget* tidak bertanggung jawab, serta menimbulkan pengguna yang egois.

4.3. Kesimpulan Kecil dari Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan presentasi data yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut dibagi dalam tiga hal yakni, pemahaman responden tentang *gadget*, pemahaman responden tentang keharmonisan keluarga kristiani, serta persepsi keluarga terhadap penggunaan *gadget* dalam keharmonisan keluarga.

4.3.1. Pemahaman tentang *Gadget*

Melalui hasil wawancara dan juga analisis serta presentasi data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa para responden dalam penelitian ini memahami tentang *gadget*. Kesimpulan ini dirumuskan berdasarkan jawaban responden terhadap beberapa pertanyaan tentang apa itu *gadget*, manfaat, dampak penggunaan *gadget* dan lainnya yang diberikan oleh peneliti. Selain memahami tentang *gadget* para responden juga termasuk sebagai pengguna *gadget* yang aktif. Penggunaan *gadget* yang sering digunakan oleh responden adalah sebagai alat yang membantu dalam komunikasi. Para responden juga memanfaatkan *gadget* sebagai hal yang lain seperti mencari informasi, mengakses hiburan dan lainnya.

4.3.2. Pemahaman tentang Keharmonisan Keluarga Kristiani

Dari hasil analisis dan presentasi data dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini memahami tentang keluarga kristiani, tujuan hidup keluarga kristiani, dan seperti apa keluarga yang harmonis itu. Kesimpulan ini dirumuskan berdasarkan jawaban responden dari beberapa pertanyaan tentang seperti apa keluarga yang harmonis, bagaimana keluarga yang harmonis dan lainnya yang diberikan oleh peneliti. Kemudian dalam bab II juga telah dipaparkan bagaimana dan seperti apa keluarga yang harmonis itu. Keluarga dapat dikatakan harmonis, apabila di dalam kehidupan keluarga terjalin suatu relasi. Seperti munculnya komunikasi yang positif dan intens, mempunyai banyak waktu untuk berdinamika bersama keluarga, saling peduli, saling mencintai dan menanamkan nilai spiritualitas atau agama. Responden juga mengungkapkan hal tersebut seperti ada komunikasi, melaksanakan kebaikan yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, contohnya saling mengasihi dan mencintai antar anggota keluarga. Namun dalam kehidupan berkeluarga terdapat juga tantangan hidup seperti masalah ekonomi, komunikasi dan upaya membangun keharmonisan keluarga.

4.3.3. Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* bagi Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis dan juga presentasi data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memang memanfaatkan *gadget* dan mengetahui bahwa *gadget* memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Sehingga penggunaan *gadget* dapat merusak ataupun

membantu keluarga kristiani dalam membangun keharmonisan keluarga. *Gadget* dapat merusak keharmonisan keluarga apabila sebagai pengguna aktif *gadget* tidak dapat menggunakan *gadget* secara bijaksana dan tanggung jawab. Contohnya kurangnya komunikasi dengan lingkungan sekitar, lupa waktu, kecanduan dan lainnya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang menggunakan *gadget* secara bijaksana dan bertanggung jawab maka *gadget* juga dapat menjadi pengaruh atau dampak yang positif dalam keharmonisan keluarga. Dalam penggunaan *gadget* penting adanya kebijaksanaan dan tanggung jawab terhadap intensitas waktu dan tempat menggunakan *gadget* itu sendiri. Sehingga dalam dinamika kehidupan keluarga, keharmonisan keluarga tetap terjalin karena *gadget* digunakan sesuai dengan keperluan, waktu dan dimana menggunakan *gadget*.

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini dipaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan *gadget* bagi keharmonisan keluarga. Pada bagian kesimpulan dirumuskan permasalahan-permasalahan yang mengacu pada bagian rumusan masalah. Selanjutnya pada bagian saran, penulis memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui *teleconference* atau wawancara secara *online* serta analisis dan presentasi data mengenai persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan *gadget* bagi keharmonisan keluarga kristiani dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, terkait dengan *gadget* dan penggunaannya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keluarga kristiani sebagai pengguna aktif *gadget*. *Gadget* digunakan sebagai alat atau media yang membantu mencari informasi, mengakses hiburan dan alat bantu komunikasi. *Gadget* dianggap mudah dan sederhana dalam menggunakannya, karena *gadget* menyajikan fitur dan aplikasi-aplikasi yang dapat diakses secara cepat, kapanpun dan dimanapun. Namun dalam penggunaannya, tidak merasakan manfaat *gadget* saja. Keluarga kristiani juga memahami bahkan mengalami langsung bagaimana dampak yang diberikan dari menggunakan *gadget*

ini, baik itu yang berdampak positif maupun negatif waktu menggunakan *gadget* itu sendiri.

Kedua, berkaitan dengan keharmonisan keluarga kristiani. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang dapat saling melengkapi, menjalin komunikasi yang positif dan intens, tidak terjadi permusuhan dan ada kedamaian. Dalam keluarga kristiani tidak hanya itu saja yang dimaksud dengan keluarga harmonis, namun juga keluarga yang dapat menunjukkan sikap cinta kasih kepada sesama atau menjalankan ajaran Tuhan. Namun dalam dinamika kehidupan berkeluarga juga ditemukan beragam tantangan hidup seperti masalah ekonomi, kurangnya komunikasi yang baik sehingga terjadi percekocok-an atau perdebatan, dan upaya lainnya untuk membangun keharmonisan keluarga.

Ketiga, berkaitan dengan persepsi keluarga kristiani terhadap penggunaan *gadget* bagi keharmonisan keluarga kristiani. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* dapat membantu ataupun merusak keharmonisan keluarga. Hal ini dikarenakan penggunaan *gadget* yang dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif dalam kehidupan keluarga. Penggunaan *gadget* berdampak positif terhadap penggunanya, apabila pengguna menggunakan *gadget* secara bijaksana dan bertanggung jawab. Contohnya seperti menggunakan *gadget* apabila dihadapkan dengan keperluan yang mendesak saja, seperti kebutuhan pekerjaan dan komunikasi dengan individu secara *online* pada waktu yang tepat. Sehingga komunikasi atau relasi terjadi dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Begitupun sebaliknya, apabila *gadget* itu tidak digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab, maka *gadget*

tersebut memiliki dampak yang negatif terhadap penggunaannya. Contohnya seperti acuh terhadap sekitar, melupakan prioritas atau menunda pekerjaan dan kurang menjalin komunikasi dengan orang sekitar khususnya anggota keluarga. Maka penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol oleh penggunaannya akan merusak keharmonisan keluarga.

5.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti hendaknya mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam sebuah lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian ini bagi lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, Gereja, Keluarga Kristiani, dan bagi peneliti selanjutnya.

5.2.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun adalah lembaga yang mendidik para calon katekis. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *gadget* sebagai sarana berkomunikasi merupakan salah satu alat atau media yang membantu keluarga dalam membangun keharmonisan keluarga kristiani. Namun *gadget* juga dapat memberikan dampak negatif dan positif bagi keharmonisan keluarga kristiani. Maka dari itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya ilmu dibidang pastoral keluarga. Melalui mata kuliah pastoral keluarga penelitian ini dapat digunakan

sebagai studi kasus. Dengan begitu dapat memunculkan ide-ide karya pastoral baru untuk mengembangkan keharmonisan keluarga kristiani.

5.2.2. Bagi Gereja melalui Petugas Pastoral

Pendampingan pastoral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas-tugas dan pelayanan gereja. Pendampingan pastoral adalah suatu jawaban terhadap kebutuhan setiap orang akan kehangatan, perhatian penuh, dukungan dan penggembalaan gereja.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan *gadget* dalam kehidupan keluarga kristiani memiliki banyak dampak positif dan negatif contohnya lupa waktu yang diakibatkan oleh penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol. Hal ini dapat mempengaruhi komunikasi antar anggota keluarga. Dimana dalam keluarga seharusnya terjadi komunikasi, tetapi tidak terjadi karena kesibukan menggunakan *gadget* itu sendiri. Sehingga juga dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga kristiani. Maka dari itu gereja melalui petugas pastoral diharapkan dapat mendampingi para keluarga yang memiliki permasalahan komunikasi yang disebabkan oleh penggunaan *gadget*.

5.2.3. Bagi Keluarga Kristiani

Bagi keluarga kristiani dengan permasalahan yang sama dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *gadget* memiliki dampak yang positif dan negatif bagi penggunanya. Begitupun terhadap dinamika keharmonisan keluarga

kristiani, karena anggota keluarga juga sebagai pengguna *gadget* itu sendiri. Dengan begitu, keberadaan *gadget* dan penggunaannya diharapkan tetap dapat membantu kegiatan penggunanya. Seperti sebagai alat atau media bantu untuk komunikasi jarak jauh dengan individu atau sebagai media hiburan dan lainnya. Dengan berbagai dampaknya, *gadget* tetap menjadi salah satu hal yang perlu dikontrol atau diperhatikan dalam intensitas dan waktu penggunaannya.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada bagaimana dampak penggunaan *gadget* bagi keharmonisan keluarga kristiani. Sehingga masih sangat dimungkinkan bahwa penelitian ini dapat dikaji secara lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Kiranya masih terdapat banyak hal yang dapat dikembangkan dari hasil penelitian ini. Misalnya, penelitian yang berfokus kepada pendidikan iman anak yang berpengaruh karena penggunaan *gadget*, ataupun pengaruh penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial keluarga dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dokumen :

- _____. 1992. *Inter Mirifica*. Jakarta: KWI.
- _____. 2005. *Familiaris Consortio*. Jakarta: KWI.
- _____. 2015. *Lineamenta : Keluarga*. Jakarta: KWI.
- _____. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- LAI. 1995. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: PLAI.
- Rubiyatmoko (Ed). 2006. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: KWI.

Sumber Buku :

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjad. 2009. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Cipta Loka.
- Defrain, J. 1999. *Strong Families. Family Matters No. 53*. Australian Institute of Family Studies.
- Eadie, William F. (Eds). 2009. *21st Century Communication: A Reference Book*. California: SAGE Publications, Inc.
- Eminyan, Maurice. 2001. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial (Edisi Ketiga)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gerungan. (1991) *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Gilarso, T. 1996. *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.

- Gunarsa Singgih D. 2000. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kartono, K. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- KWI. 2011. *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor.
- Martasudjita. 2003. *Sakramen-sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nick, E. 2002. *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi 10*. (Diterjemahkan oleh Dra. Ratna Juwita). Jakarta: Dipl. Psychl. Erlangga.
- Purnomo, Albertus. 2015. *Allah Menyertai Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Qaimi. Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya.
- Raho, Bernard. 2003. *Keluarga Berziarah Lintas Zaman. Suatu Tinjauan Sosiologis*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- Subiyanto, P. 2002. *Musuh-musuh Perkawinan Dewasa Ini*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Subiyanto, P. 2003. *Kiat-kiat Jitu Merawat Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukasworo I. 2000. *Seni Berkomunikasi Dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Jakarta : Obor.
- Wood, Julia T. 2016. *Interpersonal Communication: Everyday Encounter. 8th edition*. Canada: Cengage Learning.

Sumber Jurnal :

- Prabowo Agung. 2016. *Pengaruh Gadget terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta*.
- Fauzi, R. 2014. *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V di MI Darul Falah Ngarangkok Klampisan Kandangan Kediri. Hubungan Keharmonisan Keluarga, 2 (2), 76-93*

- Jati dan Herawati. 2014. *Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UAJY dalam Menggunakan Gadget*.
- Kogoya, D. 2015. *Dampak Penggunaan Hndphone Pada Masyarakat. Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua*. Jurnal Acta Diurna. Vol 4 (4).
- Lestari Inda, dkk. 2014. *Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. *Telaah Kebijakan (Pengaruh) Interaksi Komunikasi Efektif antar Orang Tua Dan Anggota Keluarga Terhadap Ketahanan Keluarga di Provinsi DKI Jakarta*
- Hery S. O. 2014. *Pewarisan dan Pendidikan Iman Anak sebagai Tanggung Jawab Orangtua menurut Ecclesia Domestica*.
- Paruhuman, Tampubolon. 2016. *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Mahasiswa Kristen pada Program Studi Sistem Informasistik IBBI Medan Tahun Akademik 2015-2016*.
- Yudatama, Eri Satria. 2016. *Smartphone dan Keluarga (Deteritorialisasi Pemakai Smartphone di Kota Surakarta)*.

Sumber Lain:

- Ameliola, S., Nugraha, D.H. 2013. *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi*. Malang: Universitas Brawijaya. <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-02-29.pdf>. Diakses 11 Juni 2020.
- Handrianto, P. 2013. *Dampak Smartphone*. Artikel. http://sainsjournalfst11.web.unair.ac.id/artikel_detail75305KESEHATANDanampak%20Smart%20phone.html Diakses 24 Februari 2020.
- Harfiyanto, Doni, dkk. 2015. *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6859/4925>.
- Haryanti. 2017. *Majalah Hidup: Advokat Katolik Menggugat. Edisi 16 (51)*. Jakarta: Yayasan Hidup KAJ <http://journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/jess> Diakses Online.
- Iwan, A. 2014. *Ciri-ciri Keluarga Harmonis*. Artikel. Online. <http://antoniusiwansblog.blospot.co.id>. Diakses 19 Februari 2020

- Juliadi. 2018. *Penyebab Penggunaan Gadget Pada Remaja*. SKRIPSI. FKIP Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam.
- Ratrin. 2017. *Majalah Hidup: Pastoral Gereja di Tengah Tentara*. Edisi 14 (35). Jakarta: Yayasan Hidup Katolik KAJ
- Rotiarni Rustinikasi Simbolon. 2018. *Katekese Keluarga Berdasarkan Dokumen Amoris Laetitia Artikel 89-108*. SKRIPSI. Program Studi Pendidikan Agama Katolik Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Santosa. 2017. *Majalah Hidup: Gereja Cendekia Berpancasila*. Edisi 15 (35). Jakarta: Yayasan Hidup Katolik KAJ
- Winoto, H. 2013. *Dampak Penyalahgunaan Teknologi Komunikasi Gadget pada Anak dan Remaja*. <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/dampak-penyalahgunaan-teknologi.html> Diakses 24 Februari 2020.
- <https://www.femina.co.id/sex-relationship/pasangan-modern-lemah-usaha-mempertahankan-pernikahan-kuat-untuk-mengejar-kebahagian-bersama>.
Online. Diakses 19 Februari 2020.



SURAT KEPUTUSAN
No. 212.1/BAAK/BM/Wina/IX/2019

Tentang

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**

- Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
 2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.**
sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Louisa Sharon Ghea Yulida**
NPM : **162894**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana Madiun.
- Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 26 September 2019



Dr. Drs. Oja Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

Madiun, 20 Oktober 2020

Kepada :

Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana

Di Madiun

Dengan hormat,

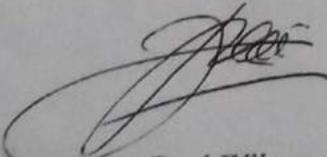
Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata (S-1) yang sedang saya kerjakan.

maka saya :

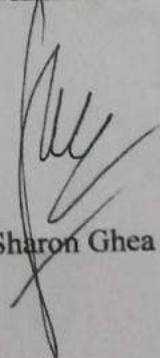
Nama Lengkap : Louisa Sharon Ghea Yulida
NPM : 162894
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* dalam Keharmonisan Keluarga
Tempat Penelitian : Stasi Santo Paulus-Slorok, Paroki Santo Yusuf-Blitar
Metode Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang memanfaatkan fasilitas online *voice note* atau video telekonferensi dari *Whatsapp*.
Waktu Penelitian : Bulan Oktober- bulan November 2020
Responden : Umat Stasi Santo Paulus-Slorok, Paroki Santo Yusuf-Blitar

Mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai legalias penelitian yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui dan Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Albert Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Hormat saya,
Mahasiswa


Louisa Sharon Ghea Yulida



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijoprano Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail.widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 246/BAAK/IP/Wina/X/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Pstor Kepala
Paroki Santo Yusuf
Jl. Diponegoro No. 38
Blitar

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida
NPM : 162894
Semester : IX (Sembilan)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* dalam Keharmonisan Keluarga

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan wawancara melalui fasilitas *Voice Note* dan *Video Call* dari aplikasi *Whatsapp* kepada umat stasi Santo Pulus – Slorok. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober dan November 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.

Madiun, 21 Oktober 2020
Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Ketua Stasi Slorok
2. Mahasiswa ybs



GEREJA KATOLIK
PAROKI SANTO YUSUP

(Keuskupan Surabaya)

Jl. Diponegoro No. 34 Telp. (0342) 4551955 Blitar 66133

e-mail: st.yusup.blitar@gmail.com

No : 94/PSY/X/2020

Hal : Pemberian ijin penelitian Skripsi

Kepada

Yth. Pembantu Ketua I

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan "WIDYA YUWANA"

MADIUN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : **RD. Thomas Aquino Djoko Noegroho**
Jabatan : **Pastor Kepala Paroki St. Yusup Blitar**
Alamat : **Jl. Diponegoro No. 34 Kota Blitar Jawa Timur**

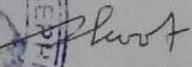
Menanggapi surat dari STKIP "Widya Yuwana" Madiun No. 246/BAAK/Wina/X/2020 pada tanggal 21 Oktober 2020, tentang permohonan ijin penelitian Skripsi oleh mahasiswa yang bernama **LOUISA SHARON GHEA YULIDA** kepada umat stasi Slorok - Paroki St. Yusup Blitar, maka melalui surat ini kami sebagai Pastor Paroki St. Yusup Blitar memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Demikian surat ini dibuat dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Tuhan memberkati segala karya kita. Amin



Blitar, 28 Oktober 2020

Hormat kami,


RD. Thomas Aquino Djoko Noegroho

Pastor Kepala Paroki



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

Nomor: 67/Lemlit/Wina/X/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

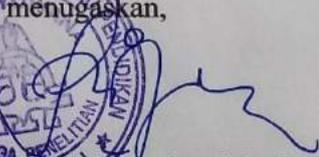
Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Louisa Sharon Ghea Yulida
NPM : 162894
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Stasi Santo Paulus Slorok, Paroki St. Yusuf
Blitar pada bulan Oktober – November 2020.
Judul penelitian : "Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* dalam
Keharmonisan Keluarga".

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 30 Oktober 2020

Yang menugaskan,


Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Minggu Tanggal 01 Bulan NOV Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

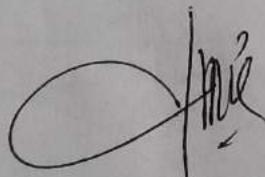
Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida
NPM : 162894
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Veronika Rini / Harini Indah Sakti
Alamat : Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01
Lingkungan : Menara Gading
Waktu : 56 Menit

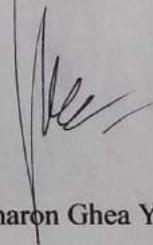
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-
Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,



Harini Indah Sakti

Pewawancara,



Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Minggu Tanggal 01 Bulan Nov Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida

NPM : 162894

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Aloysius Mulyanto

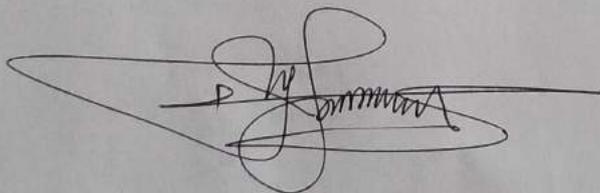
Alamat : Lingk. Tawang Rejo RT-03 Rw.09 Tawangraji Garum

Lingkungan : Brayat Minulya

Waktu : 62 Menit

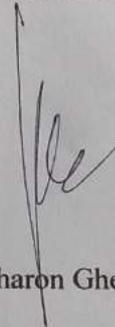
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,



Aloysius Mulyanto

Pewawancara,



Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Minggu Tanggal 01 Bulan Nov Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

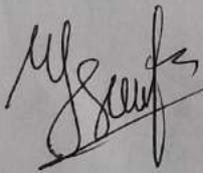
Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida
NPM : 162894
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Yohanes Suwanto
Alamat : Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01
Lingkungan : Menara Gading
Waktu : 45 menit

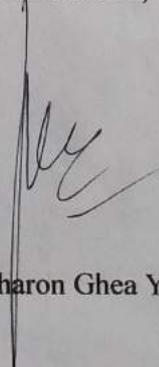
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-
Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,



Yohanes Suwanto

Pewawancara,



Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Rabu Tanggal 01 Bulan November Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida

NPM : 162894

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Andreas Sugihartono

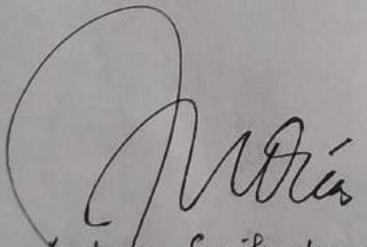
Alamat : Dsn. Klepon Rt.01 Rw.04

Lingkungan : Santa Catarina

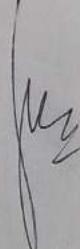
Waktu : 44 menit

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-
Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,


Andreas Sugihartono, SS

Pewawancara,


Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Senin Tanggal 02 Bulan Nov Tahun 2020, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

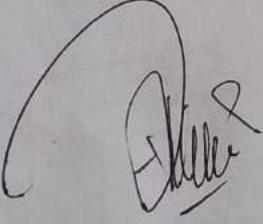
Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida
NPM : 162894
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

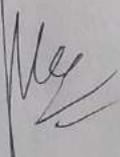
Nama : Daniel Fisher Polikarpus
Alamat : Dsn. Sumber Rt. 01 Rw. 01
Lingkungan : Menara Gading
Waktu : 80 menit

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1- Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,


Daniel Fisher P.

Pewawancara,


Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Senin Tanggal 02 Bulan Nov Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida

NPM : 162894

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Scholastika Veronica Mariyati

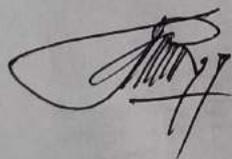
Alamat : Dsn. Sumber Rt.01 Rw.01

Lingkungan : Petrus Paulus

Waktu : 22 menit.

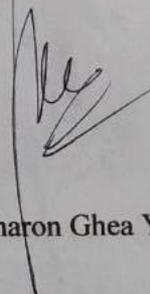
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-
Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,



SV. MARIYATI

Pewawancara,



Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Selasa Tanggal 03 Bulan Nov Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida

NPM : 162894

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Yohanes Karsiono

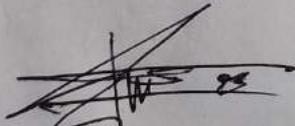
Alamat : Dsn. Sumber Rt. 01 Rw-01

Lingkungan : Menara Gading

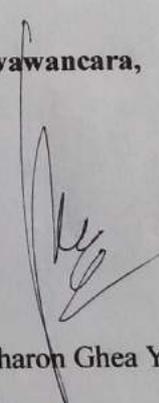
Waktu : 30 menit.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-
Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,


Karsiono

Pewawancara,


Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Rabu Tanggal 04 Bulan Nov Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida

NPM : 162894

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Dwi . S. Tatiana

Alamat : Dsn. Sidodadi Rt-01 Rw-01

Lingkungan : Brayat Mlinulya

Waktu : 50 menit

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-
Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,

Dwi Sunariati J

Pewawancara,

Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari Rabu Tanggal 04..... Bulan NOV Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida

NPM : 162894

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Anastasia Suprami

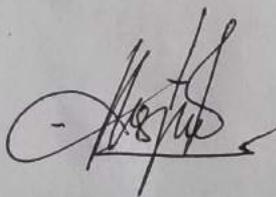
Alamat : Dsn. Slotok Rt. 03 Rw-01

Lingkungan : Santo Yusuf - Puangsari

Waktu : 55 menit

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-
Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,



ANASTASIA SUPRAMI

Pewawancara,



Louisa Sharon Ghea Yulida

BERITA ACARA PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada Hari KAMIS Tanggal 05 Bulan NOV Tahun 2020, menerangkan bahwa

mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Louisa Sharon Ghea Yulida

NPM : 162894

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Johanes Santoso

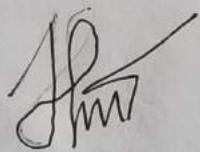
Alamat : Ds. Sidodadi Rt.03 Rw.02

Lingkungan : Santo Yusup - Pucungsari

Waktu : 74 menit

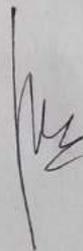
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program studi S1-Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Yang diwawancarai,



Johanes Santoso

Pewawancara,



Louisa Sharon Ghea Yulida

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 1

Nama : Veronika Rini
Pekerjaan : Guru Swasta
Alamat : Ds. Sumber Rt. 01 Rw. 01/Lingkungan Menara Gading
Usia Perkawinan : 31 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Minggu, 1 November 2020
Waktu Wawancara : 56 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Menurut saya gadget adalah sarana komunikasi secara online.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Terbiasa, karena suami kerja diluar kota yang setiap minggu pulang hanya dua-tiga hari saja. Sehingga saya juga sering berkomunikasi lewat gadget atau handphone. Tidak hanya itu tapi juga karena pekerjaan yang mengharuskan saya untuk menggunakan gadget.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Seperti yang saya jelaskan sebelumnya untuk berkomunikasi apabila ada anggota yang sedang tidak dirumah. Sarana untuk mencari hiburan. Selain itu juga untuk mendapat sebuah informasi lewat aplikasi yang tersedia di gadget.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!</p> <p><i>Menurut saya dampak negatif dari penggunaan gadget itu berasal dari pribadinya sendiri. Misalnya waktunya bersama keluarga, makan bersama namun menggunakan gadget di tempat makan. Selain itu, ketergantungan yang membuat seorang egois dengan lingkungan sekitar, sehingga ada masalah tidak dibicarakan. Menimbulkan emosi dan salah paham. Bisa dikatakan tidak pada waktunya saat menggunakan</i></p>

	<i>gadget itu. Begitu ya Nak Cantik..</i>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Menurut saya keluarga kristiani itu, keluarga katolik yang saling melayani sesama. Dimana dalam keluarga itu juga ada anggotanya, suami-istri dan anak.</i></p>
6	<p>Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Bagi saya, tujuan hidup kristiani itu yang untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Iya semua yang kita lakukan di dunia ini untuk menuju kepada Tuhan. Jadi kalau berbuat dosa ya bertobat, terus mencari makna hidup tidak saling menjatuhkan tetapi juga saling melayani.</i></p>
7	<p>Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?</p> <p><i>Keluarga yang harmonis itu keluarga yang tidak ada permusuhan, saling percaya, kalau ada apa-apa yang dibicarakan, kalau anak maunya apa dan orang tua maunya apa yang mari kita duduk bersama. Kita bicara bareng. Begitu.</i></p>
8	<p>Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?</p> <p><i>Sejauh ini tantangan yang dialami adalah dalam hal ekonomi. Iya karena sempat juga dua anak operasi tulang semua, jadi yang sedikit kesusahan mencari tambahan biaya. Sehingga harus kesana kemari. Kemudian tidak lama juga mertua juga ikut kami, jadi pengeluaran juga semakin banyak, karena tidak ada saudara yang membantu.</i></p>
9	<p>Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?</p> <p><i>Sempat terjadi perdebatan sedikit, iya tetap mengalah sehingga juga teratasi walaupun resikonya ya ditanggung dikeluarga sini.</i></p>
c	Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.
10	<p>Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan Gadget? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!</p> <p><i>Pernah, namun permasalahan yang ringan-ringan saja, seperti contohnya waktu anak-anak pulang kan anak ada beberapa yang kuliah diluar kota, harusnya kumpul keluarga namun malah sibuk dengan hp atau gadgetnya sendiri. Jadi tidak ada komunikasi. Malah sama-sama cuek.</i></p>

<p>11</p>	<p>Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?</p> <p><i>Membantu ya, apalagi soal komunikasi dan pekerjaan. Sehingga pekerjaan bisa lancar dan komunikasi bisa terjalin. Itu berlaku apabila pada kembali kuliah atau sedang tidak di rumah.</i></p>
<p>12</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Nah ini menurut saya, gadget digunakan secara baik dalam keluarga apabila gadget itu digunakan secara bijak, tanggungjawab, dan pada tempatnya. Artinya ya tau waktu, tidak setiap waktu sibuk dengan hpnya.</i></p>
<p>13</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Yang men-tuan-kan hpnya, artinya itu apa-apa hp. Kalau ada masalah update status di aplikasi yang terdapat dihp. Tidak dibicarakan bersama. Lalu tidak pada waktunya, contohnya saat ngobrol dengan orang lain. Justru yang diajak omong-omong malah sibuk dengan hp atau gadgetnya sendiri. Menurutku begitu say..</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 2

Nama : Aloyisius Mulyanto
Pekerjaan : Guru Swasta
Alamat : Ds. Tawang Rejo Rt. 03 Rw. 09/Lingkungan Brayat Minulya
Usia Perkawinan : 14 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Minggu, 1 November 2020
Waktu Wawancara : 62 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman Gadget sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Gadget ?</p> <p><i>Menurut saya gadget adalah sarana komunikasi selain itu gadget juga sebagai alat bantu yang efektif dan efisien untuk mencari informasi.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan Gadget ?</p> <p><i>Sudah terbiasa, apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini mulai dari pekerjaan juga menggunakan gadget ini karena penyediaan aplikasi yang membantu dalam pekerjaan sebagai guru. Tapi yang paling sering ya untuk berkomunikasi itu.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat Gadget dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Selain untuk berkomunikasi, menurut saya gadget juga membantu sebagai media belajar anak masa kini, kemudian juga sebagai alat untuk mencari informasi yang bisa di akses kapan aja. Media hiburan juga, karena dengan aplikasi yang diberikan mulai dari video dan lainnya hiburannya itu up to date gitu lah.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan Gadget? Coba ceritakan!</p> <p><i>Menurut saya dampak negatif dari penggunaan gadget itu berasal dari pribadinya sendiri. Contohnya yang sering terjadi itu menunda pekerjaan gara-gara gadget. Baik pekerjaan rumah ataupun sekolah. Seperti lupa waktu begitu.</i></p>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani

5	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Menurut saya keluarga kristiani itu, keluarga yang bersatu karena ada ikatan suami-istri yang mengimani Yesus Kristus. Sehingga apa yang dilakukan di dunia ini ya seturut dengan ajaran Yesus Kristus, yaitu Cinta Kasih.</i></p>
6	<p>Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Menurut saya, tujuan hidup keluarga kristiani itu adalah menemukan surga atau bisa dikatakan menuju surga. Artinya begini mbak ghea, bahwa saya menikah katolik saya dan istri tidak boleh cerai, ya semua pergumulan hidup tetap dijalani bersama. Tentu semuanya demi kemakmuran keluarga dan masa depan anak. Ya tentunya melibatkan Tuhan Yesus di dalamnya, karena yang diajarkan di katolik, yang saya imanni ini ya Tuhan Yesus yang mengajarkan cinta kasih.</i></p>
7	<p>Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?</p> <p><i>Keluarga yang harmonis itu bagi saya adalah keluarga yang dalam hidupnya selalu tertuju dengan ajaran Tuhan yaitu Cinta Kasih. Ya baik terhadap sesama, di dalam keluarga yang salah menghargai, perhatian, tidak 'bekerengan' (cekcok) ya saling melengkapi, saling mendengarkan, tidak saling menyembunyikan masalah.</i></p>
8	<p>Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?</p> <p><i>Sejauh ini tantangan yang dialami belum ada ya mbak ghea. Ya belum sampai fatal, tapi yang saya rasakan sejauh ini yaitu dalam hal mengurus anak. Karena sekolahnya semakin banyak yang dibutuhkan dan saya sebagai orang tua ya harus mengimbangi ya contohnya pemakaian alat teknologi seperti handphone dan laptop. Gimana mau mengajari anak, kalau saya sendiri tidak bisa. Ya seperti itu.</i></p>
9	<p>Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?</p> <p><i>Sempat terjadi perdebatan sedikit, karena harus 'engkel-engkelan' (debat) dengan anaknya. Ayahnya di marahi begitu. Jadi mempengaruhi juga seperti dalam berkomunikasi. Walaupun cuman sebentar apabila tidak diatasi segera ya akan berpengaruh besar dalam hal komunikasi keluarga.</i></p>
c	<p>Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.</p>
10	<p>Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena</p>

	<p>penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!</p> <p><i>Pernah, di handphone atau gadget itu kan disediakan banyak hiburan, jadi ya seharian nonton video terus atau nge game terus. Kemudian sekarang itu banyak sekali orang yang memposting kehidupan mewahnya yang punya ini itu barang ini itu, jadi membuat terpancing pikiran kita untuk bisa seperti atau punya kayak mereka. Semacam memancing iri hati begitu. Padahal hidup keluarga kita sudah berkecukupan tapi gara-gara lihat temannya punya ini itu jadi pingin punya juga.</i></p>
11	<p>Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?</p> <p><i>Sangat membantu sekali, yang sangat terasa ya untuk komunikasi kalau kita sedang berjauhan begitu, kemudian gadget kan alat yang mudah dipakai dan praktis bisa dibawa kemana aja to, jadi kalau pas mau cari tau tentang berita apa atau mau cari apa untuk bahan pekerjaan, saat itu juga ya langsung bisa diselesaikan. Jadi ya tidak menunda-nunda pekerjaan. Bayangannya kan kalau pekerjaan dan komunikasi kita berjalan dengan baik, tidak ada tanggungan, dirumah atau bersama keluarga ya nyaman, maen sama anak, dan mau pergi-pergi sama keluarga ya enak gak kepikiran 'ngono lo mbak ghea'.</i></p>
12	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Bagi saya ya tau waktu itu yang terpenting, kalau salah satu anggota butuh bantuan ya langsung dibantu, tidak menunda. Di hp itu kan bisa buat status karena ada aplikasi ya mbak ghea, nah kalau ada masalah jangan buat status lah, ya ngomong dengan yang bersangkutan. Jadi ya enak. Intinya tau waktu dan bijak 'gak usah neko-neko' (berlebihan). Kalau digunakan pada anak ya harus di dampingi sama orang tua.</i></p>
13	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Gadget itu merusak keharmonisan keluarga, apabila gadget itu tidak digunakan secara bijaksana dan bertanggungjawab. Ya semacam punya dunia sendiri dengan gadget.</i></p>

	<p><i>Maksudnya adalah gadget itu mendekatkan yang jauh bukan malah sebaliknya. Jadi waktunya bersama keluarga atau sedang omong-omongan dengan orang lain malah kita sendiri sibuk dengan gadget. Jadi acuh dengan sekeliling kita gitu.</i></p>
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 3

Nama : Yohanes Suwantoro
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Ds. Sumber Rt.01 Rw.01/ Lingkungan Menara Gading
Usia Perkawinan : 23 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Minggu, 1 November 2020
Waktu Wawancara : 45 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Gadget itu adalah sarana berkomunikasi, tidak hanya itu gadget juga sebagai alat yang murah dan praktis untuk mencari sebuah informasi, karena adanya aplikasi yang di instal di gadget.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Terbiasa, karena dengan tuntutan jaman dan pekerjaan yang mengharuskan berkomunikasi jarak jauh, gadget mau tidak mau saya gunakan.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Komunikasi jarak jauh baik secara tulisan maupun suara, kemudian gadget juga membantu dalam mencari informasi yang kadang juga belum tentu ada di media lainnya karena adanya aplikasi di dalam gadget itu, selain itu manfaat gadget untuk sekarang ini, karena adanya pandemi sebagai sarana anak juga untuk bersekolah, kemudian jualan makanan online. Karena murah dan praktis ya, jadi menggunakan gadget itu juga mudah dipahami, jadi kalau bisa mengoperasikan aplikasi dan cara kerja sistem gadgetnya kitapun juga mengetahui banyak manfaatnya.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!</p> <p><i>Cukup merasakan ya, apalagi dalam keluarga saya ini hampir semua menggunakan</i></p>

	<p><i>gadget. Jadi tidak jarang juga kalau tidak diingatkan suka lupa pekerjaan rumah, baik bersih-bersih atau mengurus anak menjadi terbengkalai, menunda pekerjaan. Komunikasi dan relasi disekitar rumah ya jarang. Asik sendiri sama gadget ya sama tetangga aja tidak 'srawung' (kumpul) terus dirumah saja, enggak mau bersosialisasi. Itu menurut saya.</i></p>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Keluarga kristiani itu keluarga katolik yang hidupnya didasar oleh Cintakasih. Keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak yang saling mengimani Yesus, sehingga hidup rohaninya ya penuh dengan sukacita.</i></p>
6	<p>Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Menurut saya, tujuan keluarga kristiani itu ya menuju kepada kehidupan kekal bersama Allah. Artinya ya untuk Allah baik perkataan maupun perbuatannya. Penuh cintakasih-lah gitu. Saling mengasihi dan mencintai antar anggota.</i></p>
7	<p>Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?</p> <p><i>Bagi saya keluarga kristiani yang harmonis itu, ya keluarga yang mempunyai cintakasih itu ya. Jadi dalam keluarga tuh 'ayem-tentrem' (damai) tidak ada cekcok, tidak curiga, saling membantu, saling mengasihi dan mencintai.</i></p>
8	<p>Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?</p> <p><i>Kalau tantangan itu yang sering terjadi itu, masalah ekonomi ya karena saya kerjanya sekarang dirumah jadi ya harus sangat berhemat. Sehingga anakpun ya harus turun tangan membantu jualan online. Untuk tantangan lainnya paling ya seperti mengurus anak yang kuliah online ya. Tugasnya juga lumayan.</i></p>
9	<p>Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?</p> <p><i>Iya sedikit mempengaruhi, karena masalah ekonomi juga sedikit rentan ya muncul debat gitu. Karena banyaknya kebutuhan juga.</i></p>
c	Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.
10	<p>Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan Gadget? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!</p>

	<p><i>Pernah, masalahnya itu kalau dimintai tolong jawaban pasti 'sek-sek' (bentar dulu) jadi menunda lagi pekerjaan. Terus kalau pas misa online malah bukap hp atau gadget itu.</i></p>
<p>11</p>	<p>Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?</p> <p><i>Membantu ya, apalagi kan tidak ada wifi dirumah, jadi membantu share internet dari hp ke laptop untuk misa online dan tugas pekerjaan atau sekolah anak dimasa pandemi ini ya. Selain itu ya gak mungkin juga ya kalau pas jualan laptop memakai laptop mesti ya pakek hp atau gadget yang praktis dan cepat gitu lah. Kalau semua lancar begitu ya semua seneng jadi gak ada debat dan masalah dalam rumah tangga. Enggak cuman itu to, masalah komunikasi juga to, kalau pas pergi gitu gadget itu ya membantu sekali to. Telfon ada gambarnya. Semacam itu. Gitu.</i></p>
<p>12</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Tidak lupa waktu, waktunya sama keluarga, doa, atau misa ya digunakan dengan baik. Gadget 'opo' hp itu ya ditaruh. Pas diajak bicara ya gitu, enggak baik kalau sambil maenan gadget.</i></p>
<p>13</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Dapat merusak, apabila gadget itu dilakukan diluar kebutuhan. Maksudnya tidak pada tempatnya dan waktunya. Gadget itu untuk kebutuhan yang memang sangat dibutuhkan contohnya informasi tentang kalender liturgi, masalah pekerjaan seperti jualan online. Bukan untuk komunikasi tapi digunakan untuk jahati orang dan lupa dengan sekitar rumah atau sekitar kita.</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 4

Nama : Andreas Sugihatono
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil-Kemenag Kabupaten Blitar
Alamat : Dsn. Klepon Rt. 01 Rw. 04/Lingkungan St. Catarina
Usia Perkawinan : 18 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Senin, 2 November 2020
Waktu Wawancara : 44 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Kalau gadget secara luas saya memahami bahwa gadget adalah alat elektronik untuk berkomunikasi. Gadget juga alat yang efektif dan efisien.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Setiap hari sudah saya gunakan, bahkan setiap hari dan memang harus menggunakan sehingga bisa memanfaatkan gadget itu.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Menurut saya, banyak manfaatnya seperti menggali informasi yang diperlukan untuk perkembangan profesi dan diri yang selanjutnya untuk perkembangan iman. Dengan kemudahan gadget yang dapat digunakan setiap hari. Untuk perkembangan iman itu artinya adalah untuk diskusi iman semacam perdebatan di situs yang terpercaya. Sedangkan bagi keluarga adalah tuntutan dalam komunikasi dalam keluarga, untuk menyapa dari jauh seperti memberikan kabar, mengingatkan sesuatu hal. Apalagi masa pandemi ini, gadget semakin dirasakan dalam penggunaannya.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!</p> <p><i>Kalau dampak negatif adalah dari sisi pengeluaran, seperti menambah porsi atau pembelian kuota internet dan juga pulsa. Kemudian hal besarnya mungkin seperti</i></p>

	<i>mudahnya mengkonsumsi hoax yang ada apabila itu tidak bisa di saring kebenarannya. Ada juga komunikasi yang kurang terjalin, karena ada kecenderungan untuk selalu menatap gadget.</i>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Keluarga kristiani adalah keluarga yang berlandaskan dan berasaskan Kristus. Kristuslah yang menjadi batu sendinya. Asas hidup keluarga itu, maka nilai-nilai iman harus terjadi dalam keluarga. Misalnya doa bersama, ini untuk menunjukkan bahwa keluarga yang berasaskan Kristus. Sehingga dalam keluarga tercermin juga ajaran Kristus.</i></p>
6	<p>Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Membawa keluarga kepada Kristus. Tujuan adalah kesana. Dimulai dari kegiatan di rumah, bagaimana segala persoalan di dalam keluarga dapat terselesaikan dengan baik karena berlandaskan ajaran kasih Kristus itu. Jadi ya terus mengusahakan hidup baik dalam segala perkataan dan tingkah laku.</i></p>
7	<p>Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?</p> <p><i>Harmonis ini ada dua macam atau versi. Yaitu terhadap sesama dan Sang Pencipta. Terhadap sesama itu ya yang saling menghargai mengetahui hak dan kewajiban masing-masing anggota, orang tua ya menyayangi, kalau ada masalah ya dikomunikasikan, kemudian anak-anak ya bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kemudian harmonis kepada Sang Pencipta adalah ketika semua terjalin dalam kehidupan bersama, contohnya adalah membantu sesama dan melengkapi sesama ya itu akan mudah juga terjadi komunikasi kepada Tuhan atau Sang Pencipta.</i></p>
8	<p>Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?</p> <p><i>Saya sudah 18 tahun membina rumah tangga. Karena hidup di desa ya tantangan tidak terlalu terlihat berat lah ya, puji Tuhan. Tantangannya yang terjadi adalah masalah ekonomi keluarga, namun Puji Tuhan juga sudah diberikan hidup yang cukup. Untuk tantangan yang lain adalah mengurus anak karena perkembangan jaman juga ya berbeda dengan jaman saya waktu kecil. Sebagai orangtua juga mau tidak mau ya tetap belajar terhadap perkembangan jaman ini. Untuk yang terlalu berat-berat Puji Tuhan ya belum ada.</i></p>

9	<p>Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?</p> <p><i>Selama ini tidak begitu mempengaruhi, palingan saja cuman berdebat sedikit-sedikit. Ya itu juga saya mengusahakan untuk langsung diselesaikan begitu. Biar tidak berkelanjutan.</i></p>
c	<p>Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.</p>
10	<p>Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!</p> <p><i>Paling masalah waktu, jadi waktu diluar rumah fokus dengan gadget ternyata kebawa sampai di rumah. Kemudian di rumah tidak ada relasi. Iya semacam itu, kemudian menunda pekerjaan rumah atau pekerjaan kantor. Kecuali kalau dikerja tempo paling langsung dikerjakan.</i></p>
11	<p>Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?</p> <p><i>Seharusnya bisa membantu, misalnya saja diberikan kemudahan untuk mengakses kebutuhan informasi dan komunikasi secara mudah, murah dan cepat. Itu menurut saya, keharmonisan itu memang yang terpenting adalah komunikasi.</i></p>
12	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Ada waktu untuk menggunakan, memahami waktu dimana pakai gadget kapan alat ini digunakan.</i></p>
13	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Penggunaannya tidak salah sasaran, apabila ada masalah keluarga bukan dikomunikasikan bersama tetapi malah perang atau menulis di status aplikasi di gadget. Gadget di-mahakuasa-kan, artinya ya harusnya komunikasi atau relasi terjadi dalam keluarga itu tidak ada malah gadget-lah yang digunakan, padahal satu rumah. Malah buat-buat status atau malah komunikasi dengan orang lain.</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 5

Nama : Daniel Fisher
Pekerjaan : Guru Swasta
Alamat : Ds. Sumber Rt.01 Rw.01/Lingkungan Menara Gading
Usia Perkawinan : 2 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Senin, 2 November 2020
Waktu Wawancara : 80 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Gadget adalah sarana atau alat untuk membantu dalam pekerjaan, mengakses hiburan dengan aplikasi yang ada. Tidak dalam pekerjaan saja sih, namun juga komunikasi dalam keluarga apabila kita sedang tidak bersama.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Terbiasa bahkan setiap hari. Karena gadget ini bagi saya adalah alat yang sangat efektif, murah dan efisien.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Manfaatnya bagi saya itu yang paling terasa adalah membantu dalam bekerja baik dalam komunikasi ataupun mencari sumber informasi yang mendukung pekerjaan. Ternyata sebagai orang tua juga, saya merasakan gadget membantu dalam mendidik anak karena menarik dan banyak aplikasi atau sumber yang diinginkan. Kemudian selain itu, gadget juga membantu dalam hal komunikasi mungkin ini jadi satu dengan maksud saya membantu dalam pekerjaan. Tidak hanya itu ghe, hiburan itu ya menurut saya ya penting. Jadi dengan adanya gadget ini, hiburan itu juga mudah diakses gitu.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!</p> <p><i>Gadget kehilangan identitasnya gitu ghe menurut saya, karena saya merasakan bahwa</i></p>

	<i>apa-apa itu membutuhkan gadget, seperti kebutuhan pokok. Nah menurut saya, ini adalah dampak negatif sih, karena sering kali juga lupa waktu gitu. Kayak tidak paham akan prioritas hidup gitu lo ghe. Padahal pada waktu ini harusnya maen sama anak, tapi malah kecenderungan untuk menggunakan gadget.</i>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Saya masuk tahun kedua dalam pernikahan, menurutku keluarga kristiani itu keluarga yang ada karena ikatan cinta dan karena ada kehendak Tuhan untuk kesejateraan suami-istri, dan sampai pada pendidikan iman anak.</i></p>
6	<p>Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Pada dasarnya tujuan hidup keluarga saya yaitu keluarga kristiani yang mengikuti jalan Yesus. Ya mau tidak mau, karena juga saya dan istri mengimani Yesus Kristus ya tujuannya kesitu. Walaupun terkadang juga lali karo Gustine.</i></p>
7	<p>Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?</p> <p><i>Bagi saya keluarga yang harmonis itu, keluarga yang saling berkomunikasi satu sama lain, baik rasa senang sampai dengan sedih itu harus dikomunikasikan. Harmonis karena merasa aman dalam keluarga. Tidak ada rasa khawatir. Menurutku dengan komunikasi ini, kasih itu ya akan terjalin gitu ghe karena dengan komunikasi juga kan kita suami-istri jadi mengerti, memahami ada masalah apa, oalah gitu to, ee ngono to. Sehingga ya lancar gitu, nyaman gitu dalam keluarga.</i></p>
8	<p>Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?</p> <p><i>Tantangannya itu kadang ada karena faktor dari luar yaitu pekerjaan. Jujur saya, cukup berat karena yang bekerja hanya saya. Jadi ya lumayan terasa seperti ti ghe, mungkin lebih jelasnya adalah ekonomi. Walaupun cuman anak satu, saya kira kebutuhan lainnya dan persiapan masa depan itu ya penting.</i></p>
9	<p>Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?</p> <p><i>Cukup mempengaruhi sih, mungkin ya sedikit debat. Puji Tuhan juga sekarang sudah bekerja saya dan istri. Iya sekarang berjuang bersama, saling memahami keadaan masing-masing.</i></p>
c	Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.

<p>10</p>	<p>Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!</p> <p><i>Wah ya pernah ghe, saya dan istri kan bekerja. Capek kerja, cari hiburan di gadget. Nah sekarang ada anak, ketika saya sama anak istri maen gadget untuk nonton video gitu. Nah saya lak yo pingin juga to ghe, gantian gitu maen gadgetnya. Masalah waktu sih ini.</i></p>
<p>11</p>	<p>Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?</p> <p><i>Tentunya membantu ghea. Khususnya dalam masalah komunikasi keluarga itu, karena kan bagi saya komunikasi itu sudah hal amat penting sehingga ya senang gitu kalau sudah tau keadaan masing-masing apabila sedang jauh.</i></p>
<p>12</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Memahami prioritas waktu, bijaksana dan tanggungjawab sih menurutku yang penting. Karena menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam keluarga, itu semua tergantung kepada pribadi. Jadi semacam menyadari gitu, penting atau tidaknya gadget, tau waktu kapan sama keluarga kapan waktunya untuk kepentingan sendiri. Jangan sampai muncul keegoisan gitulah.</i></p>
<p>13</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Menurut saya, penggunaan gadget yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga adalah menggunakan gadget dengan tidak bertanggungjawab. Dimana gadget menjadi hal yang paling penting daripada prioritas waku kita.</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 6

Nama : Scholastika Veronika Mariyati
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Dsn. Sumber Rt.01 Rw.01/Lingkungan Petrus Paulus
Usia Perkawinan : 33 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Senin, 2 November 2020
Waktu Wawancara : 22 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Gadget adalah alat komunikasi masa kini, ya alat canggih.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Menggunakannya biasa, tapi tidak begitu sering gitu. Karena ya untuk pekerjaan saat ini, tidak begitu sering menggunakan gadget ini.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Saya merasakan bahwa manfaat gadget adalah komunikasi dapat terjalin dengan mudah dan cepat. Murah juga.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!</p> <p><i>Saya merasakan dampak negatifnya seperti ya membangun relasi dengan sesama ya dekat itu kurang.</i></p>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Keluarga kristiani ada karena berdasar pada kasih dan cinta, dimana antar anggota keluarga saling percaya dan memahami, tidak saling curiga.</i></p>
6	<p>Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Tujuan hidup dari keluarga kristiani menurut saya adalah membangun keluarga</i></p>

	<i>kristiani yang harmonis sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus, mewartakan Sabda Tuhan menjadi teladan bagi lingkungan atau sesama.</i>
7	Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu? <i>Keluarga yang saling percaya, tidak curiga, tidak egois, saling menerima satu dengan yang lain.</i>
8	Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi? <i>Saya sudah berkeluarga selama tiga puluh tiga tahun, tantangan selama ini yang masih dirasakan yaitu tantangan mendidik anak, karena bagi saya mendidik anak jaman sekarang makin besar makin sulit. Apalagi jamannya juga sudah berbeda.</i>
9	Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu? <i>Pas ketemu egoisnya ya berbeda pendapat, cek-cok, debat.</i>
c	Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.
10	Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan <i>Gadget</i> ? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana! <i>Pernah. Kabeh podo hp-an padahal sedang bersama-sama, jadi tidak ada komunikasi, cuek-cuek an. Terus waktu ada kegiatan yang terburu dikerjakan malah hp-an kan malah garai pegel (membuat kesal).</i>
11	Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani? <i>Kalau digunakan dengan baik, ya membantu, kalau tidak digunakan dengan baik ya tidak membantu. Membantu ketika gadget itu digunakan sesuai fungsinya. Bukan sebagai segalanya.</i>
12	Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga? <i>Tau menata waktu, itu yang penting. Bukan pas jagongi uwong malah do hp-an. Waktunya doa ya doa, kalau ada waktu senggang mau hp-an ya terserah.</i>
13	Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun

keharmonisan keluarga?

Penggunaan gadget yang merusak keharmonisan itu ya karena gadget itu lo yang tidak digunakan sesuai waktunya. Bukan digunakan pas senggang, tapi pas waktune do kumpul, ngobrol kemudian malah hp-an. Kemudian ketika ada masalah gitu, bukan malah bareng, duduk bersama, cari solusi, tapi malah sindir-sindiran di status aplikasi di gadget. Nah itu, kan maleh gimana itu. Tidak bijak to.

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 7

Nama : Yohanes Karsiono
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Ds. Sumber Rt.01 Rw. /Lingkungan Menara Gading
Usia Perkawinan : 28 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Selasa, 3 November 2020
Waktu Wawancara : 30 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Gadget adalah alat komunikasi jarak jauh sehingga bisa dekat dan cepat.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Sudah terbiasa.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Iya itu, bagi saya gadget ya sebagai sarana komunikasi, lalu dengan adanya kemudahan lain karena adanya aplikasi, gadget bisa buat mencari informasi atau berita.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!</p> <p><i>Dampak negatif yang saya rasakan, adalah kekuatan dunia maya itu ghe. Dimana orang mudah komunikasi atau meluapkan kemarahannya dengan menulis-nulis di dunia maya. Saling menyindir bahkan menyerang, bukan malah dikomunikasikan.</i></p>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Keluarga yang mengimani Tuhan Yesus Kristus. Dimana keluarga itu mengikuti ajaran-Nya, baik dalam kehidupan sosialnya atau rohaninya. Kalau menurut saya, ya paling penting itu iman akan Yesus itu.</i></p>

6	<p>Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Tujuan hidupnya ya demi kesejahteraan bersama ya ghe. Antar anggota keluarganya. Kesejahteraan yang tertuju kepada iman akan Allah. Ya pasti kesana kepada Allah, orang kita ini hidupnya kan bersumber pada Sabda Allah, jadi ya semua yang dihidupi dan dilakukan oleh keluarga itu ya kemuliaan-Nya.</i></p>
7	<p>Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?</p> <p><i>Yang jelas harmonis itu ya setiap ada masalah berserah kepada Tuhan, sehingga keluarga itu bahagia walaupun banyak masalah. Contohnya enggak mudah marah, mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Kemudian jika ada masalah ya dibicarakan, tidak mudah terbakar emosi tapi didoakan.</i></p>
8	<p>Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?</p> <p><i>Tantangan setiap orang hidup itu ya ada ya ghe, contohnya masalah ekonomi ya terkadang sering terjadi karena saya biasanya kerja, biasanya tidak. Kemudian berbeda pendapat, cek-cok, gitu itu.</i></p>
9	<p>Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?</p> <p><i>Iya mempengaruhi, tapi tergantung juga bagaimana menyelesaikan dan menyikapi masalah yang ada. Sehingga ya tidak berkelanjutan, karena antar anggota yang saling memahami dan bisa diajak omong.</i></p>
c	<p>Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.</p>
10	<p>Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan Gadget? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!</p> <p><i>Kalau masalah gadget ya ada-lah, contohnya saja kalau di gadget atau hp saya di obrolan ada semacam guyon-an (candaan) yang mungkin agak sensitif gitu, kadang menjadi permasalahan juga. Salah paham gitu-lah. Harusnya kan ya bertanya dulu maksudnya apa. Sehingga ya tidak menjadi salah paham.</i></p>
11	<p>Menurut bapak/ibu, apakah Gadget dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?</p> <p><i>Sangat membantu, apalagi kalau masalah komunikasi. Ketika sama-sama kerja, saya</i></p>

	<i>dan istri tanya siapa yang jemput anak. Sehingga komunikasi pun ya lancar. Coba kalau tidak ada hp atau gadget ini, buyar ghe.</i>
12	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Yang jelas ya untuk komunikasi, tentunya ya bagi keluarga. Kalau pas ngganggu ya baru cari hiburan di gadget. Iya tidak secara egois gitu. Kalau ada masalah ya jangan di buat status di gadget. Tapi dibicarakan.</i></p>
13	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Iya ghe. Sebenarnya alatnya ini tidak merusak, tapi yang menggunakan. Jadi ya harus bertanggungjawab dan bijaksana, apabila yang menggunakan anak-anak ya orang tua harus mengingatkan. Waktunya belajar ya belajar.</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 8

Nama : Dwi S. Tatiana
Pekerjaan : Guru Swasta
Alamat : Ds. Sidodadi Rt.01 Rw.01/Lingkungan Brayat Minulya
Usia Perkawinan : 23 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Rabu, 4 November 2020
Waktu Wawancara : 50 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ? <i>Gadget adalah suatu alat yang membantu komunikasi dan pekerjaan.</i>
2	Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ? <i>Sudah cukup terbiasa.</i>
3	Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan! <i>Kalau manfaat untuk kehidupan sehari-hari, terutama untuk bekerja dan komunikasi secara cepat dan mudah ya. Kemudian juga mencari informasi di google dan aplikasi lainnya.</i>
4	Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i> ? Coba ceritakan! <i>Iya ada, dari segi anak iya kecanduan maen game, kemudian keluarga jadi sedikit kurang harmonis karena kesibukan masing-masing yang menggunakan gadget, sehingga tidak ada komunikasi.</i>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani? <i>Keluarga yang mengimani Tuhan Yesus.</i>
6	Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani? <i>Menyelematkan semuanya, saling mengingatkan untuk berbuat baik untuk sesama.</i>

	<i>Sekarang itu lo ya, orang hidup itu apa to yang dicari kalau tidak sanga (bekal) untuk mati nanti. Jadi ya berbuat baik saja, sehingga ya hidup keluarga itu damai dan sejahtera.</i>
7	Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu? <i>Menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga dan berdoa bersama dengan keluarga. Iya komunikasi yang penting bagi saya. Juga saling peduli terhadap sesama.</i>
8	Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi? <i>Adanya rasa tidak dihargai, tidak adanya kepedulian karena tidak adanya komunikasi.</i>
9	Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu? <i>Iya mempengaruhi, tapi saya kira sesulit apapun masalahnya kalau kita komunikasi ya tetap akan baik-baik saja.</i>
c	Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.
10	Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan <i>Gadget</i> ? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana! <i>Iya pernah, contohnya saja saya nyapu terus yang lain, malah enak-enak duduk santai maenan hp atau gadget. Jika perlu bantuan begitu kan, jadi tidak peduli to ya. Karena yang dilihat hanya kesenangan diri sendiri.</i>
11	Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani? <i>Sangat membantu, asalkan gadgetnya itu digunakan sesuai dengan fungsinya dan digunakan secara baik. Sehingga yang lain, tidak merasa dirugikan.</i>
12	Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga? <i>Tetap memperhatikan kepedulian satu dengan yang lain, sehingga saling melayani. Gadgetnya digunakan nanti setelah semua urusan bersama selesai.</i>
13	Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?

	<p><i>Yang membuat si pengguna itu egois. Tidak memperhatikan yang lain, atau tidak peduli dengan yang lain. Itu-lah yang seperti saya bilang tadi, ada yang mau minta bantuan untuk beres-beres rumah misalnya, tapi malah asik dengan kesenangan diri sendiri. Tidak peduli dengan yang lain.</i></p>
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 9

Nama : Anastasia Suprami
Pekerjaan : Guru Swasta
Alamat : Dsn. Slorok Rt.03 Rw. 01/Lingkungan St. Yusuf-Pucung Sari
Usia Perkawinan : 23 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Rabu, 4 November 2020
Waktu Wawancara : 55 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apakah bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Gadget atau hp itu adalah alat komunikasi secara dua arah atau lebih.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Iya, sudah.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Kalau manfaatnya banyak, kalau saya melihat seperti mempercepat komunikasi sehingga tidak mengeluarkan tenaga atau energi yang banyak. Selama pandemi ini juga gadget ini juga membantu ghe, apalagi profesinya sebagai guru, membantu dalam komunikasi dan sistem belajar jarak jauh (belajar online), ini juga berlaku disistem belajar anak saya juga.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!</p> <p><i>Kalau dampak negatif ada, seperti kalau sudah melihat hiburan atau hal lainnya yang menarik digadget, bisa lupa waktu. Sehingga pekerjaan pokok, seperti pekerjaan rumah, atau memasak dan lainnya jadi terbengkalai begitu. Jadi ada kecenderungan untuk melihat gadget itu ghe.</i></p>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	<p>Apakah bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p>

	<i>Keluarga yang mengimani Kristus ya, dengan segala sabda-Nya lewat Injil dan kita menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Yang pokok itu memuji Tuhan di gereja dan di rumah cara doanya, itu yang dilaksanakan. Karena itu yang diajarkan oleh Kristus.</i>
6	Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani? <i>Kalau tujuannya ya tetap mengimani Yesus dan itu harus diturunkan kepada anak-anak sehingga keluarga tidak meninggalkan Kristus.</i>
7	Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu? <i>Harmonis itu ya, keluarga yang betul-betul mengimani Kristus, tidak meninggalkan Kristus, tetap berusaha melakukan ajaran-Nya yaitu kasih. Dalam kehidupan sehari-hari menurut saya ya berdoa bersama, kemudian saling memahami, mencintai, mengasihi, tidak mudah marah, artinya ya ada komunikasi.</i>
8	Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi? <i>Kadang doa bersama ya belum ada, karena masih sibuk dengan urusan masing-masing. Selain itu, kesulitan ekonomi juga pernah saya alami, berselisih pendapat juga pernah, pertengkaran rumah tangga yang sering itu menurut saya berselisih pendapat itu.</i>
9	Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu? <i>Mempengaruhi sebenarnya, tetapi pilih mana gitu, mau dibawa berlarur-larut atau dikomunikasikan baik-baik agar saling menerima. Jadi kalau ada masalah ya saya itu tetap ingat dengan janji perkawinan, dan setiap masalah didoakan. Iya semua tergantung dengan cara menyikapi dan berfikir, untuk satu dalam suka dan duka.</i>
c	Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.
10	Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan Gadget? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana! <i>Kadang kalau kelamaan pegang gadget atau hp, wes hp-an ae. Wayahe nyapo (waktunya melakukan apa), kalau ditegur ya jengkel. Padahal pingin lihat hiburan atau masih ada pekerjaan. Padahal itu biasanya menimbulkan masalah. Kemudian anak-anak juga waktu sekolah online atau melakukan apa yang mengharuskan untuk</i>

	<p><i>menggunakan hp atau gadget, tapi masih dilanjutkan untuk maen game sampai lupa waktu dengan orangtua. Jadi tidak bisa membagi waktu juga kapan belajar, kapan bersama orang tua, kapan maen game dan itu juga menimbulkan sedikit perdebatan juga.</i></p>
<p>11</p>	<p>Menurut bapak/ibu, apakah <i>Gadget</i> dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?</p> <p><i>Iya membantu, dalam komunikasi itu tentunya. Apabila sedang jauh, biasanya kalau dengan keluarga, waktu bertengkar gitu pas ketemu malu untuk menegur atau menyapa dulu, nah biasanya menghubungi lewat hp atau gadget dulu. Sehingga waktu ketemu jadi enak lagi, menyapa lagi.</i></p>
<p>12</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Tau waktu dan bijaksana. Komunikasi jarak jauh memang penting, tapi juga tidak lupa dengan sekitarnya begitu, bijaksana juga dalam menggunakan tidak untuk kejahatan atau hal-hal yang merugikan orang lain.</i></p>
<p>13</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Gadget sebagai hal atau kegiatan yang terus-menerus dilakukan sehingga tidak ingat dengan pekerjaan dan urusan rumah tangga. Harusnya kumpul bersama keluarga, tapi masih maenan hp.</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 10

Nama : Johanes Santoso
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Ds. Sidodadi Rt. 03 Rw. 02/Lingkungan St. Yusuf-Pucungsari
Usia Perkawinan : 22 tahun
Hari, tanggal Wawancara : Kamis, 5 November 2020
Waktu Wawancara : 74 menit

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
a	Pemahaman <i>Gadget</i> sebagai sarana berkomunikasi
1	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Gadget itu sebagai sarana berkomunikasi, untuk mempermudah mencari informasi dan hiburan.</i></p>
2	<p>Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan <i>Gadget</i> ?</p> <p><i>Saya jarang menggunakan, kalau waktu membutuhkan saja dan kalau ada telfon atau pesan.</i></p>
3	<p>Bagi bapak/ibu apa manfaat <i>Gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!</p> <p><i>Mempermudah komunikasi secara cepat dan mudah, mempermudah pekerjaan promosi dagangan dan transaksi “payment” bisa lewat gadget.</i></p>
4	<p>Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!</p> <p><i>Merasakan, ketika berada dengan sekitar fokus dengan menggunakan gadget, kalau digunakan oleh anak, anak menjadi kecanduan.</i></p>
b	Pemahaman keharmonisan Keluarga Kristiani
5	<p>Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Keluarga yang mengikuti Kristus, yang berpendoman kepada Kitab Suci. Perilakunya juga mendasarkan pada ajaran-Nya. Keluarga adalah sebagai gereja kecil yang terus berusaha memperjuangkan sikap cintakasih.</i></p>

6	<p>Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?</p> <p><i>Menurut saya, kalau berkeluarga ya berbuat baik kepada sesama. Sehingga cintakasih yang diajarkan Kristus itu terus diusahakan dalam hidup berkeluarga. Kemudian tujuan hidup ini adalah demi kesejahteraan hidup saya dan istri, dimana hidup berdampingan ini suami-istri bisa saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Saling menerima yang kurang baik untuk menjadi baik. Selain itu untuk saling membina dalam perkembangan iman suami-istri dan anak.</i></p>
7	<p>Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?</p> <p><i>Keluarga yang harmonis itu saling menerima kekurangan, suka dan duka bersama-sama dijalani dengan ikhlas, saling berkomunikasi dengan baik maksudnya intens sehingga tidak ada curiga dan rasa takut, tidak memaksakan kehendak. Saling mengusahakan yang terbaik untuk anggota keluarga.</i></p>
8	<p>Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?</p> <p><i>Ada tantangan, seperti tekanan ekonomi, saya juga punya anak berkebutuhan khusus, karena harus duduk dikursi roda. Kemudian tuntutan pekerjaan yang harus meninggalkan anak.</i></p>
9	<p>Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?</p> <p><i>Sempat mempengaruhi, terlebih dalam komunikasi keluarga dan mempertahankan iman dan semangat hidup. Tapi semuanya bisa dijalani dan ikhlas dalam menjalani, sehingga lihat anak ketawa dan beraktivitas dengan baik juga sudah senang. Saya dan istri juga selalu mengusahakan yang terbaik untuk keluarga.</i></p>
c	<p>Dampak Penggunaan Gadget bagi Keharmonisan Keluarga Kristiani.</p>
10	<p>Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan Gadget? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!</p> <p><i>Masalah karena gadget juga ada, karena menjadi sarana yang menjadi kebutuhan pekerjaan atau kebutuhan pokok, menjadi orang itu terlena. Sehingga diajak ngomong tidak nyambung. Kecanduan juga bagi anak-anak, seperti nge-game itu.</i></p>
11	<p>Menurut bapak/ibu, apakah Gadget dapat membantu membangun keharmonisan</p>

	<p>keluarga kristiani?</p> <p><i>Membantu, terutama dalam komunikasi ya. Sekarang tidak perlu lagi harus kesana-kemari untuk menghubungi seseorang, entah meminta bantuan atau hal lainnya.</i></p>
<p>12</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Apabila menggunakan gadget itu sesuai dengan fungsinya. Contohnya apabila digunakan oleh anak hp itu, orang tua juga wajib memantaunya. Apabila digunakan oleh saya sebagai orang tua, ya gadget hendaknya lebih menjadi sarana bantuan saja, bukan hal yang sangat pokok, sehingga lalai dalam pekerjaan yang lainnya. contohnya dalam pekerjaan rumah, mengurus sekolahnya anak dan urusan rumah tangga lainnya. Seperti yang saya katakan tadi ya, gadget bisa mwmbuat orang terlena sungguhan lo.</i></p>
<p>13</p>	<p>Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan <i>Gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?</p> <p><i>Ketika gadget itu digunakan dengan tidak bijaksana artinya tidak menggunakan gadget itu diluar kebutuhan pekerjaan, belajar, komunikasi iya gadget itu merusak. Karena dalam keharmonisan itu, komunikasi, perhatian, kemudian kepedulian terhadap seseorang terdekat kita itu penting. Lah kalau untuk maenan gadget aja, seakan-akan gadget lebih penting. Ya itu merusak bagi saya.</i></p>

KODING WAWANCARA

a. Pemahaman tentang *Gadget*

Pertanyaan 1 : Apa yang bapak/ibu pahami tentang <i>Gadget</i> ?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya <i>gadget</i> adalah sarana komunikasi secara online.	Sarana berkomunikasi	1a
R2	Menurut saya <i>gadget</i> adalah sarana komunikasi selain itu <i>gadget</i> juga sebagai alat bantu yang efektif dan efisien untuk mencari informasi.	Sarana berkomunikasi	1a
		Mencari informasi	1b
R3	<i>Gadget</i> itu adalah sarana berkomunikasi, tidak hanya itu <i>gadget</i> juga sebagai alat yang murah dan praktis untuk mencari sebuah informasi, karena adanya aplikasi yang di instal di <i>gadget</i> .	Sarana berkomunikasi	1a
		Mencari informasi	1b
R4	Kalau <i>gadget</i> secara luas saya memahami bahwa <i>gadget</i> adalah alat elektronik untuk berkomunikasi. <i>Gadget</i> juga alat yang efektif dan efisien.	Sarana berkomunikasi	1a
R5	<i>Gadget</i> adalah sarana atau alat untuk membantu dalam pekerjaan, mengakses hiburan dengan aplikasi yang ada. Tidak dalam pekerjaan saja sih, namun juga komunikasi dalam keluarga apabila kita sedang tidak bersama.	Sarana berkomunikasi	1a
		Mengakses hiburan	1c
		Membantu dalam pekerjaan	1d
R6	<i>Gadget</i> adalah alat komunikasi masa kini, ya alat canggih.	Sarana berkomunikasi	1a
R7	<i>Gadget</i> adalah alat komunikasi jarak jauh sehingga bisa dekat dan cepat.	Sarana berkomunikasi	1a
R8	<i>Gadget</i> adalah suatu alat yang membantu komunikasi dan pekerjaan.	Sarana berkomunikasi	1a
		Membantu dalam pekerjaan	1d
R9	<i>Gadget</i> atau hp itu adalah alat komunikasi secara dua arah atau lebih.	Sarana berkomunikasi	1a
R10	<i>Gadget</i> itu sebagai sarana berkomunikasi, untuk mempermudah	Sarana berkomunikasi	1a

	mencari informasi dan hiburan.	Mencari informasi	1b
		Mengakses hiburan	1c
Resume		Responden	Jumlah
1a	Sarana berkomunikasi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
1b	Mencari informasi	R2, R3	2
1c	Mengakses hiburan	R5, R10	2
1d	Membantu dalam pekerjaan	R5, R8	2

Pertanyaan 2 : Apakah selama ini bapak/ibu biasa menggunakan *Gadget* ?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Terbiasa, karena suami kerja diluar kota yang setiap minggu pulang hanya dua-tiga hari saja. Sehingga saya juga sering berkomunikasi lewat <i>gadget</i> atau handphone. Tidak hanya itu tapi juga karena pekerjaan yang mengharuskan saya untuk menggunakan <i>gadget</i> .	Terbiasa	2a
R2	Sudah terbiasa, apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini mulai dari pekerjaan juga menggunakan <i>gadget</i> ini karena penyediaan aplikasi yang membantu dalam pekerjaan sebagai guru. Tapi yang paling sering ya untuk berkomunikasi itu.	Terbiasa	2a
R3	Terbiasa, karena dengan tuntutan jaman dan pekerjaan yang mengharuskan berkomunikasi jarak jauh, <i>gadget</i> mau tidak mau saya gunakan.	Terbiasa	2a
R4	Setiap hari sudah saya gunakan, bahkan setiap hari dan memang harus menggunakan sehingga bisa memanfaatkan <i>gadget</i> itu.	Terbiasa	2a
R5	Terbiasa bahkan setiap hari. Karena <i>gadget</i> ini bagi saya adalah alat yang	Terbiasa	2a

	sangat efektif, murah dan efisien.		
R6	Menggunakannya biasa, tapi tidak begitu sering gitu. Karena ya untuk pekerjaan saat ini, tidak begitu sering menggunakan <i>gadget</i> ini.	Terbiasa	2a
R7	Sudah terbiasa.	Terbiasa	2a
R8	Sudah cukup terbiasa.	Terbiasa	2a
R9	Iya, sudah.	Terbiasa	2a
R10	Saya jarang menggunakan, kalau waktu membutuhkan saja dan kalau ada telfon atau pesan.	Terbiasa	2a
Resume		Responden	Jumlah
2a	Terbiasa	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

Pertanyaan 3 : Bagi bapak/ibu apa manfaat *Gadget* dalam kehidupan sehari-hari? Coba ceritakan!

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Seperti yang saya jelaskan sebelumnya untuk berkomunikasi apabila ada anggota yang sedang tidak dirumah. Sarana untuk mencari hiburan. Selain itu juga untuk mendapat sebuah informasi lewat aplikasi yang tersedia di <i>gadget</i> .	Mempermudah komunikasi	3a
		Mengakses hiburan	3b
R2	Selain untuk berkomunikasi, menurut saya <i>gadget</i> juga membantu sebagai media belajar anak masa kini, kemudian juga sebagai alat untuk mencari informasi yang bisa di akses kapan aja. Media hiburan juga, karena dengan aplikasi yang diberikan mulai dari video dan lainnya hiburannya itu <i>up to date</i> gitu lah.	Mempermudah komunikasi	3a
		Sarana belajar	3c
		Mencari informasi	3d
		Mengakses hiburan	3b
R3	Komunikasi jarak jauh baik secara tulisan maupun suara, kemudian <i>gadget</i> juga membantu dalam mencari informasi yang kadang juga	Mempermudah komunikasi	3a
		Mencari informasi	3d

	<p>belum tentu ada di media lainnya karena adanya aplikasi di dalam <i>gadget</i> itu, selain itu manfaat <i>gadget</i> untuk sekarang ini, karena adanya pandemi sebagai sarana anak juga untuk bersekolah, kemudian jualan makanan online. Karena murah dan praktis ya, jadi menggunakan <i>gadget</i> itu juga mudah dipahami, jadi kalau bisa mengoperasikan aplikasi dan cara kerja sistem <i>gadget</i>nya kitapun juga mengetahui banyak manfaatnya.</p>	Sarana belajar	3c
		Sarana jual beli online	3e
R4	<p>Menurut saya, banyak manfaatnya seperti menggali informasi yang diperlukan untuk perkembangan profesi dan diri yang selanjutnya untuk perkembangan iman. Dengan kemudahan <i>gadget</i> yang dapat digunakan setiap hari. Untuk perkembangan iman itu artinya adalah untuk diskusi iman semacam perdebatan di situs yang terpercaya. Sedangkan bagi keluarga adalah tuntutan dalam komunikasi dalam keluarga, untuk menyapa dari jauh seperti memberikan kabar, mengingatkan sesuatu hal. Apalagi masa pandemi ini, <i>gadget</i> semakin dirasakan dalam penggunaannya.</p>	Mencari informasi	3d
		Mempermudah komunikasi	3a
R5	<p>Manfaatnya bagi saya itu yang paling terasa adalah membantu dalam bekerja baik dalam komunikasi ataupun mencari sumber informasi yang mendukung pekerjaan. Ternyata sebagai orang tua juga, saya merasakan <i>gadget</i> membantu dalam mendidik anak karena menarik dan banyak aplikasi atau sumber yang diinginkan. Kemudian selain itu, <i>gadget</i> juga membantu dalam hal komunikasi mungkin ini jadi satu dengan maksud saya membantu dalam pekerjaan. Tidak hanya itu ghe, hiburan itu ya menurut saya ya penting. Jadi dengan adanya <i>gadget</i> ini, hiburan itu juga mudah diakses</p>	Mempermudah komunikasi	3a
		Mencari informasi	3d
		Sarana belajar	3c
		Mengakses hiburan	3b

	gitu.		
R6	Saya merasakan bahwa manfaat <i>gadget</i> adalah komunikasi dapat terjalin dengan mudah dan cepat. Murah juga.	Mempermudah komunikasi	3a
R7	Iya itu, bagi saya <i>gadget</i> ya sebagai sarana komunikasi, lalu dengan adanya kemudahan lain karena adanya aplikasi, <i>gadget</i> bisa buat mencari informasi atau berita.	Mempermudah komunikasi	3a
		Mencari informasi	3d
R8	Kalau manfaat untuk kehidupan sehari-hari, terutama untuk bekerja dan komunikasi secara cepat dan mudah ya. Kemudian juga mencari informasi di google dan aplikasi lainnya.	Mempermudah komunikasi	3a
		Mencari informasi	3d
R9	Kalau manfaatnya banyak, kalau saya melihat seperti mempercepat komunikasi sehingga tidak mengeluarkan tenaga atau energi yang banyak. Selama pandemi ini juga <i>gadget</i> ini juga membantu ghe, apalagi profesinya sebagai guru, membantu dalam komunikasi dan sistem belajar jarak jauh (belajar online), ini juga berlaku disistem belajar anak saya juga.	Mempermudah komunikasi	3a
		Sarana belajar	3c
R10	Mempermudah komunikasi secara cepat dan mudah, mempermudah pekerjaan promosi dagangan dan transaksi “payment” bisa lewat <i>gadget</i> .	Mempermudah komunikasi	3a
		Sarana jual beli online	3e
Resume		Responden	Jumlah
3a	Mempermudah komunikasi	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
3b	Mengakses hiburan	R1, R2, R5	3
3c	Sarana belajar	R2, R5, R9	3
3d	Mencari infromasi	R2, R3, R5, R7, R8	5
3e	Sarana jual beli online	R3, R10	2

Pertanyaan 4 : Apakah bapak/ibu merasakan dampak negatif dari penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan!			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i> itu berasal dari pribadinya sendiri. Misalnya waktunya bersama keluarga, makan bersama namun menggunakan <i>gadget</i> di tempat makan. Selain itu, ketergantungan yang membuat seorang egois dengan lingkungan sekitar, sehingga ada masalah tidak dibicarakan. Menimbulkan emosi dan salah paham. Bisa dikatakan tidak pada waktunya saat menggunakan <i>gadget</i> itu. Begitu ya Nak Cantik..	Lupa waktu	4a
		Kurang komunikasi	4b
R2	Menurut saya dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i> itu berasal dari pribadinya sendiri. Contohnya yang sering terjadi itu menunda pekerjaan gara-gara <i>gadget</i> . Baik pekerjaan rumah ataupun sekolah. Seperti lupa waktu begitu.	Lupa waktu	4a
		Menunda pekerjaan	4c
R3	Cukup merasakan ya, apalagi dalam keluarga saya ini hampir semua menggunakan <i>gadget</i> . Jadi tidak jarang juga kalau tidak diingatkan suka lupa pekerjaan rumah, baik bersih-bersih atau mengurus anak menjadi terbengkalai, menunda pekerjaan. Komunikasi dan relasi disekitar rumah ya jarang. Asik sendiri sama <i>gadget</i> ya sama tetangga aja tidak 'srawung' (kumpul) terus dirumah saja, enggak mau bersosialisasi. Itu menurut saya.	Menunda pekerjaan	4c
		Kurang komunikasi	4b
		Kurang bersosialisasi	4e
R4	Kalau dampak negatif adalah dari sisi pengeluaran, seperti menambah porsi atau pembelian kuota internet dan juga pulsa. Kemudian hal besarnya mungkin seperti mudahnya mengkonsumsi <i>hoax</i> yang ada apabila itu tidak bisa di saring kebenarannya. Ada juga komunikasi yang kurang	Meningkatnya pengeluaran	4d
		Kurang komunikasi	4b

	terjalin, karena ada kecenderungan untuk selalu menatap <i>gadget</i> .		
R5	<i>Gadget</i> kehilangan identitasnya gitu ghe menurut saya, karena saya merasakan bahwa apa-apa itu membutuhkan <i>gadget</i> , seperti kebutuhan pokok. Nah menurut saya, ini adalah dampak negatif sih, karena sering kali juga lupa waktu gitu. Kayak tidak paham akan prioritas hidup gitu lo ghe. Padahal pada waktu ini harusnya maen sama anak, tapi malah kecenderungan untuk menggunakan <i>gadget</i> .	Lupa waktu	4a
		Menunda pekerjaan	4c
R6	Saya merasakan dampak negatifnya seperti ya membangun relasi dengan sesama ya dekat itu kurang.	Kurang bersosialisai	4e
R7	Dampak negatif yang saya rasakan, adalah kekuatan dunia maya itu ghe. Dimana orang mudah komunikasi atau meluapkan kemarahannya dengan menulis-nulis di dunia maya. Saling menyindir bahkan menyerang, bukan malah dikomunikasikan.	Kurang komunikasi	4b
R8	Iya ada, dari segi anak iya kecanduan maen game, kemudian keluarga jadi sedikit kurang harmonis karena kesibukan masing-masing yang menggunakan <i>gadget</i> , sehingga tidak ada komunikasi.	Kecanduan	4f
		Kurang komunikasi	4b
R9	Kalau dampak negatif ada, seperti kalau sudah melihat hiburan atau hal lainnya yang menarik <i>digadget</i> , bisa lupa waktu. Sehingga pekerjaan pokok, seperti pekerjaan rumah, atau memasak dan lainnya jadi terbengkalai begitu. Jadi ada kecenderungan untuk melihat <i>gadget</i> itu ghe.	Lupa waktu	4a
		Menunda pekerjaan	4c
R10	Merasakan, ketika berada dengan sekitar fokus dengan menggunakan <i>gadget</i> , kalau digunakan oleh anak, anak menjadi kecanduan.	Lupa waktu	4a
		Kecanduan	4f
Resume		Responden	Jumlah

4a	Lupa waktu	R1, R2, R5, R9, R10	5
4b	Kurang komunikasi	R1, R3, R4, R7, R8	5
4c	Menunda pekerjaan	R2, R3, R5, R9	4
4d	Meningkatnya pengeluaran	R3	1
4e	Kurang bersosialisasi	R3, R6	2
4f	Kecanduan	R8, R10	2

b. Pemahaman tentang Keluarga Kristiani

Pertanyaan 5 : Apa yang bapak/ibu pahami tentang Keluarga Kristiani?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya keluarga kristiani itu, keluarga katolik yang saling melayani sesama. Dimana dalam keluarga itu juga ada anggotanya, suami-istri dan anak.	Melayani sesama	5a
		Terdapat anggota keluarga	5b
R2	Menurut saya keluarga kristiani itu, keluarga yang bersatu karena ada ikatan suami-istri yang mengimani Yesus Kristus. Sehingga apa yang dilakukan di dunia ini ya seturut dengan ajaran Yesus Kristus, yaitu Cinta Kasih.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
R3	Keluarga kristiani itu keluarga katolik yang hidupnya didasar oleh Cintakasih. Keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak yang saling mengimani Yesus, sehingga hidup rohaninya ya penuh dengan sukacita.	Dasar hidup cinta kasih	5d
		Mengimani Yesus Kristus	5c
R4	Keluarga kristiani adalah keluarga yang berlandaskan dan berasaskan Kristus. Kristuslah yang menjadi batu sendinya. Asas hidup keluarga itu, maka nilai-nilai iman harus terjadi dalam keluarga. Misalnya doa bersama, ini untuk menunjukkan bahwa keluarga yang berasaskan	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d

	Kristus. Sehingga dalam keluarga tercermin juga ajaran Kristus.		
R5	Saya masuk tahun kedua dalam pernikahan, menurutku keluarga kristiani itu keluarga yang ada karena ikatan cinta dan karena ada kehendak Tuhan untuk kesejahteraan suami-istri, dan sampai pada pendidikan iman anak.	Dasar hidup cinta kasih	5d
		Kesejahteraan suami-istri	5e
		Pendidikan iman anak	5f
R6	Keluarga kristiani ada karena berdasar pada kasih dan cinta, dimana antar anggota keluarga saling percaya dan memahami, tidak saling curiga.	Dasar hidup cinta kasih	5d
		Saling percaya	5g
		Saling memahami	5h
		Tidak curiga	5i
R7	Keluarga yang mengimani Tuhan Yesus Kristus. Dimana keluarga itu mengikuti ajaran-Nya, baik dalam kehidupan sosialnya atau rohaninya. Kalau menurut saya, ya paling penting itu iman akan Yesus itu.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
R8	Keluarga yang mengimani Tuhan Yesus.	Mengimani Yesus Kristus	5c
R9	Keluarga yang mengimani Kristus ya, dengan segala sabda-Nya lewat Injil dan kita menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Yang pokok itu memuji Tuhan di gereja dan di rumah cara doanya, itu yang dilaksanakan. Karena itu yang diajarkan oleh Kristus.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
R10	Keluarga yang mengikuti Kristus, yang berpendoman kepada Kitab Suci. Perilakunya juga mendasarkan pada ajaran-Nya. Keluarga adalah sebagai gereja kecil yang terus berusaha memperjuangkan sikap cintakasih.	Mengimani Yesus Kristus	5c
		Dasar hidup cinta kasih	5d
		Gereja kecil	5j
Resume		Responden	Jumlah
5a	Melayani sesama	R1	1

5b	Terdapat anggota keluarga	R1	1
5c	Mengimani Yesus Kristus	R2, R3, R4, R7, R8, R9, R10	7
5d	Dasar hidup cinta kasih	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10	8
5e	Kesejahteraan suami-istri	R5	1
5f	Pendidikan iman anak	R5	1
5g	Saling percaya	R6	1
5h	Saling memahami	R6	1
5i	Tidak curiga	R6	1
5j	Gereja kecil	R10	1

Pertanyaan 6 : Menurut bapak/ibu apa tujuan hidup dari Keluarga Kristiani?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Bagi saya, tujuan hidup kristiani itu yang untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Iya semua yang kita lakukan di dunia ini untuk menuju kepada Tuhan. Jadi kalau berbuat dosa ya bertobat, terus mencari makna hidup tidak saling menjatuhkan tetapi juga saling melayani.	Kesejahteraan keluarga	6a
		Keselamatan dalam Yesus	6b
		Saling melayani	6c
R2	Menurut saya, tujuan hidup keluarga kristiani itu adalah menemukan surga atau bisa dikatakan menuju surga. Artinya begini mbak ghea, bahwa saya menikah katolik saya dan istri tidak boleh cerai, ya semua pergumulan hidup tetap dijalani bersama. Tentu semuanya demi kemakmuran keluarga dan masa depan anak. Ya tentunya melibatkan Tuhan Yesus di dalamnya, karena yang diajarkan di katolik, yang saya imanni ini ya Tuhan Yesus yang	Keselamatan dalam Yesus	6b
		Kesejahteraan keluarga	6a
		Masa depan anak	6d

	mengajarkan cinta kasih.		
R3	Menurut saya, tujuan keluarga kristiani itu ya menuju kepada kehidupan kekal bersama Allah. Artinya ya untuk Allah baik perkataan maupun perbuatannya. Penuh cintakasih-lah gitu. Saling mengasihi dan mencintai antar anggota.	Keselamatan dalam Yesus	6b
		Saling mengasihi	6e
		Saling mencintai	6f
R4	Membawa keluarga kepada Kristus. Tujuan adalah kesana. Dimulai dari kegiatan di rumah, bagaimana segala persoalan di dalam keluarga dapat terselesaikan dengan baik karena berlandaskan ajaran kasih Kristus itu. Jadi ya terus mengusahakan hidup baik dalam segala perkataan dan tingkah laku.	Keselamatan dalam Yesus	6b
R5	Pada dasarnya tujuan hidup keluarga saya yaitu keluarga kristiani yang mengikuti jalan Yesus. Ya mau tidak mau, karena juga saya dan istri mengimani Yesus Kristus ya tujuannya kesitu. Walaupun terkadang juga lali karo Gustine.	Keselamatan dalam Yesus	6b
R6	Tujuan hidup dari keluarga kristiani menurut saya adalah membangun keluarga kristiani yang harmonis sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus,ewartakan Sabda Tuhan menjadi teladan bagi lingkungan atau sesama.	Mewartakan Sabda Tuhan	6g
		Menjadi teladan	6h
R7	Tujuan hidupnya ya demi kesejahteraan bersama ya ghe. Antar anggota keluargalah. Kesejahteraan yang tertuju kepada iman akan Allah. Ya pasti kesana kepada Allah, orang kita ini hidupnya kan bersumber pada Sabda Allah, jadi ya semua yang dihidupi dan dilakukan oleh keluarga itu ya kemuliaan-Nya.	Kesejahteraan keluarga	6a
		Keselamatan dalam Yesus	6b
R8	Menyelematkan semuanya, saling mengingatkan untuk berbuat baik untuk sesama. Sekarang itu lo ya, orang hidup itu apa to yang dicari kalau tidak sanga (bekal) untuk mati	Keselamatan dalam Yesus	6b
		Kesejahteraan keluarga	6a

	nanti. Jadi ya berbuat baik saja, sehingga ya hidup keluarga itu damai dan sejahtera.		
R9	Kalau tujuannya ya tetap mengimani Yesus dan itu harus diturunkan kepada anak-anak sehingga keluarga tidak meninggalkan Kristus.	Masa depan anak	6d
R10	Menurut saya, kalau berkeluarga ya berbuat baik kepada sesama. Sehingga cintakasih yang diajarkan Kristus itu terus diusahakan dalam hidup berkeluarga. Kemudian tujuan hidup ini adalah demi kesejahteraan hidup saya dan istri, dimana hidup berdampingan ini suami-istri bisa saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Saling menerima yang kurang baik untuk menjadi baik. Selain itu untuk saling membina dalam perkembangan iman suami-istri dan anak.	Kesejahteraan keluarga	6a
		Melayani sesama	6c
		Keselamatan dalam Yesus	6b
		Masa depan anak	6d
Resume		Responden	Jumlah
6a	Kesejahteraan keluarga	R1, R2, R7, R8, R10	5
6b	Keselamatan dalam Yesus	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R10	8
6c	Saling melayani	R1, R10	2
6d	Masa depan anak	R2, R9, R10	3
6e	Saling mengasihi	R3	1
6f	Saling mencintai	R3	1
6g	Mewartakan Sabda Tuhan	R6	1
6h	Menjadi teladan	R6	1

Pertanyaan 7 : Menurut bapak/ibu seperti apa keluarga kristiani yang harmonis itu?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
---	---------	------------	------

R1	Keluarga yang harmonis itu keluarga yang tidak ada permusuhan, saling percaya, kalau ada apa-apa yang dibicarakan, kalau anak maunya apa dan orang tua maunya apa yang mari kita duduk bersama. Kita bicara bareng. Begitu.	Tidak ada permusuhan	7a
		Ada komunikasi	7b
R2	Keluarga yang harmonis itu bagi saya adalah keluarga yang dalam hidupnya selalu tertuju dengan ajaran Tuhan yaitu Cinta Kasih. Ya baik terhadap sesama, di dalam keluarga yang saling menghargai, perhatian, tidak 'bekerengan' (cekcok) ya saling melengkapi, saling mendengarkan, tidak saling menyembunyikan masalah.	Tertuju pada Tuhan	7c
		Saling menghargai	7d
		Saling perhatian	7e
		Tidak ada percekcoan	7f
		Saling melengkapi	7g
		Saling mendengarkan	7h
R3	Bagi saya keluarga kristiani yang harmonis itu, ya keluarga yang mempunyai cintakasih itu ya. Jadi dalam keluarga tuh 'ayem-tentrem' (damai) tidak ada cekcok, tidak curiga, saling membantu, saling mengasihi dan mencintai.	Tidak ada percekcoan	7f
		Tidak curiga	7j
		Saling membantu	7k
		Saling mengasihi	7l
		Saling mencintai	7m
R4	Harmonis ini ada dua macam atau versi. Yaitu terhadap sesama dan Sang Pencipta. Terhadap sesama itu ya yang saling menghargai mengetahui hak dan kewajiban masing-masing anggota, orang tua ya menyayangi, kalau ada masalah ya dikomunikasikan, kemudian anak-anak ya bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kemudian harmonis kepada Sang Pencipta adalah ketika semua terjalin dalam kehidupan bersama, contohnya adalah	Saling menghargai	7d
		Ada komunikasi	7b
		Saling bertanggungjawab	7n
		Tertuju pada Tuhan	7c

	membantu sesama dan melengkapi sesama ya itu akan mudah juga terjadi komunikasi kepada Tuhan atau Sang Pencipta.		
R5	Bagi saya keluarga yang harmonis itu, keluarga yang saling berkomunikasi satu sama lain, baik rasa senang sampai dengan sedih itu harus dikomunikasikan. Harmonis karena merasa aman dalam keluarga. Tidak ada rasa khawatir. Menurutku dengan komunikasi ini, kasih itu ya akan terjalin gitu ghe karena dengan komunikasi juga kan kita suami-istri jadi mengerti, memahami ada masalah apa, oalah gitu to, ee ngono to. Sehingga ya lancar gitu, nyaman gitu dalam keluarga.	Ada komunikasi	7b
		Merasa aman	7o
		Saling memahami	7p
		Merasa nyaman	7q
R6	Keluarga yang saling percaya, tidak curiga, tidak egois, saling menerima satu dengan yang lain.	Saling percaya	7r
		Tidak curiga	7j
		Tidak egois	7s
		Saling menerima	7t
R7	Yang jelas harmonis itu ya setiap ada masalah berserah kepada Tuhan, sehingga keluarga itu bahagia walaupun banyak masalah. Contohnya enggak mudah marah, mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Kemudian jika ada masalah ya dibicarakan, tidak mudah terbakar emosi tapi didoakan.	Tertuju pada Tuhan	7c
		Ada komunikasi	7b
R8	Menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga dan berdoa bersama dengan keluarga. Iya komunikasi yang penting bagi saya. Juga saling peduli terhadap sesama.	Ada komunikasi	7b
		Saling peduli	7u
R9	Harmonis itu ya, keluarga yang betul-betul mengimani Kristus, tidak meninggalkan Kristus, tetap berusaha melakukan ajaran-Nya yaitu kasih.	Tertuju pada Tuhan	7c
		Saling memahami	7p

	Dalam kehidupan sehari-hari menurut saya ya berdoa bersama, kemudian saling memahami, mencintai, mengasihi, tidak mudah marah, artinya ya ada komunikasi.	Saling mencintai	7m
		Ada komunikasi	7b
R10	Keluarga yang harmonis itu saling menerima kekurangan, suka dan duka bersama-sama dijalani dengan ikhlas, saling berkomunikasi dengan baik maksudnya intens sehingga tidak ada curiga dan rasa takut, tidak memaksakan kehendak. Saling mengusahakan yang terbaik untuk anggota keluarga.	Saling menerima	7t
		Ada komunikasi	7b
Resume		Responden	Jumlah
7a	Tidak ada permusuhan	R1	1
7b	Ada komunikasi	R1, R4, R5, R7, R8, R9, R10	7
7c	Tertuju pada Tuhan	R2, R4, R7, R9	4
7d	Saling menghargai	R2, R4	2
7e	Saling perhatian	R2	1
7f	Tidak ada percekcoan	R2,R3	2
7g	Saling melengkapi	R2	1
7h	Saling mendengarkan	R2	1
7i	Tidak menyembunyikan masalah	R2	1
7j	Tidak curiga	R3, R6	2
7k	Saling membantu	R3	1
7l	Saling mengasihi	R3	1
7m	Saling mencintai	R3, R9	2
7n	Saling bertanggungjawab	R4	1

7o	Merasa aman	R5	1
7p	Saling memahami	R5, R9	2
7q	Merasa nyaman	R5	1
7r	Saling percaya	R6	1
7s	Tidak egois	R6	1
7t	Saling menerima	R6, R10	2
7u	Saling peduli	R8	1

Pertanyaan 8 : Sejauh bapak/ibu menjalani hidup berkeluarga apa tantangan hidup yang terjadi?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sejauh ini tantangan yang dialami adalah dalam hal ekonomi. Iya karena sempat juga dua anak operasi tulang semua, jadi yang sedikit kesusahan mencari tambahan biaya. Sehingga harus kesana kemari. Kemudian tidak lama juga mertua juga ikut kami, jadi pengeluaran juga semakin banyak, karena tidak ada saudara yang membantu.	Masalah ekonomi	8a
R2	Sejauh ini tantangan yang dialami belum ada ya mbak ghea. Ya belum sampai fatal, tapi yang saya rasakan sejauh ini yaitu dalam hal mengurus anak. Karena sekolahnya semakin banyak yang dibutuhkan dan saya sebagai orang tua ya harus mengimbangi ya contohnya pemakaian alat teknologi seperti handphone dan laptop. Gimana mau mengajari anak, kalau saya sendiri tidak bisa. Ya seperti itu.	Mengurus anak	8b
		Masalah ekonomi	8a
R3	Kalau tantangan itu yang sering terjadi itu, masalah ekonomi ya karena saya kerjanya sekarang dirumah jadi ya harus sangat	Masalah ekonomi	8a
		Mengurus anak	8b

	berhemat. Sehingga anakpun ya harus turun tangan membantu jualan online. Untuk tantangan lainnya paling ya seperti mengurus anak yang kuliah online ya. Tugasnya juga lumayan.		
R4	Saya sudah 18 tahun membina rumah tangga. Karena hidup di desa ya tantangan tidak terlalu terlihat berat lah ya, puji Tuhan. Tantangannya yang terjadi adalah masalah ekonomi keluarga, namun Puji Tuhan juga sudah diberikan hidup yang cukup. Untuk tantangan yang lain adalah mengurus anak karena perkembangan jaman juga ya berbeda dengan jaman saya waktu kecil. Sebagai orangtua juga mau tidak mau ya tetap belajar terhadap perkembangan jaman ini. Untuk yang terlalu berat-berat Puji Tuhan ya belum ada.	Masalah ekonomi	8a
		Mengurus anak	8b
		Perkembangan jaman	8c
R5	Tantangannya itu kadang ada karena faktor dari luar yaitu pekerjaan. Jujur saya, cukup berat karena yang bekerja hanya saya. Jadi ya lumayan terasa seperti ti ghe, mungkin lebih jelasnya adalah ekonomi. Walaupun cuman anak satu, saya kira kebutuhan lainnya dan persiapan masa depan itu ya penting.	Masalah ekonomi	8a
R6	Saya sudah berkeluarga selama tiga puluh tiga tahun, tantangan selama ini yang masih dirasakan yaitu tantangan mendidik anak, karena bagi saya mendidik anak jaman sekarang makin besar makin sulit. Apalagi jamannya juga sudah berbeda.	Mengurus anak	8b
		Perkembangan jaman	8c
R7	Tantangan setiap orang hidup itu ya ada ya ghe, contohnya masalah ekonomi ya terkadang sering terjadi karena saya biasanya kerja, biasanya tidak. Kemudian berbeda pendapat, cek-cok, gitu itu.	Masalah ekonomi	8a
		Berbeda pendapat	8d
R8	Adanya rasa tidak dihargai, tidak adanya kepedulian karena tidak adanya komunikasi.	Tidak ada komunikasi	8e

R9	Kadang doa bersama ya belum ada, karena masih sibuk dengan urusan masing-masing. Selain itu, kesulitan ekonomi juga pernah saya alami, berselisih pendapat juga pernah, pertengkaran rumah tangga yang sering itu menurut saya berselisih pendapat itu.	Masalah ekonomi	8a
		Berbeda pendapat	8d
R10	Ada tantangan, seperti tekanan ekonomi, saya juga punya anak berkebutuhan khusus, karena harus duduk dikursi roda. Kemudian tuntutan pekerjaan yang harus meninggalkan anak.	Masalah ekonomi	8a
		Mengurus anak	8b
Resume		Responden	Jumlah
8a	Masalah ekonomi	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R9, R10	8
8b	Mengurus anak	R2, R3, R5, R6, R10	5
8c	Perkembangan jaman	R4, R6	2
8d	Berbeda pendapat	R7, R9	2
8e	Tidak ada komunikasi	R8	1

Pertanyaan 9 : Apakah tantangan hidup tersebut, mempengaruhi keharmonisan hidup berkeluarga bapak/ibu?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sempat terjadi perdebatan sedikit, iya tetap mengalah sehingga juga teratasi walaupun resikonya ya ditanggung dikeluarga sini.	Mempengaruhi	9a
		Menimbulkan perdebatan	9b
R2	Sempat terjadi perdebatan sedikit, karena harus 'engkel-engkelan' (debat) dengan anaknya. Ayahnya di marahi begitu. Jadi mempengaruhi juga seperti dalam berkomunikasi. Walaupun cuman sebentar apabila tidak diatasi segera ya akan berpengaruh besar dalam hal komunikasi keluarga.	Mempengaruhi	9a
		Menimbulkan perdebatan	9b

R3	Iya sedikit mempengaruhi, karena masalah ekonomi juga sedikit rentan ya muncul debat gitu. Karena banyaknya kebutuhan juga.	Mempengaruhi	9a
R4	Selama ini tidak begitu mempengaruhi, palingan saja cuman berdebat sedikit-sedikit. Ya itu juga saya mengusahakan untuk langsung diselesaikan begitu. Biar tidak berkelanjutan.	Tidak mempengaruhi	9c
		Menimbulkan perdebatan	9b
R5	Cukup mempengaruhi sih, mungkin ya sedikit debat. Puji Tuhan juga sekarang sudah bekerja saya dan istri. Iya sekarang berjuang bersama, saling memahami keadaan masing-masing.	Mempengaruhi	9a
		Menimbulkan perdebatan	9b
R6	Pas ketemu egoisnya ya berbeda pendapat, cek-cok, debat.	Menimbulkan perdebatan	9b
R7	Iya mempengaruhi, tapi tergantung juga bagaimana menyelesaikan dan menyikapi masalah yang ada. Sehingga ya tidak berkelanjutan, karena antar anggota yang saling memahami dan bisa diajak omong.	Mempengaruhi	9a
		Dikomunikasikan	9d
R8	Iya mempengaruhi, tapi saya kira sesulit apapun masalahnya kalau kita komunikasi ya tetap akan baik-baik saja.	Mempengaruhi	9a
		Dikomunikasikan	9d
R9	Mempengaruhi sebenarnya, tetapi pilih mana gitu, mau dibawa berlarurlarut atau dikomunikasikan baik-baik agar saling menerima. Jadi kalau ada masalah ya saya itu tetap ingat dengan janji perkawinan, dan setiap masalah didoakan. Iya semua tergantung dengan cara menyikapi dan berfikir, untuk satu dalam suka dan duka.	Mempengaruhi	9a
		Dikomunikasikan	9d
R10	Sempat mempengaruhi, terlebih dalam komunikasi keluarga dan mempertahankan iman dan semangat hidup. Tapi semuanya bisa dijalani dan ikhlas dalam menjalani, sehingga lihat anak ketawa dan beraktivitas dengan baik juga sudah senang. Saya dan istri juga selalu mengusahakan	Mempengaruhi	9a
		Dikomunikasikan	9d

	yang terbaik untuk keluarga.		
Resume		Responden	Jumlah
9a	Mempengaruhi	R1, R2, R3, R5, R7, R8, R9, R10	8
9b	Menimbulkan perdebatan	R1, R2, R4, R5, R6	5
9c	Tidak mempengaruhi	R4	1
9d	Dikomunikasikan	R7, R8, R9, R10	4

c. Persepsi Keluarga Kristiani terhadap Penggunaan *Gadget* dalam Keharmonisan Keluarga

Pertanyaan 10 : Pernahkah bapak/ibu mengalami permasalahan dalam keluarga yang disebabkan karena penggunaan <i>Gadget</i>? Coba ceritakan kira-kira apa saja dan bagaimana!			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pernah, namun permasalahan yang ringan-ringan saja, seperti contohnya waktu anak-anak pulang kan anak ada beberapa yang kuliah diluar kota, harusnya kumpul keluarga namun malah sibuk dengan hp atau <i>gadgetnya</i> sendiri. Jadi tidak ada komunikasi. Malah sama-sama cuek.	Pernah	10a
		Sibuk sendiri	10b
		Tidak ada komunikasi	10c
R2	Pernah, di handphone atau <i>gadget</i> itu kan disediakan banyak hiburan, jadi ya seharian nonton video terus atau nge game terus. Kemudian sekarang itu banyak sekali orang yang memposting kehidupan mewahnya yang punya ini itu barang ini itu, jadi membuat terpancing pikiran kita untuk bisa seperti atau punya kayak mereka. Semacam memancing iri hati begitu. Padahal hidup keluarga kita sudah berkecukupan tapi gara-gara lihat temannya punya ini itu jadi pingin punya juga.	Pernah	10a
		Menimbulkan iri hati	10d

R3	Pernah, masalahnya itu kalau dimintai tolong jawaban pasti 'sek-sek' (bentar dulu) jadi menunda lagi pekerjaan. Terus kalau pas misa online malah bukak hp atau <i>gadget</i> itu.	Pernah	10a
		Menunda pekerjaan	10e
		Lupa waktu	10f
R4	Paling masalah waktu, jadi waktu diluar rumah fokus dengan <i>gadget</i> ternyata dibawa sampai di rumah. Kemudian di rumah tidak ada relasi. Iya semacam itu, kemudian menunda pekerjaan rumah atau pekerjaan kantor. Kecuali kalau dikejar tempo paling langsung dikerjakan.	Pernah	10a
		Lupa waktu	10f
		Menunda pekerjaan	10e
R5	Wah ya pernah ghe, saya dan istri kan bekerja. Capek kerja, cari hiburan di <i>gadget</i> . Nah sekarang ada anak, ketika saya sama anak istri maen <i>gadget</i> untuk nonton video gitu. Nah saya lak yo pingin juga to ghe, gantian gitu maen <i>gadgetnya</i> . Masalah waktu sih ini.	Pernah	10a
		Lupa waktu	10f
R6	Pernah. Kabeh podo hp-an padahal sedang bersama-sama, jadi tidak ada komunikasi, cuek-cuek an. Terus waktu ada kegiatan yang terburu dikerjakan malah hp-an kan malah garai pegel (membuat kesal).	Pernah	10a
		Sibuk sendiri	10b
		Tidak ada komunikasi	10c
R7	Kalau masalah <i>gadget</i> ya ada-lah, contohnya saja kalau di <i>gadget</i> atau hp saya di obrolan ada semacam guyon-an (candaan) yang mungkin agak sensitif gitu, kadang menjadi permasalahan juga. Salah paham gitu-lah. Harusnya kan ya bertanya dulu maksudnya apa. Sehingga ya tidak menjadi salah paham.	Pernah	10a
		Tidak ada komunikasi	10c
R8	Iya pernah, contohnya saja saya nyapu terus yang lain, malah enak-enak duduk santai maenan hp atau <i>gadget</i> . Jika perlu bantuan begitu kan, jadi tidak peduli to ya. Karena yang dilihat hanya kesenangan diri sendiri.	Pernah	10a
		Sibuk sendiri	10b
R9	Kadang kalau kelamaan pegang <i>gadget</i> atau hp, wes hp-an ae.	Pernah	10a

	Wayah nyapo (waktunya melakukan apa), kalau ditegur ya jengkel. Padahal pingin lihat hiburan atau masih ada pekerjaan. Padahal itu biasanya menimbulkan masalah. Kemudian anak-anak juga waktu sekolah online atau melakukan apa yang mengharuskan untuk menggunakan hp atau <i>gadget</i> , tapi masih dilanjutkan untuk maen game sampai lupa waktu dengan orangtua. Jadi tidak bisa membagi waktu juga kapan belajar, kapan bersama orang tua, kapan maen game dan itu juga menimbulkan sedikit perdebatan juga.	Menunda pekerjaan	10e
		Lupa waktu	10f
R10	Masalah karena <i>gadget</i> juga ada, karena menjadi sarana yang menjadi kebutuhan pekerjaan atau kebutuhan pokok, menjadi orang itu terlena. Sehingga diajak ngomong tidak nyambung. Kecanduan juga bagi anak-anak, seperti nge-game itu.	Pernah	10a
		Sibuk sendiri	10b
		Kecanduan	10g
Resume		Responden	Jumlah
10a	Pernah	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10
10b	Sibuk sendiri	R1, R6, R8, R10	4
10c	Tidak ada komunikasi	R1, R6, R7	3
10d	Menimbulkan iri hati	R2	1
10e	Menunda pekerjaan	R3, R4, R9	3
10f	Lupa waktu	R3, R4, R5, R9	4
10g	Kecanduan	R10	1

Pertanyaan 11 : Menurut bapak/ibu, apakah *Gadget* dapat membantu membangun keharmonisan keluarga kristiani?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
---	---------	------------	------

R1	Membantu ya, apalagi soal komunikasi dan pekerjaan. Sehingga pekerjaan bisa lancar dan komunikasi bisa terjalin. Itu berlaku apabila pada kembali kuliah atau sedang tidak di rumah.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
R2	Sangat membantu sekali, yang sangat terasa ya untuk komunikasi kalau kita sedang berjauhan begitu, kemudian <i>gadget</i> kan alat yang mudah dipakai dan praktis bisa dibawa kemana aja to, jadi kalau pas mau cari tau tentang berita apa atau mau cari apa untuk bahan pekerjaan, saat itu juga ya langsung bisa diselesaikan. Jadi ya tidak menunda-nunda pekerjaan. Bayangannya kan kalau pekerjaan dan komunikasi kita berjalan dengan baik, tidak ada tanggungan, dirumah atau bersama keluarga ya nyaman, maen sama anak, dan mau pergi-pergi sama keluarga ya enak gak kepikiran 'ngono lo mbak ghea'.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
		Praktis	11c
R3	Membantu ya, apalagi kan tidak ada wifi dirumah, jadi membantu share internet dari hp ke laptop untuk misa online dan tugas pekerjaan atau sekolah anak dimasa pandemi ini ya. Selain itu ya gak mungkin juga ya kalau pas jualan laptop memakai laptop mesti ya pakek hp atau <i>gadget</i> yang praktis dan cepat gitu lah. Kalau semua lancar begitu ya semua seneng jadi gak ada debat dan masalah dalam rumah tangga. Enggak cuman itu tok, masalah komunikasi juga to, kalau pas pergi gitu <i>gadget</i> itu ya membantu sekali to. Telfon ada gambarnya. Semacam itu. Gitu.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
		Praktis	11c
R4	Seharusnya bisa membantu, misalnya saja diberikan kemudahan untuk mengakses kebutuhan informasi dan komunikasi secara mudah, murah dan cepat. Itu menurut saya, keharmonisan itu memang yang	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
		Praktis	11c

	terpenting adalah komunikasi.	Murah	11d
R5	Tentunya membantu ghea. Khususnya dalam masalah komunikasi keluarga itu, karena kan bagi saya komunikasi itu sudah hal amat penting sehingga ya senang gitu kalau sudah tau keadaan masing-masing apabila sedang jauh.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
R6	Kalau digunakan dengan baik, ya membantu, kalau tidak digunakan dengan baik ya tidak membantu. Membantu ketika <i>gadget</i> itu digunakan sesuai fungsinya. Bukan sebagai segalanya.	Membantu	11a
R7	Sangat membantu, apalagi kalau masalah komunikasi. Ketika sama-sama kerja, saya dan istri tanya siapa yang jemput anak. Sehingga komunikasi pun ya lancar. Coba kalau tidak ada hp atau <i>gadget</i> ini, buyar ghe.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
R8	Sangat membantu, asalkan <i>gadgetnya</i> itu digunakan sesuai dengan fungsinya dan digunakan secara baik. Sehingga yang lain, tidak merasa dirugikan.	Membantu	11a
R9	Iya membantu, dalam komunikasi itu tentunya. Apabila sedang jauh, biasanya kalau dengan keluarga, waktu bertengkar gitu pas ketemu malu untuk menegur atau menyapa dulu, nah biasanya menghubungi lewat hp atau <i>gadget</i> dulu. Sehingga waktu ketemu jadi enak lagi, menyapa lagi.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
R10	Membantu, terutama dalam komunikasi ya. Sekarang tidak perlu lagi harus kesana-kemari untuk menghubungi seseorang, entah meminta bantuan atau hal lainnya.	Membantu	11a
		Mempermudah komunikasi	11b
Resume		Responden	Jumlah
11a	Membantu	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	10

11b	Mempermudah komunikasi	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R9, R10	8
11c	Praktis	R2, R3, R4	3
11d	Murah	R4	1

Pertanyaan 12 : Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan *Gadget* yang baik dalam membangun keharmonisan keluarga?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Nah ini menurut saya, <i>gadget</i> digunakan secara baik dalam keluarga apabila <i>gadget</i> itu digunakan secara bijak, tanggungjawab, dan pada tempatnya. Artinya ya tau waktu, tidak setiap waktu sibuk dengan hpnya.	Tanggung jawab	12a
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Bijak Mengatur Waktu	12c
R2	Bagi saya ya tau waktu itu yang terpenting, kalau salah satu anggota butuh bantuan ya langsung dibantu, tidak menunda. Di hp itu kan bisa buat status karena ada aplikasi ya mbak ghea, nah kalau ada masalah jangan buat status lah, ya ngomong dengan yang bersangkutan. Jadi ya enak. Intinya tau waktu dan bijak 'gak usah neko-neko' (berlebihan). Kalau digunakan pada anak ya harus di dampingi sama orang tua.	Bijak Mengatur Waktu	12c
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Pendampingan orang tua	12d
R3	Tidak lupa waktu, waktunya sama keluarga, doa, atau misa ya digunakan dengan baik. <i>Gadget</i> 'opo' hp itu ya ditaruh. Pas diajak bicara ya gitu, enggak baik kalau sambil maenan <i>gadget</i> .	Bijak Mengatur Waktu	12c
R4	Ada waktu untuk menggunakan, memahami waktu dimana pakai <i>gadget</i> kapan alat ini digunakan.	Bijak Mengatur Waktu	12c
R5	Memahami prioritas waktu, bijaksana dan tanggungjawab sih menurutku yang penting. Karena menggunakan <i>gadget</i> dalam kehidupan sehari-hari	Bijak Mengatur Waktu	12c
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b

	khususnya di dalam keluarga, itu semua tergantung kepada pribadi. Jadi semacam menyadari gitu, penting atau tidaknya <i>gadget</i> , tau waktu kapan sama keluarga kapan waktunya untuk kepentingan sendiri. Jangan sampai muncul keegoisan gitulah.	Tanggung jawab	12a
R6	Tau menata waktu, itu yang penting. Bukan pas jagongi uwong malah do hp-an. Waktunya doa ya doa, kalau ada waktu senggang mau hp-an ya terserah.	Bijak Mengatur Waktu	12c
R7	Yang jelas ya untuk komunikasi, tentunya ya bagi keluarga. Kalau pas ngganggu ya baru cari hiburan di <i>gadget</i> . Iya tidak secara egois gitu. Kalau ada masalah ya jangan di buat status di <i>gadget</i> . Tapi dibicarakan.	Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Bijak Mengatur Waktu	12c
R8	Tetap memperhatikan kepedulian satu dengan yang lain, sehingga saling melayani. <i>Gadgetnya</i> digunakan nanti setelah semua urusan bersama selesai.	Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Bijak Mengatur Waktu	12c
R9	Tau waktu dan bijaksana. Komunikasi jarak jauh memang penting, tapi juga tidak lupa dengan sekitarnya begitu, bijaksana juga dalam menggunakan tidak untuk kejahatan atau hal-hal yang merugikan orang lain.	Bijak Mengatur Waktu	12c
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
R10	Apabila menggunakan <i>gadget</i> itu sesuai dengan fungsinya. Contohnya apabila digunakan oleh anak hp itu, orang tua juga wajib memantaunya. Apabila digunakan oleh saya sebagai orang tua, ya <i>gadget</i> hendaknya lebih menjadi sarana bantuan saja, bukan hal yang sangat pokok, sehingga lalai dalam pekerjaan yang lainnya. contohnya dalam pekerjaan rumah, mengurus sekolahnya anak dan urusan rumah tangga lainnya. Seperti yang saya katakan tadi ya, <i>gadget</i> bisa mwmbuat orang terlena sungguhan lo.	Pendampingan orang tua	12d
		Bijaksana dalam Menggunakan	12b
		Tanggung jawab	12a

Resume		Responden	Jumlah
12a	Tanggung jawab	R1, R5, R10	3
12b	Bijaksana dalam Menggunakan	R1, R2, R5, R7, R8, R9, R10	7
12c	Bijak Mengatur Waktu	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9	9
12d	Pendampingan orang tua	R2, R10	2

Pertanyaan 13 : Menurut bapak/ibu bagaimana penggunaan *Gadget* yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang men-tuan-kan hpnya, artinya itu apa-apa hp. Kalau ada masalah update status di aplikasi yang terdapat dihp. Tidak dibicarakan bersama. Lalu tidak pada waktunya, contohnya saat ngobrol dengan orang lain. Justru yang diajak omong-omong malah sibuk dengan hp atau <i>gadget</i> nya sendiri. Menurutku begitu say..	Lupa waktu	13a
R2	<i>Gadget</i> itu merusak keharmonisan keluarga, apabila <i>gadget</i> itu tidak digunakan secara bijaksana dan bertanggungjawab. Ya semacam punya dunia sendiri dengan <i>gadget</i> . Maksudnya adalah <i>gadget</i> itu mendekatkan yang jauh bukan malah sebaliknya. Jadi waktunya bersama keluarga atau sedang omong-omongan dengan orang lain malah kita sendiri sibuk dengan <i>gadget</i> . Jadi acuh dengan sekeliling kita gitu.	Lupa waktu	13a
		Acuh	13b
R3	Dapat merusak, apabila <i>gadget</i> itu dilakukan diluar kebutuhan. Maksudnya tidak pada tempatnya dan waktunya. <i>Gadget</i> itu untuk kebutuhan yang memang sangat dibutuhkan contohnya informasi tentang kalender liturgi, masalah pekerjaan seperti jualan online. Bukan untuk komunikasi tapi	Lupa waktu	13a
		Acuh	13b

	digunakan untuk jahati orang dan lupa dengan sekitar rumah atau sekitar kita.		
R4	Penggunaannya tidak salah sasaran, apabila ada masalah keluarga bukan dikomunikasikan bersama tetapi malah perang atau menulis di status aplikasi di <i>gadget</i> . <i>Gadget</i> dimahakusa-kan, artinya ya harusnya komunikasi atau relasi terjadi dalam keluarga itu tidak ada malah <i>gadget</i> -lah yang digunakan, padahal satu rumah. Malah buat-buat status atau malah komunikasi dengan orang lain.	Acuh	13b
		Tidak bertanggung jawab	13c
R5	Menurut saya, penggunaan <i>gadget</i> yang merusak upaya membangun keharmonisan keluarga adalah menggunakan <i>gadget</i> dengan tidak bertanggungjawab. Dimana <i>gadget</i> menjadi hal yang paling penting daripada prioritas waktu kita.	Lupa waktu	13a
		Tidak bertanggung jawab	13c
R6	Penggunaan <i>gadget</i> yang merusak keharmonisan itu ya karena <i>gadget</i> itu lo yang tidak digunakan sesuai waktunya. Bukan digunakan pas senggang, tapi pas waktune do kumpul, ngobrol kemudian malah hp-an. Kemudian ketika ada masalah gitu, bukan malah bareng, duduk bersama, cari solusi, tapi malah sindir-sindiran di status aplikasi di <i>gadget</i> . Nah itu, kan malah gimana itu. Tidak bijak to.	Lupa waktu	13a
		Tidak bertanggung jawab	13c
R7	Iya ghe. Sebenarnya alatnya ini tidak merusak, tapi yang menggunakan. Jadi ya harus bertanggungjawab dan bijaksana, apabila yang menggunakan anak-anak ya orang tua harus mengingatkan. Waktunya belajar ya belajar.	Lupa waktu	13a
R8	Yang membuat si pengguna itu egois. Tidak memperhatikan yang lain, atau tidak peduli dengan yang lain. Itu-lah yang seperti saya bilang tadi, ada yang mau minta bantuin untuk beres-beres rumah misalnya, tapi malah asik	Egois	13d
		Acuh	13b

	dengan kesenangan diri sendiri. Tidak peduli dengan yang lain.		
R9	<i>Gadget</i> sebagai hal atau kegiatan yang terus-menerus dilakukan sehingga tidak ingat dengan pekerjaan dan urusan rumah tangga. Harusnya kumpul bersama keluarga, tapi masih maenan hp.	Lupa waktu	13a
R10	Ketika <i>gadget</i> itu digunakan dengan tidak bijaksana artinya tidak menggunakan <i>gadget</i> itu diluar kebutuhan pekerjaan, belajar, komunikasi iya <i>gadget</i> itu merusak. Karena dalam keharmonisan itu, komunikasi, perhatian, kemudian kepedulian terhadap seseorang terdekat kita itu penting. Lah kalau untuk maenan <i>gadget</i> aja, seakan-akan <i>gadget</i> lebih penting. Ya itu merusak bagi saya.	Lupa waktu	13a
		Acuh	13b
Resume		Responden	Jumlah
13a	Lupa waktu	R1, R2, R3, R5, R6, R7, R9, R10	8
13b	Acuh	R2, R3, R4, R8, R10	5
13c	Tidak bertanggung jawab	R4, R5, R6	3
13d	Egois	R8	1



